

JURNAL MADANITM

ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA

www.jurnalmadani.org

Vol. 4, No. 1, Maret 2021



Pengaruh Motivasi dan Intensi Pengguna Media Sosial Terhadap Kepedulian Sosial Pada Mahasiswa Universitas Pamulang
(Ibrahim Bali Pamungkas, Yuliati Ningsih, Angga Pratama)

Pengaruh Konflik dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Wilayah Tigaraksa
(Ahmad Maulana Irfanudin)

Value Added Intellectual Capital Memoderasi Pengaruh, Leverage, Risiko Sistematis, Growth Opportunities, dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)
(Ari Gunawan, Choirul Anwar, Syahril Djaddang)

Analisis Evaluasi Keberhasilan Inovasi Sistem Aplikasi By Data Pada UKM Minuman Kekinian di Kota Tangerang Selatan (Studi Kasus Minuman "Ngombe")
(Rahmayanti Tumanggor, Wiyanto)

Pengaruh Rotasi Kerja, Komunikasi Organisasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Kopegtel Jaya
(Senen)

Analisis Pengaruh Kualitas Akrua, Persistensi Laba, dan Perataan Laba Terhadap Informasi Asimetri
(Asih Handayani)

Pengaruh Return on Asset dan Non Performing Loan Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada PT Bank Mega Tbk
(Faisal)

COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura
(Shanti Darmastuti, Mansur Juned, Fauzan Anggoro Susanto, Rachmasari Nur Al-Husin)

Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19
(Nefo Indra Nizar, Achmad Nur Sholeh)

Terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan September.
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian, kajian, dan karya ilmiah serta pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

Chief Editor

Ivan Putranto (ID Scholar: JNChT_QAAAAJ), Universitas Pamulang

International Editors

Mahirah Kamaludin (ID Scopus: 56102066600), Universiti Malaysia Terengganu

Editors

Retno Purwani Setyaningrum (ID Scopus: 57195427700), Universitas Pelita Bangsa

Ahmad Nazir (ID Scholar: idnCqcwAAAAJ), Universitas Pamulang

Gunartin (ID Scholar: 4kVcOgoAAAAJ), Universitas Pamulang

Nike Mutiara Fauziah (ID Scholar: wZQIL-cAAAAJ), IAIN, Purwokerto, Jawa Tengah

Sari Rahmadhani (ID Scholar: smL6oNoAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Karanganyar, Jawa Tengah

Arif Surahman (ID Scholar: MoiAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang

International Reviewers

Yusliza Mohd Yusoff (ID Scopus: 57191439114), Universiti Malaysia Terengganu

Zikri Muhammad (ID Scopus: 57212080462), Universiti Malaysia Terengganu

Jumadil Saputra (ID Scopus: 57195569546)-(ID Scholar: dMU2OfoAAAAJ), Universiti Malaysia Terengganu

Reviewers

Hamdy Hady (ID Scopus: 57196287877) - (ID Scholar: Lxkk0AQAAAAJ), Universitas Persada Indonesia YAI

Nefo Indra Nizar (ID Scholar: S2bwH0wAAAAJ), Universitas Pamulang

Sewaka (ID Scopus: 57196299900), Universitas Pamulang

Andryan Setyadharna (ID Scholar: i8iXh9wAAAAJ), Universitas Negeri Semarang

RR Retno Sugiharti (ID Scopus: 57196196627), Universitas Tidar, Magelang Utara, Jawa Tengah

Umi Rusilowati (ID Scopus: 57191376785) - (ID Scholar: bO6hVdUAAAAJ), Universitas Pamulang

Ali Zaenal Abidin (ID Scopus: 57203998345), Universitas Pamulang

Pitri Yandri (ID Scopus: 57195837764) - (ID Scholar: 5Gg94OIAAAAAJ&hl), Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Rohmat Indra Borman (ID Scopus: 57205615323) - (ID Scholar: MLf7eZQAAAAJ), Universitas Teknokrat Indonesia

Nurhadi (ID Scholar: 8P4e9oAAAAJ), STAI Al-Azhar Pekanbaru

Khayaton Nufus (ID Scholar: To24T5oAAAAJ), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Achmad Yudi Wahyudin (ID Scholar: 856ta0AAAAJ), Universitas Teknokrat Indonesia

Secretary Editor

Purwati Yuni Rahayu (ID Scholar: 32KvpyUAAAAJ)

Information Technology

Moch. Firdaus

Layout

Darka

Alamat Redaksi dan Tata Usaha

JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora,
dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM),
Jalan Kiwi IV No. 7 Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan 15417
Website : www.jurnalmadani.org, E-mail : redaksij.madani@gmail.com
Telp./Faks. : 021-74771224

JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora,
diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan
Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM), sejak Maret 2018.
Terbit berkala setiap enam bulan sekali (dua kali setahun).
Penanggung jawab adalah Direktur LKD-PM.

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, **JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora** dapat terbit kembali untuk tahun yang keempat. Pencapaian di tahun keempat ini merupakan prestasi tersendiri bagi kami selaku penerbit dan pengasuh/pengelola. Alhamdulillah, edisi yang ketujuh yaitu Vol. 4, No. 1, Maret 2021, ini dapat terbit tepat waktu sebagaimana pada terbitan edisi-edisi sebelumnya.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor 148/M/KPT/2020 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2020 per tanggal 3 Agustus 2020, Alhamdulillah **JURNAL MADANI** naik peringkat menjadi **SINTA 4**.

Adapun cakupan dalam **JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora** ini merupakan ide-ide atau gagasan maupun hasil kajian dan karya ilmiah baik yang berasal dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora. Selain itu keberadaan Jurnal ini juga diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan kompetensi dosen dan sebagai alternatif bagi masyarakat umum dalam mempublikasikan hasil-hasil karyanya.

Tentu, pada penerbitan edisi yang keenam ini juga masih banyak kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau ke email **JURNAL MADANI**.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., untuk dapat mengisi **JURNAL MADANI**.

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi

DAFTAR ISI

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 1, Maret 2021
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

JURNAL **MADANI**[®]
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA

Pengaruh Motivasi dan Intensi Pengguna Media Sosial Terhadap Kepedulian Sosial Pada Mahasiswa Universitas Pamulang <i>oleh Ibrahim Bali Pamungkas, Yuliati Ningsih, Angga Pratama</i>	1
Pengaruh Konflik dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Wilayah Tigaraksa <i>oleh Ahmad Maulana Irfanudin</i>	12
<i>Value Added Intellectual Capital</i> Memoderasi Pengaruh, <i>Leverage</i> , <i>Risiko Sitematis</i> , <i>Growth Opportunities</i> , dan <i>Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)</i> <i>oleh Ari Gunawan, Choirul Anwar, Syahril Djaddang</i>	24
Analisis Evaluasi Keberhasilan Inovasi Sistem Aplikasi <i>By Data</i> Pada UKM Minuman Kekinian di Kota Tangerang Selatan (Studi Kasus Minuman “Ngombe”) <i>oleh Rahmayanti Tumanggor, Wiyanto</i>	34
Pengaruh Rotasi Kerja, Komunikasi Organisasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Kopegtel Jaya <i>oleh Senen</i>	45
Analisis Pengaruh Kualitas Akrua, Persistensi Laba, dan Perataan Laba Terhadap Informasi Asimetri <i>oleh Asih Handayani</i>	51
Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> Pada PT Bank Mega Tbk <i>oleh Faisal</i>	61
COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura <i>oleh Shanti Darmastuti, Mansur Juned, Fauzan Anggoro Susanto, Rachmasari Nur Al-Husin</i>	70
Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19 <i>oleh Nefo Indra Nizar, Achmad Nur Sholeh</i>	87



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 1, Maret 2021 (1 - 11)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI: <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.135>



Pengaruh Motivasi Dan Intensi Pengguna Media Sosial Terhadap Kepedulian Sosial Pada Mahasiswa Universitas Pamulang

Ibrahim Bali Pamungkas

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01015@unpam.ac.id

Yuliati Ningsih

Program Pasca Sarjana Magister Manajemen, Universitas Pamulang
yuliatiningsih1992@gmail.com

Angga Pratama

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02155@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama motivasi dan intensi pengguna media sosial secara bersama-sama terhadap kepedulian sosial. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 2 program studi manajemen Universitas Pamulang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) terhadap Kepedulian Sosial (Y) pada Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan tabel Output di atas dapat dijelaskan bahwa, persamaan regresi linear berganda $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$ adalah $Y = 18,578 + 0,251(x_1) + 0,346(x_2)$.

Kata Kunci : *Motivasi, Intensi Pengguna Media Sosial, Kepedulian Sosial*

Abstract

This study aims to determine the joint influence of motivation and intentions of social media users on social care. The subjects of this study were students of level 2 of the Pamulang University management study program. This research is a descriptive quantitative research. Methods of data collection using observations and questionnaires. The sampling technique used simple random sampling. The validity of the data in this study used the validity test, reliability test, and classical assumption test. The results showed that there was a positive and significant effect simultaneously between Motivation (X1) and Intention of Social Media Users (X2) on Social Concern (Y) in Pamulang University Level 2 Students of the Faculty of Economics,

Management Executive Class. This is evidenced by based on the Output table above it can be explained that, the multiple linear regression equation $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$ is $Y = 18.578 + 0.251 (x_1) + 0.346 (x_2)$.

Keywords : *Motivation, Intention of Social Media Users, Social Care*

PENDAHULUAN

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup diri pribadi tidak dapat melakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Terdapat ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Manusia dituntut mampu bekerjasama, saling menghormati, serta toleran dalam hidup bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi menimbulkan perilaku sosial yang mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya dengan bersemangat, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada individu yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri. Individu yang perilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasi dikatakan sebagai individu yang sosial.

Individu yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi disebut non sosial. Perilaku non sosial adalah perilaku a-sosial dan anti sosial. Individu yang berperilaku a-sosial tidak mengetahui apa yang dituntut oleh kelompok sosial, sehingga berperilaku yang tidak memenuhi tuntutan sosial contohnya mengisolasi diri atau menghabiskan waktunya untuk menyendiri. Individu yang berperilaku anti sosial mengetahui hal-hal yang dituntut kelompok tetapi karena sikap permusuhannya menjadi melawan norma kelompok.

Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Proses di mana seseorang dipengaruhi oleh

lingkungan yang dipimpin khususnya di dalam lingkungan sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan dapat mengembangkan kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan juga dapat diartikan sebagai wahana perubahan kepribadian dan pengembangan diri.

Oleh karena itu pendidikan juga akan membawa dampak yang besar terhadap peningkatan kualitas dan perilaku hidup seseorang. Hal ini sesuai dengan penjabaran fungsi pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan formal, dimana terjadi interaksi dari berbagai pihak yang bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai manusia yang berkualitas dan bermoral, untuk menjadi manusia yang berkualitas dan bermoral mahasiswa harus mampu menunjukkan perilaku yang baik (positif) khususnya perilaku belajar ketika mahasiswa di kelas. Keberagaman karakteristik mahasiswa dalam satu kelas menyebabkan banyaknya perbedaan pada perilaku belajar mahasiswa di kelas. Iklim belajar mengajar di kelas ditentukan oleh bagaimana perilaku belajar mahasiswa ketika di kelas. Menurut Hana Nur Rahmawati et al (2017) dengan penggunaan menggunakan media sosial dengan durasi rendah akan memiliki motivasi belajar tinggi.

Peduli sosial merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan pada proses pembelajaran. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2011) peduli sosial yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak menyakiti orang lain, mau mendengar orang

lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Menurut Cruz (2017) mengungkapkan bahwa aspek demografi khususnya latar belakang pendidikan konsumen menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap pola konsumsi konsumen ramah lingkungan. Lalu menurut Budi Susilo (2018) segmen pengguna media sosial mempunyai tingkat keaktifan normal dan pasif dalam merespon konten iklan.

Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Menurut Hamzah B.Uno (2011), motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri individu yang dapat menggerakkan seseorang itu untuk melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, muncullah minat untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar. Menurut Lalu Hasgar et al (2020) bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya menurut Shinta (2019) adanya hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar untuk menghasilkan belajar yang baik.

Dalam pembelajaran di kelas, motivasi belajar mahasiswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, banyak mahasiswa yang aktif dengan gadgetnya. Dalam perilaku sosial, motivasi belajar adalah hal yang sangat penting. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam

melakukan kegiatan. Tanpa adanya motivasi terkadang siswa sangat malas dalam melakukan aktivitas. Motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan dalam berperilaku sosial.

Rendahnya motivasi belajar juga dialami oleh mahasiswa Universitas Pamulang. Salah satu yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa tersebut adalah makin seringnya mahasiswa aktif dengan media sosialnya. Perkembangan sosial pada remaja menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Tidak sedikit permasalahan yang timbul pada remaja dilatarbelakangi oleh perkembangan sosial yang tidak stabil. Keberhasilan perkembangan sosial bersinggungan dengan proses membangun hubungan dengan lingkungan sekitar. Salah satu kunci keberhasilan membangun hubungan yang baik adalah dengan adanya proses berkomunikasi.

Teknologi komunikasi yang saat ini digunakan oleh berbagai kalangan adalah media sosial. Menurut Andarwati dan Sankarto dalam Shella Anggraini (2019) Intensitas akses internet adalah gambaran berapa lama dan sering seseorang menggunakan internet dengan berbagai tujuan atau motivasi. Misalnya *BBM, Line, twitter, instagram, whatsapp, facebook, skype* dan sebagainya.

Data statistik mengenai media sosial dan aplikasi *chatting* yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia, menurut JAKPAT *mobile survey* Januari 2020, *Facebook* menempati peringkat pertama penggunaan media sosial di Indonesia dengan presentase 86,2%, peringkat kedua *Youtube* dengan presentase 82,8%, ketiga adalah *Instagram* dengan presentase 75,0%, keempat *Twitter* dengan presentase 37,5%, kelima *Pinterest* dengan presentase 13,8%, keenam *Snapchat* dengan presentase 11,1%, ketujuh *Linkedin* dengan presentase 10,0%.

Disamping itu WeAreSocial bekerjasama dengan Hootsuite melaporkan bahwa pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat keempat dunia dengan durasi rata-rata penggunaan internet selama 8 jam 51 menit setiap harinya, penggunaan internet tersebut didominasi oleh aktifitas bersosialisasi di dunia maya. 49% populasi pengguna internet di Indonesia telah memiliki sosial media. Dalam hal pertumbuhan pengguna sosial media, Indonesia merupakan negara ketiga terbesar dengan tingkat pertumbuhan mencapai 23% atau 24 juta pengguna dalam satu tahun terakhir.

Dalam segi lama durasi menggunakan sosial media, Indonesia menempati peringkat tertinggi dengan durasi 3 jam 23 menit dalam satu hari, durasi ini bila dibandingkan dengan jumlah rata-rata penggunaan internet orang Indonesia, maka orang Indonesia mengalokasikan hampir 30% waktunya untuk menggunakan media sosial. Instagram merupakan salah satu media sosial terpopuler di Indonesia dengan jumlah pengguna mencapai 53 juta orang dengan kata lain hampir seluruh pengguna *smartphone* di Indonesia merupakan pengguna Instagram.

Dengan menurunnya motivasi belajar dan meningkatnya intensi pengguna media sosial maka berubah pula kepedulian sosial yang terjadi pada mahasiswa Universitas Pamulang berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk membahas topik terkait perubahan kepedulian sosial mahasiswa akibat menurunnya motivasi belajar beserta meningkatnya intensi pengguna media sosial tersebut.

METODE

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Objek penelitian adalah Yayasan Sasmita Jaya, Universitas Pamulang yang beralamat di Jalan Surya Kencana No. 1, Pamulang, Tangerang Selatan. Untuk waktu pelaksanaan penelitian akan dimulai pada bulan Januari 2020 sampai dengan Oktober 2020.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuesioner karyawan yang memenuhi kriteria tertentu. Data yang diperoleh akan diolah sesuai dengan kepentingan penelitian dan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian peneliti membuat rancangan analisis data dengan menggunakan program Ms. Excel dan analisis statistik menggunakan program SPSS 21.

Sebelum pengolahan data, penulis menentukan populasi dan sampel sebagai berikut:

Penentuan Populasi

Dalam suatu penelitian populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui

suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut, bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi sebagai berikut : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari definisi diatas, maka yang dimaksud dengan populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif sebanyak 1449 orang.

Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sampel tersebut”.

Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016), yang dimaksud “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *simple random sampling*, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

HASIL

Uji Regresi Linear

Analisis regresi linier digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila ada satu variabel independen sebagai predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan secara sederhana dan berganda. Berikut hasil uji regresi linear sederhana dan berganda sebagai berikut:

Analisa Regresi Linear Sederhana Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Hasil *output* regresi linear sederhana $Y = a + b(x)$ antara Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. *Output* Regresi Linear Sederhana Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.142	1.743		14.424	.000
	Motivasi Total	.424	.048	.429	8.863	.000

a. Dependent Variable: Kepedulian Sosial Total

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat dijelaskan bahwa, persamaan regresi linear sederhana $Y = a + b(x)$ adalah $Y = 25,142 + 0,424(x1)$. Persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif antara Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y).

Konstanta $a = 25,142$ menunjukkan bahwa, nilai Kepedulian Sosial (Y) saat ini diasumsikan bernilai 25,142 satuan dengan asumsi variabel Motivasi (X1) bernilai tetap.

Konstanta $b = 0,424$ menunjukkan bahwa, jika terdapat kenaikan satu-satuan pada variabel Motivasi (X1) maka nilai Kepedulian Sosial (Y) akan bertambah sebesar 0,424 satuan.

Analisa Regresi Linear Sederhana Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Hasil *output* regresi linear sederhana $Y = a + b(x)$ antara Intensi Pengguna Media Sosial (X-2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) sebagaimana pada Tabel 2.

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat dijelaskan bahwa, persamaan regresi linear sederhana $Y = a + b(x)$ adalah $Y = 22,989 + 0,472(x2)$. Persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif antara Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y).

Konstanta $a = 22,989$ menunjukkan bahwa, nilai Kepedulian Sosial (Y) saat ini diasumsikan bernilai 22,989 satuan dengan asumsi variabel Intensi Pengguna Media Sosial (X2) bernilai tetap.

Konstanta $b = 0,472$ menunjukkan bahwa, jika terdapat kenaikan satu-satuan pada variabel Intensi Pengguna Media Sosial (X2) maka nilai Kepedulian Sosial (Y) akan bertambah sebesar 0,472 satuan.

Analisa Regresi Linear Berganda Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Hasil *output* regresi linear berganda $Y = a + b1x1 + b2x2$ antara Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 2. *Output* Regresi Linear Sederhana Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.989	1.736		13.241	.000
	Intensi Internet Total	.472	.046	.478	10.145	.000

a. Dependent Variable: Kepedulian Sosial Total

Tabel 3. *Output* Regresi Linear Berganda Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.578	1.917		9.691	.000		
	Motivasi Total	.251	.052	.254	4.809	.000	.750	1.334
	Intensi Internet Total	.346	.052	.351	6.653	.000	.750	1.334

a. Dependent Variable: Kepedulian Sosial Total

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat dijelaskan bahwa, persamaan regresi linear berganda $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$ adalah $Y = 18,578 + 0,251(x_1) + 0,346(x_2)$. Persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif antara Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y).

Konstanta $a = 18,578$ menunjukkan bahwa, nilai Kepedulian Sosial (Y) saat ini diasumsikan bernilai 18,578 satuan dengan asumsi variabel Motivasi (X1), Intensi Pengguna Media Sosial (X2), dan Kepedulian Sosial (Y) bernilai tetap.

Konstanta $b_1x_1 = 0,251$ menunjukkan bahwa, jika terdapat kenaikan satu-satuan pada variabel Motivasi (X1) maka nilai Kepedulian Sosial (Y) akan bertambah sebesar 0,251 satuan.

Konstanta $b_2x_2 = 0,346$ menunjukkan bahwa, jika terdapat kenaikan satu-satuan pada variabel Intensi Pengguna Media Sosial (X2) maka nilai Kepedulian Sosial (Y) akan bertambah sebesar 0,346 satuan.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya. Hipotesis penelitian di uji dengan menggunakan uji parsial dan uji simultan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara individual untuk setiap variable. Selanjutnya digunakan tabel distribusi “t” pada derajat kebebasan $(dk) = n-2$ untuk mengetahui ditolak atau tidaknya suatu hipotesis.

Dengan tingkat signifikansi $(\alpha) = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = n-2$ maka kriteria uji t:

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ 1,967 atau nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $(0,05 \geq Sig)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,967 atau nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $(0,05 < Sig)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

T tabel = 1,967 di dapat dengan ketentuan :

- n = 350 jumlah sampel
- α = 5% tingkat signifikan
- dk = $n - 2$ derajat kebebasan
- t tabel = $\alpha, n - 2$ (350 - 2 = 348)
- t tabel = 5%, 348
- t tabel = 1,967 (tabel distribusi t)

Uji Hipotesis Parsial Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Hipotesis yang diajukan dalam pengujian Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) yaitu:

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) pada Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif.

H_{a1} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) pada Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4. *Output Uji Hipotesis Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.142	1.743		14.424	.000
Motivasi Total	.424	.048	.429	8.863	.000

a. Dependent Variable: Kepedulian Sosial Total

Berdasarkan tabel *output coefficients* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung variabel Motivasi (X1) terhadap Kepedulian Sosial (Y) sebesar t hitung 8,863 > t tabel 1,967 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 maka H_{o1} di tolak dan artinya

terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi (X1) terhadap Kepedulian Sosial (Y).

Uji Hipotesis Parsial Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Hipotesis yang diajukan dalam pengujian Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) adalah:

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) pada Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif.

Ha2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) pada Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif.

Hasil *Output* uji hipotesis secara parsial sebagaimana pada Tabel 5.

α = 5% tingkat signifikansi / tingkat kesalahan

n = 350 jumlah sampel

m = 3 jumlah variabel

$v1$ = $m - 1$

$v1$ = $3 - 1 = 2$

$v2$ = $n - m$

$v2$ = $350 - 3 = 347$

F tabel = 5%, $v1, v2$

F tabel = 5%, 2, 347

F tabel = 3,04

Ho diterima dan Ha ditolak jika F hitung \leq F tabel 3,04 atau probabilitas Sig $0,000 \geq 0,05$

Ho ditolak dan Ha diterima jika F hitung $>$ F tabel. 3,04 atau probabilitas Sig $0,000 < 0,05$

Hipotesis yang diajukan dalam pengujian pengaruh secara simultan adalah :

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan

Tabel 5. *Output* Uji Hipotesis Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.989	1.736		13.241	.000
Intensi Internet Total	.472	.046	.478	10.145	.000

a. Dependent Variable: Kepedulian Sosial Total

Nilai t hitung variabel Intensi Pengguna Media Sosial (X2) terhadap Kepedulian Sosial (Y) sebesar t hitung 10,145 $>$ t tabel 1,967 atau nilai Sig $0,000 < 0,05$ maka Ho2 di tolak dan artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Intensi Pengguna Media Sosial (X2) terhadap Kepedulian Sosial (Y).

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Dengan taraf nyata yang biasa digunakan 5% (0,05), sedangkan nilai F tabel dengan derajat bebas (db), $V_1 = m - 1; V_2 = n - m$

Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) pada Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif.

Ha3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) pada Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif.

Hasil *output* uji hipotesis simultan Motivasi (X-1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) sebagaimana pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Hipotesis Simultan Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2244.523	2	1122.262	66.295	.000 ^b
1 Residual	5874.151	347	16.928		
Total	8118.674	349			

a. Dependent Variable: Kepedulian Sosial Total

b. Predictors: (Constant), Intensi Internet Total, Motivasi Total

Melihat tabel *output* di atas dapat dijelaskan bahwa, $F_{hitung} 66,295 > F_{tabel} 3,04$ atau probabilitas $Sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya signifikan dengan demikian hipotesis yang diajukan menetapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) pada Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dilambangkan R^2 .

Berikut hasil koefisien determinasi:

Koefisien Determinasi Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Hasil *output* koefisien determinasi sebagaimana pada Tabel 7.

Tabel 7. *Output* Koefisien Determinasi Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.182	4.363

a. Predictors: (Constant), Motivasi Total

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi $R = 0,429$ berada pada rentang $0,400 - 0,599$ dengan tingkat hubungan sedang, artinya Motivasi (X1) memiliki tingkat hubungan sedang terhadap Kepedulian Sosial (Y).

Nilai $R\ Square = 0,184$ dapat disimpulkan bahwa, Motivasi (X1) memberikan kontribusi Terhadap Kepedulian Sosial (Y) sebesar 18,4% dan sisanya 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Koefisien Determinasi Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Hasil *output* koefisien determinasi sebagaimana pada Tabel 8.

Tabel 8. *Output* Koefisien Determinasi Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.228	.226	4.243

a. Predictors: (Constant), Intensi Internet Total

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi $R = 0,478$ berada pada rentang $0,400 - 0,599$ dengan tingkat hubungan sedang, artinya Intensi Pengguna Media Sosial (X2) memiliki tingkat hubungan sedang terhadap Kepedulian Sosial (Y).

Nilai $R\ Square = 0,228$ dapat disimpulkan bahwa, Intensi Pengguna Media Sosial (X2) memberikan kontribusi Terhadap Kepedulian Sosial (Y) sebesar 22,8% dan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Koefisien Determinasi Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Hasil *output* koefisien determinasi sebagaimana pada Tabel 9.

Tabel 9. *Output* Koefisien Determinasi Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.276	.272	4.114	1.985

a. Predictors: (Constant), Intensi Internet Total, Motivasi Total

b. Dependent Variable: Kepedulian Sosial Total

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi $R = 0,526$ berada pada rentang $0,400 - 0,599$ dengan tingkat hubungan sedang, artinya Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) memiliki tingkat hubungan kuat terhadap Kepedulian Sosial (Y).

Nilai $R\ Square = 0,276$ dapat disimpulkan bahwa, Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) memberikan kontribusi Terhadap Kepedulian Sosial (Y) sebesar 27,6% dan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y) pada Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi linear sederhana $Y = a + b(x)$ adalah $Y = 25,142 + 0,424(x1)$. Persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat

pengaruh positif antara Motivasi (X1) Terhadap Kepedulian Sosial (Y). Konstanta $a = 25,142$ menunjukkan bahwa, nilai Kepedulian Sosial (Y) saat ini diasumsikan bernilai 25,142 satuan dengan asumsi variabel Motivasi (X1) bernilai tetap. Konstanta $b = 0,424$ menunjukkan bahwa, jika terdapat kenaikan satu-satuan pada variabel Motivasi (X1) maka nilai Kepedulian Sosial (Y) akan bertambah sebesar 0,424 satuan.

Uji hipotesis menunjukkan nilai thitung 8,863 > ttabel 1,967 atau probabilitas Sig 0,000 < 0,05 maka H_01 di tolak dan H_{a1} di terima artinya signifikan dengan demikian hipotesis yang diajukan menetapkan Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi (X1) terhadap Kepedulian Sosial (Y) Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif. Nilai korelasi $R = 0,429$ berada pada rentang 0,400–0,599 dengan tingkat hubungan sedang, artinya Motivasi (X1) memiliki tingkat hubungan sedang terhadap Kepedulian Sosial (Y). Nilai $R^2 = 0,184$ dapat disimpulkan bahwa, Motivasi (X1) memberikan kontribusi Terhadap Kepedulian Sosial (Y) sebesar 18,4% dan sisanya 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan diteliti oleh Ibnu Hurri (2015) dengan judul Kontribusi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Kepedulian Sosial Di Kalangan Siswa SMA. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: 1). Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial siswa SMA ada kontribusi yang signifikan, hal ini tercermin pada nilai yang dihasilkan dari perhitungan sebesar 52.7% sedangkan sisanya 47.3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian, 2). Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran IPS terhadap toleransi siswa SMA memberikan kontribusi sebesar 31.7% atau dikatakan pengaruhnya sedang. 3). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial khususnya cinta damai memberikan kontribusi sebesar 33.5%, sedangkan sisanya 66.5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. 4). Hal ini menunjukkan bahwa peduli lingkungan pada siswa tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran IPS di kelas, sedangkan sisanya 70.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, 5). Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial khususnya empati dikalangan siswa SMANegeri di Kota Sukabumi menunjukkan 46.2% dipengaruhi oleh pembelajaran IPS di kelas. 6). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran IPS terhadap tanggung jawab siswa SMA tingkat kecerdasan hubungan antara variabel pembelajaran IPS terhadap tanggung jawab menunjukkan 65.1% atau dikatakan pengaruhnya sangat kuat, sedangkan sisanya 34.9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Intensi Pengguna Media Sosial (X2) terhadap Kepedulian Sosial (Y) pada Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi linear sederhana $Y = a + b(x)$ adalah $Y = 22,989 + 0,472(x)$. Persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif antara Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y). Konstanta $a = 22,989$ menunjukkan bahwa, nilai Kepedulian Sosial (Y) saat ini diasumsikan bernilai 22,989 satuan dengan asumsi variabel Intensi Pengguna Media Sosial (X2) bernilai tetap. Konstanta $b = 0,472$ menunjukkan bahwa, jika terdapat kenaikan satu-satuan pada variabel Intensi Pengguna Media Sosial (X2) maka nilai Kepedulian Sosial (Y) akan bertambah sebesar 0,472 satuan.

Uji hipotesis menunjukkan nilai thitung 10,145 > ttabel 1,967 atau probabilitas Sig 0,000 < 0,05 maka H_02 di tolak dan H_{a2} di terima artinya signifikan dengan demikian hipotesis yang diajukan menetapkan Terdapat pengaruh positif dan signifikan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) terhadap Kepedulian Sosial (Y) pada Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif. Nilai korelasi $R = 0,478$ berada pada rentang 0,400 – 0,599 dengan tingkat hubungan sedang, artinya Intensi Pengguna Media Sosial (X2) memiliki tingkat hubungan sedang terhadap Kepedulian Sosial (Y). Nilai $R^2 = 0,228$ dapat disimpulkan bahwa, Intensi Pengguna Media Sosial (X2) memberikan kontribusi

Terhadap Kepedulian Sosial (Y) sebesar 22,8% dan sisanya 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan diteliti oleh Eni Marlina dan Lydia Ersta Kusumaningtyas (2018) dengan judul Pengaruh Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Film Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut Ada pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media film terhadap kepedullian sosial siswa kelas VIII SMP N 7 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.

Pengaruh Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara secara simultan antara Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) terhadap Kepedulian Sosial (Y) pada Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan tabel *Output* di atas dapat dijelaskan bahwa, persamaan regresi linear berganda $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$ adalah $Y = 18,578 + 0,251(x_1) + 0,346(x_2)$.

Persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif antara Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) Terhadap Kepedulian Sosial (Y). Konstanta $a = 18,578$ menunjukkan bahwa, nilai Kepedulian Sosial (Y) saat ini diasumsikan bernilai 18,578 satuan dengan asumsi variabel Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) bernilai tetap. Konstanta $b_1x_1 = 0,251$ menunjukkan bahwa, jika terdapat kenaikan satu-satuan pada variabel Motivasi (X1) maka nilai Kepedulian Sosial (Y) akan bertambah sebesar 0,251 satuan. Konstanta $b_2x_2 = 0,346$ menunjukkan bahwa, jika terdapat kenaikan satu-satuan pada variabel Intensi Pengguna Media Sosial (X2) maka nilai Kepedulian Sosial (Y) akan bertambah sebesar 0,346 satuan.

Uji hipotesis menunjukkan nilai F hitung $66,295 > F$ tabel 3,04 atau probabilitas Sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima artinya signifikan dengan demikian hipotesis yang diajukan menetapkan Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) terhadap

Kepedulian Sosial (Y) pada Mahasiswa Universitas Pamulang Tingkat 2 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Kelas Eksekutif. Nilai korelasi $R = 0,526$ berada pada rentang $0,400 - 0,599$ dengan tingkat hubungan sedang, artinya Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) memiliki tingkat hubungan sedang terhadap Kepedulian Sosial (Y). Nilai $R^2 = 0,276$ dapat disimpulkan bahwa, Motivasi (X1) dan Intensi Pengguna Media Sosial (X2) memberikan kontribusi Terhadap Kepedulian Sosial (Y) sebesar 27,6% dan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan diteliti oleh La Moriansyah (2016) dengan judul Motivasi, Sikap, Dan Intensi Pengguna Media Sosial Pada Kampanye Stop Illegal Fishing. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi pengguna untuk menggunakan media sosial dan terhadap pesan kampanye terbukti secara signifikan berpengaruh positif pada sikap pengguna terhadap kampanye sosial di media sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan hasil uji-t independent sample t test motivasi menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima yaitu motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan hasil uji-t independent sample t test intensi media sosial menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima yaitu intensi penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan hasil uji-f independent sample f test motivasi dan intensi media sosial menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima yaitu motivasi dan intensi penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional karena telah membiaya penuh penelitian ini. Selain itu juga saya ucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang karena telah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2019). *Hubungan Regulasi Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas X di Ma Al-Hikmahbandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Cruz, M. U. (2017). *Konsumen Ramah Lingkungan: Perilaku Konsumsi Hijau Civitas Academica Universitas Diponegoro*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Damayanti, S. (2019). *Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Supriyadi Kabupaten Kendal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurri, I. (2015). *Kontribusi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Kepedulian Sosial di Kalangan Siswa SMA*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jakpat. (2020, Mei 13). *Indonesia Social Media Trend 2020 – Survey Report*. Retrieved Juni 1, 2020, from blog.jakpat.net: <https://blog.jakpat.net/indonesia-social-media-trend-1st-semester-of-2020-jakpat-survey-report-free-version/>.
- Kusumaningtyas, E. M. (2018). Pengaruh Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Film Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *MEDIKons*, 4 (2), 34-41.
- Moriansyah, L. (2016). Motivasi, Sikap, Dan Intensi Pengguna Media Sosial Pada Kampanye Stop Illegal Fishing. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 13 (3), 192-205.
- Rahmawati, H. N., Iqomh, M. K. B., & Hermanto (2017). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5 (2), 77-81.
- Riyanto, A. D. (2019, April 5). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2019*. Retrieved Juni 5, 2020, from andi.link: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019/>.
- Simaguna, H. L., Kristayulita & Kurniawati, K. R. A. (2020). Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Tadris Matematika*, 3 (1), 67-76.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, B. (2018). Pemasaran Digital: Segmentasi Demografi Pengguna Media Sosial di Kota Pontianak. *Jurnal Eksplora Informatika*, 8 (1), 69-79.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

Pengaruh Konflik dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Wilayah Tigaraksa

Ahmad Maulana Irfanudin

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01868@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Konflik Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Wilayah Tigaraksa baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh dengan sampel sebanyak 72 responden. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Konflik kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan dengan nilai regresi $-0,583X1$. Nilai thitung $-7,513 < t_{tabel} 1,994$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara konflik kerja terhadap kinerja karyawan. Stres kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai regresi $-0,526X2$. Nilai thitung $-7,015 < t_{tabel} 1,994$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara stres kerja terhadap kinerja karyawan. Secara simultan Konflik kerja dan Stres Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan, hal ini dibuktikan oleh nilai Fhitung $28,505 > F_{tabel} 2,740$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai R atau Koefisien Determinasi sebesar 45,2%. Simpulan penelitian ini, secara parsial variabel stress kerja maupun konflik kerja tidak mempengaruhi kinerja, secara simultan atau bersama-sama stress dan konflik kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kata Kunci : *Stress, Konflik, Kinerja Karyawan*

Abstract

This research aims to determine the effect of Work Conflict and Job Stress on Employee Performance at PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart), Tigaraksa, either partially or simultaneously. The method used the descriptive quantitative method. The sampling technique used was a saturated sample with a sample of 72 respondents. The data analysis used a validity test, reliability test, classic assumption test, regression analysis, correlation coefficient analysis, determination coefficient analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that partially work conflict has no significant effect on employee performance with a regression value of $-0.583X1$. The value of tcount $-7.513 < t_{table} 1.994$, which means that there is no significant influence between work conflict on employee performance. Job stress partially has no significant effect on employee performance with a regression value of $-0.526X2$. The value of tcount $-7.015 < t_{table} 1.994$, which means that there is no significant influence between job stress on employee performance. Simultaneously, work conflict and work stress have a significant effect on employee performance, this is evidenced by the value of Fcount $28.505 > F_{table} 2.740$ with a significance value of $0.000 < 0.05$ and the value of R or the coefficient of determination of 45.2%. The conclusion of this research, partially work

stress and work conflict variables do not affect performance, simultaneously or together, work stress and conflict have a significant effect on employee performance.

Keywords : *Stress, Conflict, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain. Agar dapat bersaing, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen yang baik dapat membantu perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Keberhasilan suatu manajemen tidak lepas dari unsur sumber daya manusia sebagai aset terpenting dalam suatu perusahaan. Sumber daya manusia merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh aktivitas-aktivitas perusahaan sehingga harus dikelola dengan baik.

Alfamart merupakan jaringan toko retail yang berdiri di bawah naungan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dan memiliki banyak cabang di Indonesia dengan cakupan Wilayah kerja per-area, satu diantaranya adalah Alfamart Wilayah Tigaraksa. Alfamart Wilayah Tigaraksa terus berupaya untuk mewujudkan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kinerja yang baik.

Sumber daya manusia dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila mempunyai disiplin, kinerja yang tinggi, dan dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara tepat waktu. Untuk itu sudah seharusnya jika perusahaan melakukan perencanaan atau upaya-upaya yang bertujuan meningkatkan kinerja dengan cara, diantaranya seperti memerhatikan konflik dan tingkat stres kerja karyawan. Menurut Siti Asiah (2017:2-3) konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik beragam. Manusia memiliki keberagaman yang terdiri atas perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran, politik, serta budaya dan tujuan hidupnya.

Permasalahan yang terjadi pada Alfamart Wilayah Tigaraksa mengenai konflik kerja, yaitu karyawan pada perusahaan kerap mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan pekerjaannya. Ketergantungan pelaksanaan tugas mengakibatkan konflik kerja antar sesama karyawan perusahaan.

Selain itu, perdebatan antara karyawan satu dengan karyawan lainnya kerap terjadi dilingkungan kerja Alfamart Wilayah Tigaraksa. Perdebatan sesama karyawan diakibatkan oleh perbedaan tujuan dan perbedaan persepsi tentang bagaimana cara melakukan sesuatu, jadwal kerja, hingga pembagian pekerjaan. Konflik kerja tersebut mengakibatkan menurunnya kerja sama antara sesama karyawan dan kondisi lingkungan kerja menjadi tidak kondusif.

Selain memperhatikan konflik kerja yang terjadi pada karyawan perusahaan, usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan adalah dengan memperhatikan tingkat stres kerja yang terjadi pada karyawan perusahaan. Menurut Handoko (2017:200, dalam Miftakul dkk, 2017) stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi proses berpikir, emosi, dan kondisinya seseorang, hasilnya stres yang terlalu berlebihan dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan dan pada akhirnya akan mengganggu pelaksanaan tugas-tugasnya. Sedangkan Siagian (2017:300, dalam Ferdian dkk, 2017) berpendapat bahwa stres kerja merupakan kondisi dimana terjadi ketegangan yang mengakibatkan perubahan terhadap kondisi fisik, jalan pikiran dan emosi. Apabila stres yang timbul tidak diatasi dengan segera, maka akan berakibat pada kemampuan seseorang berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitarnya.

Permasalahan yang terjadi pada Alfamart Wilayah Tigaraksa mengenai stres kerja, yaitu dengan jumlah sumber daya manusia yang terbatas. Dalam waktu yang sama seorang karyawan dituntut memegang peranan dan mengerjakan tugas yang berbeda. Tuntutan peran dan tugas yang berlebihan tersebut pada akhirnya mengakibatkan karyawan merasa kebingungan akan tugas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu mengingat kedua tugas tersebut sama-sama harus segera diselesaikan. Menurut Moehariono (2015:95, dalam Herry, 2018) kinerja atau *performance* merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam

suatu perencanaan strategis atau organisasi. Sedangkan Masram dan Mu'ah (2017:138) berpendapat bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Permasalahan yang terjadi pada Alfamart Wilayah Tigaraksa adalah adanya kinerja karyawan yang tidak baik mengenai 1) Kesetiaan, 2) Hasil Kerja 3) Tanggung Jawab, 4) Kerja sama dan 5) Kepemimpinan. Hal tersebut dibuktikan dalam penilaian kinerja karyawan Alfamart Wilayah Tigaraksa yang dilakukan pada setiap akhir tahunnya. Hasil penilaian kinerja karyawan mengalami keadaan fluktuasi selama lima tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015 s/d tahun 2019. Kinerja karyawan yang baik menunjukkan persentase kinerja dengan nilai terendah mengalami penurunan, dan nilai terbesar mengalami peningkatan atau stabil. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan, adalah salah satunya dengan memerhatikan konflik kerja yang terjadi pada karyawan perusahaan.

Dengan demikian, pentingnya pengaruh konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan dalam setiap perusahaan, dan dapat diargumentasikan bahwa para karyawan dengan kinerja yang lebih baik akan dapat lebih berkontribusi untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, hal ini menjadi salah satu perhatian khusus bagi manajemen perusahaan untuk menggerakkan seluruh karyawannya agar karyawannya selalu menunjukkan kinerja yang optimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian Pengaruh Konflik Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Alfamart Wilayah Tigaraksa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh konflik

dan stress kerja terhadap kinerja karyawan. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, (Alfamart) Wilayah Tigaraksa yang masuk ke dalam Cabang Balaraja di alamat. Jl. Arya Jaya Santika No.19 Kp. Seglog RT. 001, RW.002, Ds. Pasir Bolang Kec. Tigaraksa, Tangerang 15720 – Indonesia.

Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel menurut Sugiyono (2017:63) berpendapat “operasional variabel adalah sebagai berikut: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Adapun penjelasan dari masing-masing variabel dan operasionalnya yaitu (1) Menurut Siti Asiah (2017:2-3), konflik kerja merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik beragam. Manusia memiliki keberagaman yang terdiri atas perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran, politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. (2) Stres kerja dapat didefinisikan sebagai respons penyesuaian (adaptif), setelah seseorang berinteraksi dengan tuntutan lingkungan pekerjaannya (*stressor*) yang menghasilkan ketegangan (*strain*). (3) Kinerja karyawan yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Masram dan Mu'ah, 2017:138).

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala
Konflik Kerja (X1) <i>Siti Asiah (2017:2-3)</i>	1. Saling Tergantung / Interdependensi Tugas	1, 2, 3, 4, 5	Likert
	2. Tujuan yang Berbeda	6, 7, 8, 9, 10	
Stres Kerja (X2) <i>Ekawarna (2018:191)</i>	1. Tuntutan Peran	1, 2, 3, 4, 5	Likert
	2. Tuntutan Tugas	6, 7, 8, 9, 10	
Kinerja Karyawan (Y) <i>Masram & Mu'ah (2017:144-145)</i>	1. Kesetiaan	1, 2	Likert
	2. Hasil Kerja	3, 4	
	3. Tanggung Jawab	5, 6	
	4. Kerja Sama	7, 8	
	5. Kepemimpinan	9, 10	

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian populasinya adalah karyawan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, (Alfamart) Wilayah Tigaraksa yang berjumlah 72 karyawan. Dalam pengambilan sampel dapat menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:82) berpendapat “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi di jadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Observasi

Menurut Sugiyono (2017:141) berpendapat “observasi adalah proses yang tersusun dari berbagai proses sehingga diperoleh data berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Dalam hal ini penulis melaksanakan pengamatan langsung terhadap PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, (Alfamart) Wilayah Tigaraksa dimana pengamatan terbatas pada pokok permasalahan sehingga perhatian lebih fokus kepada data (*riil*) dan relevan.

Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden secara tertulis. Daftar pertanyaan ditujukan terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:142) berpendapat “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan yang diharapkan dari responden”. Dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat berupa pernyataan dengan jawaban mengacu pada skala likert: Sangat Tidak Setuju (bobot 1), Tidak Setuju (bobot 2), Kurang Setuju (bobot 3), Setuju (bobot 4) dan Sangat Setuju (bobot 5).

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:138) berpendapat “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah perusahaan, jumlah karyawan dan lain sebagainya.

Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2017:140) berpendapat “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang diteliti dan penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur ilmiah”. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan mencari landasan teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian.

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:361) berpendapat “valid berarti terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya”.

Menurut Ghazali (2017:52) berpendapat “suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Untuk melakukan uji validitas dilihat dari tabel *Item-Total Statistics*.

Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r hitung $> r$ tabel atau dapat juga dengan nilai *chronbach alpha* $>$ standar kritis *alpha*, maka dikatakan valid. Untuk menguji validitas setiap instrumen, rumus yang digunakan adalah

koefisien korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2017: 356)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar X dan Y

n = jumlah responden

x = skor item kuesioner

y = total skor item kuesioner

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor Y

Kriteria atau syarat keputusan suatu instrumen dikatakan valid dan tidaknya menurut Sugiyono (2017:173) yaitu dengan membandingkan antara nilai r-hitung dengan r-tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika r-hitung > r-tabel, maka instrumen dikatakan valid,
2. Jika r-hitung < r-tabel, maka instrumen dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:168) berpendapat “instrumen yang reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Sedangkan menurut Ghozali (2017:47) berpendapat “reliabilitas merupakan alat untuk menguji kekonsistenan jawaban responden atas pernyataan di kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”.

Rumus yang digunakan pada penelitian ini reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus *alpha* atau *cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala rating 1 sampai dengan 5. Menurut Suharsimi Arikunto (2015:223) cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2015:223)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir pertanyaan

σ_1^2 = variansi total

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan 0,60, dimana menurut Ghozali (2017:238) dapat berpedoman sebagai berikut:

1. Jika Nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka instrumen reliabel.
2. Jika Nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka instrumen tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:160) berpendapat “model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal”. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dengan demikian uji ini untuk memeriksa apakah data yang berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal. Uji Normalitas yang digunakan yakni

1. Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Sugiyono (2017:257) menjelaskan bahwa uji normalitas dapat diuji dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus:

$$Kd = 1,36 \frac{\sqrt{n1 + n2}}{n1 \cdot n2}$$

Keterangan:

KD : Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n2 : Jumlah sampel yang diharapkan

2. Metode Grafik.

Uji normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran pada (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *Probability Plot*. Adapun menurut Ghozali (2017:164) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2017:105), berpendapat bahwa “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Singgih Santoso (2015:234) berpendapat “jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”. Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF) dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_1^2}$$

Sumber: Singgih Santoso (2015:234)

Dalam penelitian ini ketentuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Model Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota

sampel. Menurut Ghazali (2017:110) berpendapat bahwa “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1”. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW test) dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_t^n = 2(e_t = e_{t-1})^2}{\sum_t^n = 1 e^2 t}$$

Sumber: Singgih Santoso (2015:234)

Keterangan

e_t : adalah residual tahun t

e_{t-1} : adalah residual satu tahun sebelumnya.

Menurut Algifari (2014:88) menyampaikan bahwa “konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menjelaskan varian populasinya”. Dalam pengujian ini, digunakan software SPSS versi 26. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

Tabel 2. Autokorelasi

Kriteria	Keterangan
< 1,000	Ada autokorelasi
1,100 – 1,550	Tanpa kesimpulan
1,550 – 2,460	Tidak ada autokorelasi
2,460 – 2,900	Tanpa kesimpulan
> 2,900	Ada autokorelasi

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Menurut Andi Supangat (2015:350) berpendapat “koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen” Berdasarkan dari pengertian ini maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel terikat yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap konstan.

Rumus yang digunakan dalam analisis ini menurut Sugiyono (2017:350) untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dihitung suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi antara variabel bebas dan terikat (yang dikuadratkan)

100% : Pengalihan yang dipresentasikan

Dalam pengujian ini, digunakan software SPSS versi 26. Adapun ketentuan besarnya nilai koefisien determinasi (Kd) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) dimana interpretasinya adalah:

- Jika determinasi bernilai 0 = berarti tidak ada hubungan antara variabel X1 dan X2 (bebas) dengan variabel Y (terikat).
- Jika determinasi bernilai 1 = berarti ada kecocokan yang sempurna dari ketepatan perkiraan model.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis (uji t) ini, menurut Sugiyono (2017:184) dapat menggunakan dengan mencari nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_1 \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r_1^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Keterangan:

t = Probabilitas

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah sampel.

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ (5%) artinya kemungkinan hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- Jika nilai t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau simultan dimaksudkan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2017:252) “Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen”. Untuk mencari nilai F hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2 / k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2017:252)

Keterangan:

r² = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data (sampel responden).

Kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut

- Jika nilai F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- Jika nilai F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Kriteria dikatakan signifikan jika nilai F hitung > F tabel atau probability signifikansi < 0,05.

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data baik primer maupun sekunder, diperoleh gambaran hasil penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah sesuai jumlah responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah data angket terkumpul ternyata secara keseluruhan memenuhi syarat untuk dianalisis, dan di interpretasikan guna memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Konflik (X1)

Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keputusan
Pertanyaan 1	0.532	0.232	Valid
Pertanyaan 2	0.652	0.232	Valid
Pertanyaan 3	0.626	0.232	Valid
Pertanyaan 4	0.766	0.232	Valid
Pertanyaan 5	0.811	0.232	Valid
Pertanyaan 6	0.693	0.232	Valid
Pertanyaan 7	0.502	0.232	Valid
Pertanyaan 8	0.825	0.232	Valid
Pertanyaan 9	0.623	0.232	Valid
Pertanyaan 10	0.643	0.232	Valid

Sumber: Data Olah Sendiri dengan SPSS

Berdasarkan data tabel di atas, variabel konflik kerja (X1) diperoleh nilai r hitung > r tabel (0.232), dengan demikian maka semua item kuesioner dinyatakan valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Stres Kerja (X2)

Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keputusan
Pertanyaan 1	0.415	0.232	Valid
Pertanyaan 2	0.650	0.232	Valid
Pertanyaan 3	0.632	0.232	Valid
Pertanyaan 4	0.875	0.232	Valid
Pertanyaan 5	0.770	0.232	Valid
Pertanyaan 6	0.765	0.232	Valid
Pertanyaan 7	0.508	0.232	Valid
Pertanyaan 8	0.817	0.232	Valid
Pertanyaan 9	0.704	0.232	Valid
Pertanyaan 10	0.662	0.232	Valid

Sumber: Data Olah Sendiri dengan SPSS

Berdasarkan data tabel di atas, variabel stress kerja (X2) diperoleh nilai r hitung > r tabel (0.232), dengan demikian maka semua item kuesioner dinyatakan valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Kinerja (Y)

Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keputusan
Pertanyaan 1	0.573	0.232	Valid
Pertanyaan 2	0.703	0.232	Valid
Pertanyaan 3	0.425	0.232	Valid
Pertanyaan 4	0.503	0.232	Valid
Pertanyaan 5	0.691	0.232	Valid
Pertanyaan 6	0.553	0.232	Valid

Pertanyaan 7	0.539	0.232	Valid
Pertanyaan 8	0.523	0.232	Valid
Pertanyaan 9	0.511	0.232	Valid
Pertanyaan 10	0.663	0.232	Valid

Sumber: Data Olah Sendiri dengan SPSS

Berdasarkan data tabel di atas, variabel kinerja karyawan (Y) diperoleh nilai r hitung > r tabel (0.232), dengan demikian maka semua item kuesioner dinyatakan valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji Reliabilitas

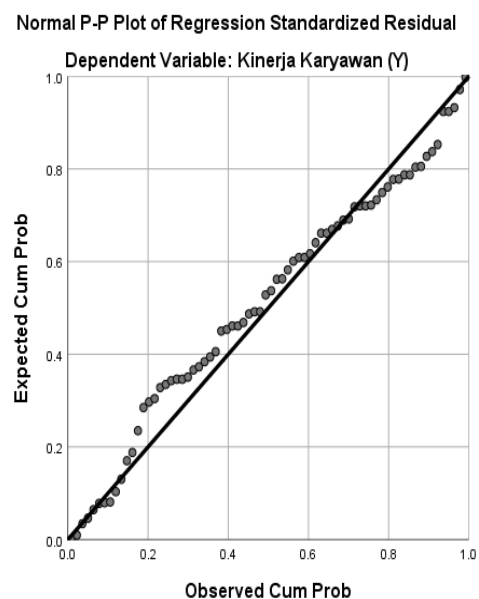
Variabel	Cron-batch Alpha	Standar Cronbatch Alpha	Keputusan
Konflik Kerja (X1)	0.861	0.600	Reliabel
Stress Kerja (X2)	0.873	0.600	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0.769	0.600	Reliabel

Sumber: Data Olah Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel konflik kerja (X1), stress kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y) dinyatakan reliabel, hal itu dibuktikan dengan masing-masing variabel memiliki nilai Chronbath Alpha lebih besar dari 0,600.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik P-P Plot Uji Normalitas

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa grafik normal probability plot menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 52,389 - 0,430X_1 - 0,157X_2$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 52,389 diartikan bahwa jika variabel konflik kerja (X_1) dan stress kerja (X_2) tidak dipertimbangkan maka kinerja

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	52.389	2.762		18.971	.000		
Konflik Kerja (X1)	-.430	.192	-.493	-2.234	.029	.163	6.126
Stress Kerja (X2)	-.157	.180	-.192	-.870	.387	.163	6.126

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas diperoleh nilai *tolerance* variabel konflik kerja sebesar 0,163 dan stress kerja sebesar 0,163, dimana kedua nilai tersebut kurang dari 1, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel konflik kerja sebesar 6,126 serta stress kerja sebesar 6,126 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Dengan demikian model regresi ini tidak ada gangguan multikolinieritas.

karyawan (Y) hanya akan bernilai sebesar 52,389 point.

Nilai konflik kerja (X_1) bernilai negatif sebesar - 0,430 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel stress kerja (X_2), maka setiap peningkatan 1 unit pada variabel konflik kerja (X_1) akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada kinerja karyawan (Y) sebesar - 0,430 point.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi Model

Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.452	.437	5.070	1.740

Sumber: Data Olah Pribadi SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, model regresi ini tidak ada autokorelasi, hal ini dibuktikan dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1.740 yang berada diantara interval 1.550 – 2.460.

Nilai stress kerja (X_2) bernilai negatif sebesar - 0,157 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel konflik kerja (X_1), maka setiap peningkatan 1 unit pada variabel

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.389	2.762		18.971	.000
Konflik Kerja (X1)	-.430	.192	-.493	-2.234	.029
Stress Kerja (X2)	-.157	.180	-.192	-.870	.387

Sumber: Data Olah Pribadi SPSS

stress kerja (X2) akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada kinerja karyawan (Y) sebesar -0,157 point.

Hasil Uji Koefisien Korelasi (R2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-.673 ^a	.452	.437	5.070

Sumber: Data Olah Sendiri dengan SPSS

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Koefisien korelasi sebesar 0,673 di mana nilai tersebut berada pada interval 0,600-0,799 artinya variabel konflik kerja dan stress kerja mempunyai tingkat hubungan yang negatif kuat terhadap kinerja karyawan.

Hasi Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 11. Uji Parsial Konflik terhadap Kinerja Karyawan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.261	2.753		18.984	.000
Konflik kerja (X1)	-.583	.078	-.668	-7.513	.000

Sumber: Data Olah Sendiri dengan SPSS

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (-7,513 < 1,994). Dengan demikian maka H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik kerja terhadap kinerja karyawan.

< 1,994). Dengan demikian maka H0 diterima dan H2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara stress kerja terhadap kinerja karyawan.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 13. Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1465.254	2	732.627	28.505	.000 ^b
Residual	1773.399	69	25.701		
Total	3238.653	71			

Sumber: Data Olah Sendiri dengan SPSS

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (28,505 > 2,740), hal ini juga diperkuat dengan p value < Sig.0,05 atau (0,000 < 0,05). Dengan demikian maka H0 ditolak dan H3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara konflik

kerja dan stress kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Wilayah Tigaraksa.

Tabel 12. Uji Parsial Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.258	2.665		18.984	.000
Konflik kerja (X1)	-.526	.075	-.642	-7.015	.000

Sumber: Data Olah Sendiri dengan SPSS

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (-7,015

PEMBAHASAN

Pengaruh Konflik kerja (X1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Konflik kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan dengan diperoleh nilai persamaan regresi $Y = 52,261 - 0,583X_1$, koefisien korelasi sebesar $-0,668$ artinya kedua variabel mempunyai tingkat hubungan yang negatif kuat. Nilai determinasi atau kontribusi pengaruh sebesar $0,446$ atau sebesar $44,6\%$ sedangkan sisanya sebesar $55,4\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel atau $(-7,513 < 1,994)$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Wilayah Tigaraksa.

Pengaruh Stres kerja (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Stres kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan dengan diperoleh nilai persamaan regresi $Y = 50,258 - 0,526X_2$, koefisien korelasi sebesar $-0,642$ artinya kedua variabel mempunyai tingkat hubungan yang negatif kuat. Nilai determinasi atau kontribusi pengaruh sebesar $0,413$ atau sebesar $41,3\%$ sedangkan sisanya sebesar $58,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel atau $(-7,015 < 1,994)$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara stress kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Wilayah Tigaraksa.

Pengaruh Konflik Kerja (X1) Dan Stres Kerja (X2) Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa konflik kerja (X1) dan stress kerja (X2) berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan dengan diperoleh persamaan regresi $Y = 52,389 - 0,430X_1 - 0,157X_2$. Nilai koefisien korelasi atau tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar $-0,673$ artinya memiliki memiliki hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi atau kontribusi pengaruh secara simultan sebesar $45,2\%$ sedangkan sisanya sebesar $54,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Uji

hipotesis diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel atau $(28,505 > 2,740)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara konflik kerja dan stress kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Wilayah Tigaraksa.

SIMPULAN

Variabel Konflik kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan persamaan regresi $Y = 52,261 - 0,583X_1$, nilai regresi sebesar $-0,668$ artinya kedua variabel memiliki tingkat pengaruh yang negatif kuat dengan koefisien determinasi sebesar $44,6\%$. Uji hipotesis diperoleh t hitung $< t$ tabel atau $(-7,513 < 1,994)$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara konflik kerja terhadap kinerja karyawan.

Variabel Stress kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan persamaan regresi $Y = 50,258 - 0,526X_2$ nilai regresi sebesar $-0,642$ artinya kedua variabel memiliki tingkat pengaruh yang negatif kuat dengan koefisien determinasi sebesar $41,3\%$. Uji hipotesis diperoleh t hitung $< t$ tabel atau $(-7,015 < 1,994)$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara stress kerja terhadap kinerja karyawan.

Variabel Konflik kerja dan stress kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan persamaan regresi $Y = 52,389 - 0,430X_1 - 0,157X_2$. Nilai korelasi sebesar $-0,673$ artinya variabel bebas dengan variabel terikat memiliki tingkat pengaruh yang kuat dengan koefisien determinasi sebesar $45,2\%$ sedangkan sisanya sebesar $54,8\%$ dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel atau $(28,505 > 2,740)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara konflik kerja dan stress kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Wilayah Tigaraksa.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada perusahaan yang menjadi objek penelitian dan semua pihak yang telah mendukung diselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Choir, F. (2012). *Teori dan aplikasi Statistika 2*. Edisi Revisi. Tangerang Selatan: CV. Asmoro Mediatama.
- Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Andi, S. (2015). *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Non Parametric*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta: Prenada Media Group.
- Asiah, S. (2017). *Manajemen Konflik Teori Dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Gorontalo: Pustaka Cendekia.
- Bukit, B dkk. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Dessler, G. (2015). *Management Sumber Daya Manusia*. Edisi Empat Belas. Diterjemahkan oleh: Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinantara, M D dan Oktaviani, D. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Alfabet Berkat Citrabuana. *Jurnal JENIUS*, 99-107.
- Ekawarna. (2018). *Manajemen Konflik Dan Stres*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farchan, F. (2016). Teknikal Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Sebuah Paradigma Pengukuran Kinerja. *Jurnal Risalah*, 42-62.
- Fatikhin, F. dkk. (2017). Pengaruh Konflik Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Soekarno Hatta Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 172-180.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Istijanto. (2015). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Kiling, S. L. (2016). Pengaruh Stres Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Pada PT. Pegadaian (persero) Kanwil V Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 74-84
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Lolowang, M. G.. dkk. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Berlian Kharisma Pasifik Manado. *Jurnal EMBA*, 177-186
- Malayu, H. (2018). *Manajemen asumber Daya Manusia*. Edisi revisi. Cetakan Kedua Puluh Dua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malholta (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Cetakan Kedua Belas. Bandung: Rosdakarya.
- Masram dan Mu'ah. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Sidoarjo: Zifatma Publisher.
- Rahayu, E. dan Ajimat. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Deputy Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 226-244.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 1, Maret 2021 (24 - 33)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI: <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.159>



Value Added Intellectual Capital Memoderasi Pengaruh, Leverage, Risiko Sitematis, Growth Opportunities, dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)

Ari Gunawan

Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Pancasila
arigungawan14041@gmail.com

Choirul Anwar

Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Pancasila
anwar_choirul@yahoo.com

Syahril Djaddang

Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Pancasila
syahril@univpancalisa.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk melakukan pengujian value added intellectual capital memoderasi pengaruh, leverage, risiko sistematis, growth opportunities dan firm size terhadap earning response coefficient (ERC). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 dengan teknik purposive sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 58 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Struktur Equation Modeling Warp PLS 6.0. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik Struktur Equation Modeling SEM-PLS, dapat disimpulkan bahwa : Leverage tidak berpengaruh terhadap ERC, hasil penelitian ini searah dengan perspektif manajerial (Teori Trade Off). Risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap ERC, hasil penelitian ini searah dengan motif risiko. Growth Opportunities berpengaruh positif terhadap ERC, Hasil penelitian ini searah dengan teori akuntansi positif. Firm Size tidak berpengaruh terhadap ERC artinya perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan profitabilitas perusahaan. VAIC tidak memoderasi hubungan antara Leverage, Risiko sistematis, Growth Opportunities, Firm Size terhadap ERC. Value Added Intellectual capital memiliki subyektifitas yang tinggi karena pengukuran VAIC belum dapat dilakukan dengan tepat terhadap IC perusahaan, karena belum ada alat ukur yang tepat untuk menghitung IC perusahaan.

Kata Kunci : *Earning Response Coefficient, Leverage, Risiko sistematis, Growth Opportunities, Firm Size, VAIC*

Abstract

Objective of this research is to test value added intellectual capital to moderate influence, leverage, systematic risk, growth opportunities and firm size against earnings response coefficient (ERC). This research was conducted on listed automotive companies on the BEI in the period 2013-2017 with purposive sampling technique. The number of samples we obtained is 58 companies. Data analysis technique that we used in this research is Structure Equation Modeling technique WarpPLS 6.0. Results of hypothesis testing by using Structure Equation Modeling technique SEM-PLS, is that: Leverage does not affect the ERC, the results of this study is in line with managerial perspective (Trade Off Theory). Systematic risk have negative affect with the ERC, the results of this study is in line with the risk motive. Growth Opportunities positively affect the ERC, The results of this study is in line with positive accounting theory. Firm Size does not affect the ERC, it means the company is not able to take advantage of owned assets to create company profitability. VAIC does not moderate the relationship between Leverage, Systematic Risk, Growth Opportunities, Firm Size against ERC. Value Added Intellectual capital has a high subjectivity because VAIC measurements can not be done properly against corporate IC, because there is no appropriate measuring tool to calculate the company IC.

Keywords : *Earning Response Coefficient, Leverage, Resiko sistematis, Growth Opportunities, Firm Size, VAIC*

PENDAHULUAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit (FASB, 1985). Laporan keuangan dan laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan. Informasi yang dipublikasikan tersebut harus dapat mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum. Informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum adalah informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yaitu informasi yang relevan. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari pergerakan harga saham, informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tersebut adalah laba akuntansi (Naimh, 2014).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik, terutama kepada investor dan kreditur, informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian. Lev dan Zarowin (1999) dalam Novi Liya Sari (2016) menggunakan *Earnings Response Coefficient (ERC)* sebagai

alternatif untuk mengukur *value relevance* informasi laba Rendahnya *ERC* menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat suatu keputusan ekonomi. Sehubungan dengan pentingnya informasi mengenai laba bagi perusahaan publik terutama untuk investor dan kreditur, Bapepam memberikan Pedoman Penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik (P3LKEPP).

Dari beberapa hasil penelitian tersebut seperti yang telah dilakukan oleh Jati, N. A., Khairunnisa, K., & Yudowati, S. P. (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba, (2) risiko sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap koefisien respon laba, (3) persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, dan (4) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap koefisien respon laba. Kata kunci: Risiko Sistematis, Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Koefisien Respon Laba. Berbeda dengan hasil penelitian Sulistyorini, Y. (2016), menunjukkan bahwa kondisi DER mengalami tren meningkat secara elastis, kondisi Sales Growth mengalami tren menurun secara sangat elastis, kondisi ROA mengalami fluktuasi yang relative cukup tajam dengan tren menurun secara elastis, sedangkan kondisi Firm Size mengalami tren meningkat secara elastis.

Selain menggunakan *Earnings Response Coefficient (ERC)* sebagai alternatif untuk mengukur *value relevance* informasi laba Rendahnya *ERC*, *Value Added Intellectual Coefficient* di gunakan juga sebagai penambahan alat ukur penelitian ini.

Menurut Ghosh, SK, & Maji, SG (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio return on asset (ROA) dan market-to-book (M/B). Seluruh komponen VAIC kecuali structural capital (SC) efficiency (SCE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Hubungan yang tidak signifikan antara SCE dan kinerja perusahaan, Seperti yang diamati dalam konteks sekarang dan juga diamati sebelumnya oleh banyak peneliti, mungkin dianggap sebagai ketidaksesuaian model dalam menangkap modal struktural. Untuk memodifikasi komponen SC model, komponen model VAIC diperpanjang dapat digunakan sebagai entitas yang menciptakan nilai. Menurut hasil penelitian yang di lakukan oleh Ulum, I., Kharismawati, N., & Syam, D. (2017), memperluas pemahaman tentang peran modal intelektual dalam menciptakan nilai perusahaan dan membangun keuntungan berkelanjutan bagi perusahaan di negara berkembang.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agustiningrum, S. A. (2020) dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive judgement* sampling sebanyak 120 perusahaan sebagai sampel yang sudah masuk kriteria. Instrumen uji statistik dalam penelitian ini yaitu versi WarpPLS 5.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual, leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat memoderasi modal intelektual, leverage, dan profitabilitas terhadap koefisien respon laba.

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital (IC)* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Dan pada umumnya alat ukur untuk mengetahui factor kenaikan laba pada perusahaan dilihat dari *Leverage*, Resiko sistematis (*beta*), *Growth Opportunities*, *Firm Size* dan *Earnings response coefficient (ERC)*.

Setelah adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait *Intellectual Capital (IC)* dan adanya hasil penelitian terhadap factor penyebab kenaikan laba, Penyusun tertarik untuk mengetahui keterkaitan Intelektual Capital sebagai

pemoderasi terhadap pengaruh tren kenaikan laba atau *Earning Response Coefficient (ERC)*. Maka peneliti ini dilakukan terhadap perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan dilakukan terhadap perusahaan *go public* di sector otomotif dan komponen Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengamati dan menganalisa obyek penelitian yang terdiri atas variable-variabel yang diteliti yaitu variable *Leverage*, Resiko sistematis (*beta*), *Growth Opportunities*, *Firm Size* dan *Earnings response coefficient (ERC)*. Adapun dimensi penelitian ini mencakup waktu lima tahun yakni tahun 2013-2017. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mendatangi langsung ke BEI di Jakarta, dan juga mengunjungi website BEI.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Besarnya *ERC* diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan.

Cumulative abnormal return (CAR)

Cumulative abnormal return (CAR) merupakan proksi dari harga saham atau reaksi pasar.

$$Ab(R)Rit-Ri$$

Keterangan:

Ab (R) : *Abnormal return* sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke *t*

Rit : *Return* saham ke-*i* pada periode peristiwa ke *t*

Ri : *Return* ekspektasi sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke *t*

a. Pendapatan saham yang sebenarnya (*actual return*)

Actual return merupakan pendapatan yang telah diterima investor berupa capital gain yang didapatkan dari perhitungan:

$$Rit = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

Keterangan:

Rit = Actual return saham perusahaan *i* periode peristiwa *t*

Pt = Harga saham pada periode peristiwa ke *t*

Pt-1 = Harga saham pada periode peristiwa *t-1*

b. Return Ekspektasi

Model yang digunakan untuk estimasi abnormal *return* adalah Mean-adjusted return (Brown dan Warner, 1985) yang didefinisikan.

$$R_i = \frac{\sum_{j=t1}^{t2} E(R_{ij})}{T}$$

Dimana:

R_i = Return ekspektasi sekuritas ke- i pada periode peristiwa ke- t

$E(R_{it})$ = Return realisasi sekuritas ke- i pada periode estimasi ke- t

T = Lamanya periode estimasi, yaitu dari $t1$ sampai dengan $t2$

P_{t-1} = Harga saham pada periode peristiwa $t-1$

c. Unexpected Earnings (UE)

Unexpected earnings diukur menggunakan pengukuran Suaryana (2004):

$$UE_{it} = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{E_{it} - 1}$$

Keterangan:

UE_{it} = Unexpected earnings perusahaan i pada periode (tahun) t

E_{it} = Laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) t

E_{it-1} = Laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya ($t-1$)

Akumulasi *return* abnormal dalam jendela pengamatan di definisikan sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} [t1-t2] = \sum_{t=t1}^{t2} AR_{i,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = abnormal return kumulatif perusahaan i selama periode tahun

$(t)t1 - t2$ = panjang interval pengamatan return saham atau periode akumulasi dari $t1$ hingga (termasuk) $t2$.

Setelah mengetahui hasil dari Rumus *Earning Response Coefficient (ERC)*

ERC dinyatakan secara matematik

$$R = a + b (ern - u) + e$$

Dimana

R = Tingkat pengembalian yang diharapkan

a = Suku bunga atau acuan

b = Koefisien respon laba

$ern-u$ = Nilai pendapatan tak terduga

e = Gerakan acak

Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas. Sehubungan dengan hipotesis di atas maka variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, Resiko sistematis (*beta*), *Growth Opportunities (market to book value ratio)*, dan *Firm size*. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) *Leverage*

Variabel ini menunjukkan bahwa *ERC* akan rendah jika perusahaan mempunyai *leverage* yang tinggi. Dhaliwal *et al.* (1991). *Leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$Lev_{it} = \frac{TU_{it}}{TA_{it}}$$

Keterangan :

TU = Total utang perusahaan i pada tahun t

TA = Total aset perusahaan i pada tahun t .

2) Risiko sistematis (*Beta*)

Risiko diukur menggunakan risiko sistematis (*beta*) dengan menggunakan *market model* (Hartono, 2003) dengan menggunakan rumus *CAPM* sebagai berikut:

$$R_{it} = a_i + \beta_i R_{mt} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

R_{it} : Return perusahaan i tahun t

R_{mt} : Return pasar pada tahun t

3) *Growth Opportunities (Market to book value ratio)*

Variabel ini diukur dari *market to book value ratio* masing-masing perusahaan pada periode akhir periode laporan keuangan, (Jaswadi, 2003), yang dirumuskan sebagai berikut:

Market To Book Ratio

Nilai Pasar Ekuitas

Nilai Buku Ekuitas

4) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Variabel yang diukur dengan total aktiva (Collins dan Kothari, 1989).

Metode Analisa Data

Untuk penelitian ini menggunakan alat analisis *Struktur Equation Modeling* SEM-PLS dengan *Program WarpPLS 6.0*. adalah *Variance* atau *component based Struktur Equation Modeling (WarpPLS)* digunakan untuk menguji hipotesis. Alat analisis ini dipilih karena ada beberapa kelebihan yaitu didesain untuk dapat menyelesaikan persoalan seperti jumlah sampel yang kecil, data tidak terdistribusi normal secara multivariate, adanya *missing value*, dan adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen (Latan dan Ghozali 2012).

Menurut Ghozali dan Latan (2014) menyatakan bahwa tahapan model analisis menggunakan SEM-PLS dengan WarpPLS 6.0 setidaknya harus melewati lima proses tahapan yaitu sebagai berikut:

Konseptualisasi Model

Tahap ini peneliti harus mendefinisikan secara konseptual konstruk yang diteliti dan menentukan dimensionalitasnya. Arah hubungan kausalitas antar konstruk yang dihipotesiskan ditentukan dengan indikator pembentuk konstruk laten harus ditentukan apakah berbentuk *reflective* ataukah *formative*. Indikator penelitian ini pembentuk konstruk laten berbentuk *formative*. Konstruk dengan indikator *formative* mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstruknya.

Menentukan Metode Analisis *Algorithm*

Metode analisis analisis *algorithm* yang digunakan untuk estimasi model. Dalam WarpPLS 6.0 ada empat pilihan metode analisis *algorithm* yaitu *WarpPLS Regression*, *WarpPLS Regression*, *PLS Regression* dan *Robust Path Analysis*. Setelah menentukan metode analisis *algorithm* yang digunakan, kemudian menentukan berapa jumlah sampel yang harus dipenuhi. Penelitian ini analisis *algorithm* yang digunakan adalah *PLS Regression* dengan *number of data resamples* yang digunakan sebesar 58.

Menentukan Metode Resampling

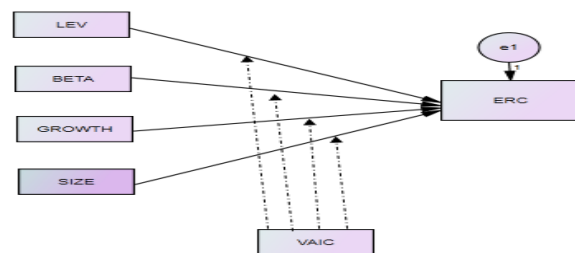
Untuk melakukan resampling kembali menggunakan metode *bootstrapping* dan *jackknifing*. Metode *bootstrapping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling

kembali. Sedangkan metode *jackknifing* hanya menggunakan subsampel dari sampel asli yang dikelompokkan ke dalam grup untuk melakukan resampling kembali.

Dalam penelitian ini metode resampling yang digunakan adalah *jackknifing*. Metode resampling *jackknifing* memiliki kelebihan yaitu *jackknifing* memiliki parameter yang lebih stabil dalam estimasi dengan analisis yang menyesatkan. Köck dan Paramythis (2011) metode *Jackknifing* juga dianggap merupakan alat analisis yang lebih baik daripada *bootstrapping* untuk mengatasi masalah yang terkait dengan kehadiran outlier karena kesalahan dalam pengumpulan data.

Pengembangan *Path Diagram*

Atas dasar model teoritik maka sebuah diagram *Path* dapat dikembangkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Sumber : data olah tahun (2018)

Gambar 1. **Path Analysis – Model Specification**

Konstruk-konstruk yang dibangun dalam gambar 1 dapat dibedakan dalam dua kelompok konstruk yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen yang diuraikan berikut ini:

1. **Konstruk Eksogen (*Exogenous Construct*).** Konstruk eksogen dikenal sebagai *source variable* atau *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variable lain dalam model. Dalam gambar di atas terdapat 2 (dua) konstruk eksogen yaitu; Net Working Capital dan Capital Expenditure.
2. **Konstruk Endogen (*Endogen Construct*).** Konstruk Endogen adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk Endogen dapat diprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Gambar 3.1. Konstruk endogen dalam kode tersebut adalah, Cash Holding. Adapun konversi diagram alur ke dalam persamaan, berikut:

Konversi Diagram Alur Kedalam Persamaan

Persamaan jalur yang dibangun sebagai berikut:

$$Y1 : \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * M_1 + \beta_6 X_2 * M_1 + \beta_7 X_3 * M_1 + \beta_8 X_4 * M_1 + e$$

Dimana:

X1 : *Leverage*

X2 : *Resiko Sistematis*

X3 : *Growth Opportunities*

X4 : *Firm Size*

Y : *ERC*

M1 : *Value Added Intellectual*

E : *Eror*

HASIL

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian, dimana peneliti menetapkan kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah perusahaan-perusahaan tersebut telah melakukan chas holding. Adapun perhitungan sampel diperoleh 58 perusahaan jasa keuangan.

Tabel 1. Perhitungan Sampel Diperoleh 58 Perusahaan Jasa Keuangan

No	Langkah Pengambilan Sampel	Total Perusahaan
1	Total Perusahaan otomotif dan komponen yang listing di BEI berdasarkan ICMMD tahun 2013-2017	60
2	Tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun tertentu dalam tahun penelitian	(1)
3	Data untuk variable penelitian tidak lengkap	(1)
4	Total sampel	58

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, yang diolah kembali (2018)

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ERC	LEV (X1)	BETA (X2)
Min	-7.333	-1.863	-6.549
Max	0.540	2.057	1.808
Median	0.164	-0.056	0.129
Mode	0.164	-1.863	-6.549
Mean	502015642,46	2714660870,58	870391673,51
SD	215438	588752769,702	462236818,91

	GROWTH (X3)	SIZE(X4)	VAIC (M)
Min	-0.937	-1.586	-6.668
Max	4.596	2.530	0.987
Median	-0.338	-0.232	0.200
Mode	-0.912	-1.586	-6.668
Mean	171,3833	103296522,36	-222980923,75
SD	159,39133	1815628403,51	1060405485,68

Sumber : Indonesian Capital Market Directory, yang diolah kembali (2018)

Notasi :

ERC : Earnings Response Coefficient

LEV : Leverage

BETA : Resiko Sistematis

GROWTH : Growth Opportunities

SIZE : Ukuran Perusahaan

VAIC : Value Added Intellectual Capital

Statistik Deskriptif tentang variabel penelitian menggambarkan bahwa variabel *Earnings Response Coefficient* (ERC) memiliki nilai minimum sebesar -7,333, nilai maksimum sebesar 0,540 ; dengan rata-rata 502015642,46 dengan standar deviasi sebesar 215438649,70049. Mean ERC lebih besar dari Standar Deviasi nya; hal ini menunjukkan bahwa data variabel ERC kondisinya baik. Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar -1.863, nilai maksimum sebesar 2.057, dengan rata-rata sebesar 2714660870,58; dengan standar devisi sebesar 588752769,70245. Standar deviasi *Leverage* lebih besar dari rata-ratanya; hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Leverage* berfluktuasi. Variabel Resiko Sistematis (BETA) memiliki nilai minimum sebesar -6.549, nilai maksimum sebesar 1.808, dengan rata-rata sebesar 870391673,5167; dengan standar deviasi sebesar 462236818,91.

Mean Risiko Sistematis lebih besar dari Standar Deviasi nya; hal ini menunjukkan bahwa data variabel Risiko Sistematis kondisinya baik. Variabel *Growth Opportunities* memiliki nilai minimum sebesar -0.937, nilai maksimum sebesar 4.596, dengan rata-rata sebesar 171,3833; dengan standar deviasi sebesar 159,39133. Mean *Growth Opportunities* lebih besar dari Standar Deviasi nya; hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Growth Opportunities* kondisinya baik. Variabel VAIC memiliki nilai minimum sebesar -6.668, nilai maksimum sebesar 0.987; dengan rata-rata sebesar -222980923,7500 Standar deviasi VAIC lebih besar dari rata-ratanya; hal ini menunjukkan bahwa data variabel VAIC berfluktuasi.

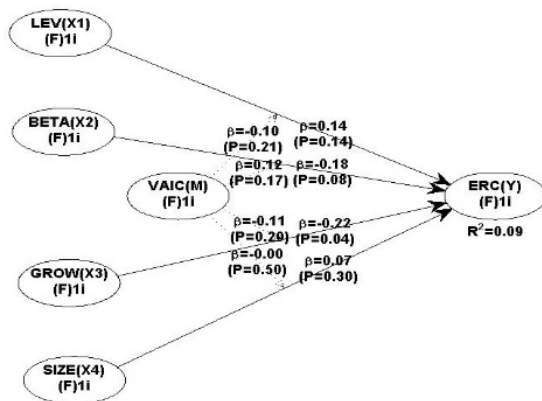
Tabel 3. Hasil Moderating Coefficient dan P-Value Perusahaan Jasa Keuangan

No	Hubungan Antar Variabel	Koefisien	P-Value	SE.	Keterangan
1	LEV→ERC	0,18	0,09	0.123	Tidak signifikan
2	BETA→ERC	-0,23	0.05***	0.121	Signifikan 10%
3	GR OPTH→ERC	-0.18	0.10***	0.120	Signifikan 10%
4	SIZE→ERC	-0.04	0.39	0.126	Tidak signifikan
5	LEV*VAIC→ERC	-0.04	0.38	0.129	Tidak signifikan
6	BETA*VAIC→ERC	0.02	0.45	0.124	Tidak signifikan
7	GROWTH*VAIC→ERC	-0.10	0.23	0.124	Tidak signifikan
8	SIZE*VAIC→ERC	0.06	0.34	0.125	Tidak signifikan

Sumber : data diolah digunakan dalam penelitian ini (2018)

Notasi :

ERC : Earnings Response Coefficient, LEV : Leverage, BETA : Risiko Sistematis, GROWTH : Growth Opportunities, SIZE: Ukuran Perusahaan, VAIC : Value Added Intellectual Capital.



Gambar 2. Model Single Moderator hubungan LEV, Beta, Growth dan Size terhadap ERC

PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Dari hasil olah data untuk pengujian hipotesis H1 menunjukkan bahwa pada persamaan model variabel Leverage tidak berpengaruh secara negatif terhadap ERC, dengan coefisien sebesar 0,18 dan p-value sebesar 0,09 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa

selama periode penelitian, Leverage perusahaan telah jatuh tempo, mengakibatkan menjadi beban pembayaran hutang jangka panjang perusahaan; meningkatnya beban perusahaan akan mengurangi laba perusahaan, sehingga tidak berdampak kepada kualitas laba atau *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisil Delvira dan Nelvrita, 2013, Medy Nisrina M., Vinola Herawaty (2016) dan Hapsari, Hanung Desy dan Panabut Simorangkir. (2013), bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ERC. Dan bertentangan penelitian yang dilakukan oleh Trirriadi, (2012) yang membuktikan bahwa leverage berpegaruh terhadap ERC.

Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Dari hasil olah data untuk pengujian hipotesis H2 menunjukkan bahwa pada persamaan model variabel Beta berpengaruh secara signifikan terhadap ERC, dengan coefisien sebesar -0,23 dan p-value sebesar 0.05 (lebih kecil dari 0,10). Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar risiko akan menurunkan respon laba (ERC), dan sebaliknya semakin kecil risiko akan meningkatkan Respon laba (ERC). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Arif, 2016, bahwa Beta berpengaruh terhadap ERC. Bertentangan penelitian yang dilakukan oleh Maisil Delvira dan Nelvrita, 2013 yang membuktikan bahwa Beta tidak berpegaruh terhadap ERC. Meskipun operasional perusahaan berjalan dengan baik dan harga saham tidak ada alasan untuk turun, namun tetap saja pasar bereaksi negatif akibat munculnya resiko pasar. Semakin berfluktuasi perubahan saham akibat kondisi pasar (menyebabkan beta tinggi), pendapatan yang akan diterima investor pada akhir periode akan sulit diprediksi.

Pengaruh Growth Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Dari hasil olah data untuk pengujian hipotesis H3 menunjukkan bahwa pada persamaan model variabel Growth berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), dengan coefisien sebesar -0.18 dan p-value sebesar 0.10 (lebih kecil dari 0.10). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan otomotif dan komponen mengalami pertumbuhan laba yang baik, semakin meningkatnya Growth Opportunity

akan meningkatkan respon laba (*ERC*) dan sebaliknya semakin menurunnya Growth akan menurunkan respon laba (*ERC*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Arif, 2016, bahwa Growth berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Novi Liya Sari, Rulfah M. Daud (2016) yang menemukan bahwa Growth tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (*H3*) ditolak. Koefisien regresi dari ukuran perusahaan adalah 0,308 dengan *t* sebesar 1,732 dan signifikansi 0,105 > 0,05. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh Size Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Dari hasil olah data untuk pengujian hipotesis *H4* menunjukkan bahwa pada persamaan model variabel Size tidak berpengaruh secara terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*, dengan koefisien sebesar -0,04 dan *p-value* sebesar 0,39 (lebih besar dari 0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponen memiliki aset perusahaan yang tidak di manfaatkan untuk memperoleh profitabilitas. Sehingga aset yang dimiliki belum mampu mendorong terciptanya keuntungan perusahaan, sehingga ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap *ERC*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, Hanung Desy dan Panabut Simorangkir. (2013), bahwa Size tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Dan bertentangan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Arif, 2016 yang menemukan bahwa Size berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Pengaruh Leverage, Beta, Growth, dan Firm Size Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC), Dengan VAIC sebagai Pemoderasi

Dari hasil olah data untuk pengujian hipotesis *H1.a* menunjukkan bahwa pada persamaan model variabel *VAIC* tidak memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap *ERC*, dengan koefisien sebesar -0,04 dan *p-value* sebesar 0,38 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian *VAIC* tidak memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap *ERC*.

Dari hasil olah data untuk pengujian hipotesis

H2.a menunjukkan bahwa pada persamaan model variabel *VAIC* tidak memoderasi hubungan antara *Beta* terhadap *ERC*, dengan koefisien sebesar 0,02 dan *p-value* sebesar 0,45 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian *VAIC* tidak memoderasi hubungan antara *Beta* terhadap *ERC*.

Dari hasil olah data untuk pengujian hipotesis *H3.a* menunjukkan bahwa pada persamaan model variabel *VAIC* tidak memoderasi hubungan antara Growth terhadap *ERC*, dengan koefisien sebesar -0,10 dan *p-value* sebesar 0,23 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian *VAIC* tidak memoderasi hubungan antara Growth terhadap *ERC*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *VAIC*, tidak dapat memperkuat hubungan antara variabel *Leverage*, *Beta*, *growth* dan *size* terhadap *ERC*. Dengan demikian variabel *VAIC* tidak digunakan sebagai variabel pemoderasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan beberapa temuan yang terkait dengan penelitian, antara lain: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *ERC*, artinya semakin besar *Leverage* tidak memberikan pengaruh respon terhadap peningkatan kualitas laba.

Risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap *ERC*, artinya semakin besar resiko sistematis memberikan pengaruh penurunan *ERC*, dimana tingginya risiko sistematis akan menurunkan tingkat laba perusahaan dan berakibat turunnya *ERC*.

Growth Opportunities berpengaruh positif terhadap *ERC*, artinya semakin besar *Growth Opportunities* memberikan pengaruh peningkatan *ERC*. Sebaliknya semakin kecil *Growth Opportunities* akan memberikan pengaruh menurunnya *ERC*.

Firm Size tidak berpengaruh terhadap *ERC*, artinya perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan profitabilitas perusahaan, perusahaan hanya bertumpu pada aktifitas sales, sehingga pemanfaatan aset tidak memberikan kontribusi terhadap respon laba (*ERC*).

Pengaruh *Leverage*, *Beta*, *growth* dan *size* terhadap *ERC*. Dengan *VAIC* sebagai Pemoderasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *VAIC*, tidak dapat memperkuat hubungan antara variabel *Leverage*, *Beta*, *growth* dan *size* terhadap *ERC*. Dengan demikian variabel *VAIC* tidak digunakan sebagai variabel pemoderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2016). Free Cash Flow, Agency Theory Dan Signaling Theory: Konsep dan Riset Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 3(2), 151-170.
- Abdurrasyid, P. (2011). Arbitrase dan *Alternatif Penyelesaian Sengketa*, Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Fikahati Aneska.
- Adhani, Y., & Subroto, B. (2014). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 2 No. 2.
- Agustiningrum, S. A. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital, Leverage dan Profitability terhadap Earning Response Coefficient dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Moderating Variable pada Perusahaan Indeks LQ-45 Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Arifin, H. N. (2015). Pengujian Efisiensi Pasar Modal Bentuk Setengah Kuat Secara Informasi Terhadap Peristiwa Merger Dan Akuisisi. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yulianto, Buku 2, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Delvira, M., & Nelvirita, N. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1).
- Dewi, S. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. *Jurnal Ilmiah Berkala 6 Bulanan*. Vol 16 No 1. Hlm 17-21.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 158-176.
- Ghosh, SK, & Maji, SG (2015). Validitas empiris model koefisien intelektual nilai tambah di sektor berbasis pengetahuan India. *Ulusan Bisnis Global*, 16 (6), 947-962.
- Ghozali, Imam., & Hengky Latan. 2014. *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS.3.0 edisi kedua*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan (Edisi 2)*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BBPE.
- Hapsari, H. D., & Simorangkir, P. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 1, No.1: 118-146.
- Herdinandasari, S. S. & Nur Fadjrih Asyik. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Respon Coefficient, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 11, November (2016)*.
- Husiano, D. (2016), Analisis Pengaruh Beta, Leverage, Dividend Payout Ratio, dan Earnings Persistence terhadap Earnings Response Coefficient pada Indeks Kompas 100 *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP Vol. 1 no. 2, hal 121-135*.
- Imroatussolihah, E. (2013). Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Bertumbuh, Persistensi Laba dan CSR Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) PADA PERUSAHAAN HIGH PROFILE. *Jurnal Ilmiah Manajemen | Volume 1 Nomor 1 Januari 2013*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2012). *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jati, N. A., Khairunnisa, K., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2011-2015). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, I., & Sufiyati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistematis, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 463-478.
- Kuswanto, R., Rambe, P. A., & Ruwanti, S. (2016). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun (2013-2014). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Kepulauan Riau.

Mawarni, R. (2014). Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, dan Likuiditas pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 200-208.

Naimah, Z. (2014). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 19. No. 1, Februari (2014).

Nisrina M., & Herawaty, V. (2016). Growth Opportunity, Earnings Response Coefficient, Persistence, Leverage, Earnings Response Coefficient, Intellectual Capital, *Jurnal TEKUN, Univrsitas Trisakti Vol.VI., No.1 Maret (2016)*.

Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 19, No. 2, September (2012), Hal. 110-12*.

Nuswandari, C. (2013). Determinan Struktur Modal dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei (2013), Hal. 92-102.

Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh leverage, firm size dan voluntary disclosure terhadap earnings response coefficient (erc). *WIGA-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(2).

Pradipta, D. H., & Purwaningsih, A. (2013). Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient (ERC), dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Universitas Atma Jaya..*

Punamasari, & Wida. N. L. P. (2014). Relevansi Nilai: Informasi Nilai Laba, Arus Kas, Nilai, Buku, Goodwill, dan Ukuran Perusahaan yang Membentuk Keputusan Ekonomi Investor. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.

Ratmono, I. (2015). Determinan Kebijakan Dividen Perusahaan: Pengujian Terhadap Teori Siklus Hidup. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7.

Sandi, K. U. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).

Sari, N. L., & Daud, R. M. (2016). Pengaruh Informasi Laba Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun (2011-2014), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, (2016) Halaman 227-236*.

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan:*

Teori Praktik. Edisi Empat. Cetakan keenam. Yogyakarta: BPPE.

Silaban, P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2).

Silalahi, S. P. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Beta dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Earning Response Coefficient (ERC), *Jurnal Ekonomi, Volume 22, Nomor 1 Maret 2014*.

Subramanyan, K. R., & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10*. (Penerjemah: Dewi Yanti). Jakarta: Salemba Empat.

Sudirman, I. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Periode 2011-2015).

Sulistiyorini, Y. (2016). Pengaruh Sales Growth (SG) dan Return On Asset (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) dimoderasi oleh firm size (pada perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI periode 2011-2014). *Pengaruh Sales Growth (SG) dan Return On Asset (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) dimoderasi oleh firm size (pada perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI periode 2011-2014)/Yohana Sulistiyorini*.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori. Konsep dan aplikasi (8th ed)*. Yogyakarta: Ekonisia.

Syakur, A. S.. (2015). *Intermediate Accounting*. Jakarta : AV Publisher.

Tritiadi, B., & Yuyeta, N. E. A. (2012). Analisis Perbedaan Pengaruh Informasi Laba dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 1 N0 2. Hlm 1-13.

Utami, M. S. (2015). Pengaruh Beta, Konservatisme Akuntansi, Corporate Social Responsibility Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013, *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang*.

Ulum, I., Kharismawati, N., & Syam, D. (2017). Koefisien intelektual nilai tambah yang dimodifikasi (MVAIC) dan kinerja keuangan tradisional perusahaan terbesar di Indonesia. *Jurnal Internasional Pembelajaran dan Modal Intelektual* , 14 (3), 207-219.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 1, Maret 2021 (34 - 44)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI: <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.146>



Analisis Evaluasi Keberhasilan Inovasi Sistem Aplikasi By Data Pada UKM Minuman Kekinian di Kota Tangerang Selatan (Studi Kasus Minuman “Ngombe”)

Rahmayanti Tumanggor

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02223@unpam.ac.id

Wiyanto

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01840@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi keberhasilan inovasi sistem aplikasi by data pada UKM minuman kekinian (Ngombe) di Kota Tangerang Selatan. Juga untuk mengetahui pengaruh dan manfaat penggunaan sistem aplikasi by data terhadap peningkatan penjualan minuman kekinian. Bagaimana sistem aplikasi ‘by data’ dapat membantu para pelaku usaha minuman kekinian dalam mengembangkan usahanya sehingga tercapai penjualan yang cukup signifikan dan memberi keuntungan ekonomis Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, FGD dan triangulasi. Metode analisis data bersifat induktif, dikembangkan menjadi hipotesis, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, sehingga mendapatkan satu kesimpulan. Hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT perhitunganan EFI dan EFE nilai skor tertimbang EFI sebesar 3.65, artinya usaha yang dikembangkan memiliki posisi kekuatan internal baik. Sedangkan skor tertimbang EFE diperoleh nilai 3,30 mengindikasikan bahwa faktor eksternal cukup mendukung usaha yang dilakukan. Dengan menggunakan matrik SPACE, usaha Minuman Ngombe berada pada posisi kuadran III yaitu kondisi agresif. Kesimpulannya bahwa minuman kekinian yang menggunakan sistem aplikasi ‘by data’ memberikan kemudahan dalam penjualan, juga memberikan keuntungan yang signifikan bagi pemiliknya.

Kata Kunci : *Produk, Profit, Inovasi, Sistem Aplikasi by data*

Abstract

This aims of the study is to analyze the evaluation of innovation successful of by data application system at modern beverage MSMEs (Ngombe) in South Tangerang City. Also to find out influence and benefits of using by data application system to increase sales of modern beverages. Also to know how the “by data” application system can help modern beverage business entrepreneurs to achieve significant sales and to provide economic benefits. The method used in this study was descriptive analysis of qualitative method. The analysis technique uses observation, interview, documentation, forum group discussion and triangulation.

The analysis data method was inductive that based on the accumulation of data, then developed in to hypothesis by organize the data in to category, outline into units, do synthesis, compile in to the pattern to get the conclusion. Based on the SWOT analysis, the EFI and EFE calculations obtained the EFI score of 3.65, meaning that the business has a good internal strength position. While the EFE score is 3.30 indicating that external factors are sufficient to support the business. By using the SPACE matrix, Ngombe is in quadrant III, which is an aggressive condition. The conclusion is that implementation of by data application system gives ease in the service to consumers and provides significant advantage to the owner.

Keywords : *Product, Profit, Innovation, “by data” Application System*

PENDAHULUAN

Perubahan dan pegasaran teknologi menuntut setiap perusahaan dapat berbenah dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Untuk dapat memenangkan persaingan dalam dunia usaha, perusahaan harus mampu menciptakan inovasi, yakni perubahan yang terjadi dalam suatu perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sebuah perusahaan menuju arah perubahan yang lebih baik. Perubahan sangatlah dibutuhkan agar perusahaan dapat menjaga eksistensinya, serta meningkatkan pendapatan perusahaan.

Inovasi bertujuan untuk menyempurnakan atau meningkatkan fungsi dari pemanfaatan suatu produk atau sumber daya sehingga manusia mendapatkan manfaat yang lebih dari inovasi tersebut. Fenomena yang dapat dijadikan contoh inovasi produk atau jasa adalah para pelaku usaha UMKM terutama usaha di bidang makanan dan minuman. Begitu maraknya bermunculan usaha di bidang ini, menunjukkan semakin baiknya iklim ekonomi mendukung tumbuh kembangnya UMKM.

Seiring dengan semakin majunya teknologi dan perkembangan aplikasi IT, juga dimanfaatkan sebagai sarana pemasaran dan promosi bidang usaha. Salah satu yang menjadi incaran dan daya tarik para pelaku usaha UMKM adalah bidang usaha minuman kekinian; sebagai salah satu minuman kegemaran kaum milenial yang sangat menyukai hal-hal yang bersifat praktis, kreatif, dan inovatif,

Perkembangan dunia usaha minuman kekinian ini, menggeliat bukan hanya di kota-kota besar, namun juga menjangkau hingga di tingkat Kota/Kabupaten, bahkan sampai di wilayah Kota Tangerang Selatan. Begitu banyak muncul usaha minuman kekinian di wilayah Kota Tangerang Selatan, diantaranya yang sedang tren dengan merk “HAUS”, sangat digemari oleh kaum milenial.

Perjalanan iklim UMKM di wilayah Kota Tangerang Selatan menampakkan perkembangan dan kemajuannya. Hal ini seiring dengan adanya penghargaan yang diterima oleh Kota Tangerang Selatan sebagai kota terbaik untuk iklim ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui Penghargaan Natamukti Nindya, yang diberikan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia pada 28 November 2017.

Sejak Presiden Jokowi menggiatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), bermunculan para pelaku usaha yang bersemangat memulai usaha, bahkan mengembangkan usaha yang sudah ada. Jenis usaha yang cukup mendapat perhatian adalah bidang kuliner, baik makanan atau minuman. Seiring dengan semakin majunya teknologi dan perkembangan aplikasi IT, juga dimanfaatkan sebagai sarana pemasaran dan promosi bidang usaha. Salah satu yang menjadi incaran dan daya tarik para pelaku usaha UMKM adalah bidang usaha minuman kekinian; sebagai salah satu minuman kegemaran kaum milenial yang sangat menyukai hal-hal yang bersifat praktis, kreatif, dan inovatif. Fenomena yang menarik adalah bahwa usaha sejenis ini banyak dijalankan oleh kaum milenial; yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni salah satu UMKM yang bergerak di bidang minuman kekinian, dengan merk “NGOMBE”.

Diawali pada tahun 2016, Joko sebagai pemilik melakukan franchise dengan produk bermerk “Rock&Roll; berlokasi di jalan Viktor BSD. Berjalannya waktu, pemilik melepaskan ikatan franchise nya dengan “Rock&Roll, mengingat banyaknya aturan yang mengikat, sehingga usaha franchise ini tidak bisa berkembang. Kemudian sang pemilik berpikir untuk mencari jalan membuka usaha sendiri; dengan membeli langsung semua bahan baku dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembuatan minuman, melalui distributor Jakarta Bubble

Drink yang sudah berstandar BPOM dan berlabel halal MUI.

Usaha minuman ini diberi merk “Sunset”, masih berlokasi di Jalan Viktor BSD. Mulai dari proses pembelian bahan baku, perlengkapan, pemasaran dan penjualan dilakukan oleh manajemen sendiri, belajar dari pengalaman kegagalan ketika usaha franchise. Namun masih ada juga kendala yang dihadapi, yakni melakukan pengawasan terhadap operasional penjualan yang dilakukan oleh karyawan. Hal ini yang membuat munculnya ide untuk bagaimana bisa melakukan pengawasan penjualan langsung oleh pemilik dengan menggunakan teknologi berbasis IT. Aplikasi ini dinamakan “sistem by data”.

Keuntungan yang didapat dengan menggunakan sistem ini yaitu pengontrolan penjualan dapat dilakukan secara langsung melalui aplikasi. Kemudian keuntungan secara ekonomis, mendapatkan promosi gratis melalui sosial media *Instagram, Facebook, Go Food, dan Grab Food*. *Selanjutnya lebih praktis, efisien waktu, dan memudahkan karyawan mengingat pesanan sesuai urutan pesanan.*

Terdapat juga risiko menggunakan sistem ini, ketika konsumen membatalkan pesanan, tidak dapat diralat karena sudah masuk ke dalam sistem, dan tidak bisa diubah pesannya. Melihat adanya kemajuan yang didapat dari usaha minuman “Sunset” ini, kemudian terpikir untuk melanjutkan usaha serupa dengan merk lain yakni “NGOMBE”.

Tetap menggunakan sistem aplikasi “by data”, namun ada yang membedakan dari sisi promosi; setiap mulai pembelian pertama, konsumen diberikan kartu yang diberi stempel, kemudian jika sudah mencapai pembelian ke-lima, konsumen akan diberi gratis satu.

Penerapan system aplikasi ‘by data’ yang dijalankan dalam usaha ini merupakan wujud dari pengembangan usaha atau yang umum disebut dengan Inovasi usaha. Ketika ditemukan adanya masalah dan kendala dalam hal penjualan, promosi, atau peningkatan penjualan, pemilik usaha dituntut agar dapat mencari solusi yang tepat dan jitu. Inovasi bisnis adalah perubahan yang terjadi dalam suatu perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sebuah perusahaan menuju arah perubahan yang lebih baik. Inovasi bisnis menjadi sebuah keharusan bagi setiap jenis usaha antara lain: perusahaan dalam skala kecil, skala menengah dan skala besar.

Inovasi usaha bisa berupa inovasi produk, inovasi penjualan, inovasi atau strategi harga, juga inovasi promosi, Dalam hal ini, inovasi yang diterapkan adalah inovasi dalam teknologi informasi yang bermanfaat dalam hal penjualan, dan meningkatkan penjualan secara signifikan dan ekonomis.

1. **Produk;** produk yang pemilik pasarkan adalah jenis minuman es yang desain dan inovasi yang agak berbeda dengan yang lainnya.
2. **Tempat;** tempat yang pemilik jadikan pemasaran adalah wilayah indomaret karna selalu ramai keluar masuk pembeli dari Indomaret.
3. **Harga;** harga yang pemilik tawarkan cukup terjangkau, sesuai dengan harga yang sudah beredar di pasaran dengan kualitas minuman ukuran cup 22 oz harga Rp 10.000 dan cup kecil 16 oz Rp 6.000.
4. **Promosi;** promosi usaha yang pemilik lakukan yakni dengan membuat brosur, medsos melalui internet atau jejaring sosial, agar tidak hanya orang dekat saja yang mengetahui tapi orang jauhpun bisa tahu usaha kami serta *Go Food dan Grab Food*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan manfaat penggunaan dan penerapan sistem aplikasi ‘by data’ terhadap peningkatan penjualan minuman kekinian. Pentingnya melakukan penelitian ini yakni bagaimana sistem aplikasi ‘by data’ dapat membantu para pelaku usaha minuman kekinian dalam mengembangkan usahanya sehingga tercapai penjualan yang cukup signifikan dan memberi keuntungan secara ekonomis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Karena permasalahan yang ditemui bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga peneliti harus memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Instrumen penelitian yang digunakan seperti test, kuesioner, wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan pada ruang lingkup UMKM minuman kekinian di Kota Tangerang Selatan. Subjek dan obyek penelitian adalah pelaku usaha minuman kekinian, serta karyawan yang bekerja pada usaha yang menggunakan sistem aplikasi IT ‘by data’ (pemilik usaha “NGOMBE”).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber utama, yaitu diperoleh secara langsung dari pemilik usaha dan karyawan yang menggunakan sistem aplikasi 'by data'.
2. Sumber pendukung, yaitu diperoleh dari pemilik usaha minuman kekinian di sekitar Kota Tangerang Selatan, generasi muda, serta data yang diperoleh dari catatan-catatan, dokumen, foto, maupun materi tertulis lainnya dari literatur.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berdasarkan sifatnya yang kualitatif, menjalankan langkah-langkah sebagai berikut:

Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari objek penelitian (pemilik&karyawan). Diawali dengan peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, kemudian melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan, lalu semua data direkam, untuk kemudian diambil kesimpulan tahap pertama.

Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data berupa catatan, foto atau dokumen dari sumbernya langsung yakni pelaku usaha minuman kekinian, juga dari sumber-sumber literatur lainnya.

Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti telah mengetahui informasi yang akan diperoleh; telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

FGD (Focus Group Discussion)

FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data yang terarah dengan membuka forum diskusi melibatkan para peserta diskusi untuk memberikan persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan melengkapi serta menganalisa data dalam penelitian. FGD sebagai sebuah upaya sistematis dalam pengumpulan data dan informasi menggunakan tiga kata kunci:

- a. Diskusi - bukan wawancara atau obrolan
- b. Kelompok - bukan individual
- c. Terfokus - bukan bebas

Topik permasalahan yang dibahas dalam FGD harus spesifik karena informasi dan tujuannya sudah jelas; tetapi fokus kedalaman informasi yang didapat di dalam FGD tidak dapat digeneralisir. Manfaat dari FGD ini, peneliti dapat mengetahui persepsi, motivasi, argumentasi atau dasar dari pendapat seseorang atau kelompok. Namun demikian FGD tidak bisa dijadikan pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian; hanya ditambahkan sebagai datapendukung lain dalam melakukan survei.

Tahapan Penelitian

Berdasarkan pada desain penelitian yang tertera diatas, tahapan Penelitian didalam penelitian ini terbagi menjadi 2 tahapan yaitu:

- Tahapan Perencanaan Penelitian
- Tahapan ini mencakup studi awal penelitian, merumuskan masalah, merancang desain penelitian, telah studi literature.
- Tahapan Pelaksanaan Penelitian
- Tahapan ini mencakup pengumpulan data dan pengolahan dan analisis data, dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT.

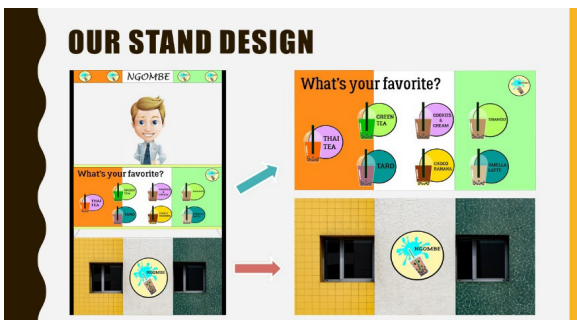
HASIL

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti dapat, dalam penelitian mengenai usaha Minuman "NGOMBE", berikut hasil yang didapat:

1. Usaha minuman "NGOMBE" masuk ke dalam kategori inovasi, sesuai dari penjelasan definisi inovasi yakni sebuah ide, gagasan, praktek ataupun objek/benda yang disadari dan diterima yang sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang ataupun kelompok untuk diadopsi. Berdasarkan pengalaman perjalanan usaha, NGOMBE mengusung ide inovasi, dengan mencoba menciptakan produk dan layanan jasa yang tidak sama dengan usaha yang sejenis.
2. Sesuai dengan indikator Inovasi, bahwa produk minuman NGOMBE memberikan nilai tambah bagi pemilik usaha dari segi Inovasi produk dan layanan bagi konsumen, karena menggunakan sistem aplikasi by data, jika dibanding produk sejenis (keunggulan produk) sehingga dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya.

- Menurut ciri-ciri inovasi, bahwa minuman NGOMBE memiliki unsur kebaruan dalam hal layanan konsumen dan inovasi yang dilakukan sudah melalui program yang terencana untuk tujuan kepentingan perusahaan.
- Berdasarkan atribut inovasi, minuman NGOMBE memiliki kemungkinan dicoba, karena telah melewati fase uji public dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari minuman ini.

Dari hasil observasi dan wawancara terstruktur terhadap objek penelitian, dan dari berdasarkan instrumen penelitian yang Peneliti buat, terkait dengan 4P (product, price, place, promotion), didapatkan hasil bahwa penjualan minuman “NGOMBE” mengalami peningkatan dengan didukung oleh sistem aplikasi ‘by data’. Berikut penjelasannya:



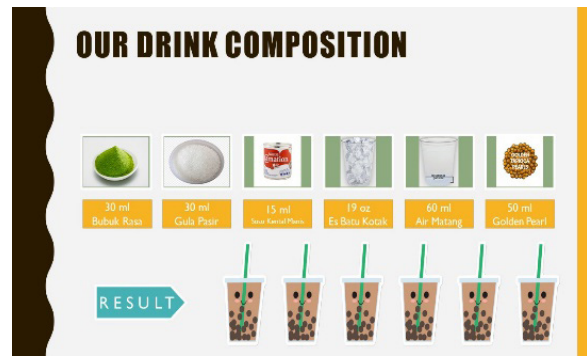
Gambar 1. Alur pemesanan minuman melalui aplikasi ‘by data’

Product (Produk)

Produk yang ditawarkan berupa jenis minuman es yang didesain dengan inovasi yang agak berbeda dengan jenis minuman lainnya. Minuman yang disajikan sesuai selera konsumen dengan berbagai macam varian rasa. Produk yang ditawarkan menggunakan kemasan yang menarik, dan praktis. Memiliki kekhasan tersendiri dalam menampilkan dan mengemas produk.



Gambar 2. Varian Rasa



Gambar 3. Komposisi Minuman

Price (Harga)

Harga yang ditawarkan cukup terjangkau, sesuai dengan harga yang beredar di pasaran. Harga jual produk murah dan terjangkau unruk berbagai kalangan (cup besar 22 oz Rp.10.000; cup kecil 16 oz Rp.6000). Mampu bersaing harga dengan pesaing lainnya, usaha yang sejenis.

Fixed Costs		Variable Unit Costs	
Costs required to produce the unit of a product	Cost	Costs that vary directly with the production of a product	Cost
Deflation	Rp.300.000	Deflation	Rp.5.430.370
Bahan Kemasan	Rp.700.000	Rp. Bahan	
Bahan Kemasan (1 pack)	Rp.700.000	Bahan Kemasan	
Penjualan (10000) (Rp.10000)	Rp.100.000	Penjualan (10000) (Rp.10000)	
1) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	Rp.100.000	1) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	
2) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	Rp.100.000	2) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	
3) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	Rp.100.000	3) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	
4) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	Rp.100.000	4) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	
5) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	Rp.100.000	5) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	
6) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	Rp.100.000	6) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	
7) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	Rp.100.000	7) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	
8) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	Rp.100.000	8) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	
9) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	Rp.100.000	9) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	
10) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	Rp.100.000	10) Bahan Kemasan (10000) (Rp.10000)	
Total Fixed Costs	Rp.3.000.000	Total Variable Cost	

Gambar 4. Break Even Point (BEP) Minuman “NGOMBE”

Place (Tempat)

Tempat pemasaran adalah wilayah Indomaret dengan pertimbangan ramai pembeli. Lokasi yang stratefus, di depan halaman patkir Indomaret. Lokasi ramai pengunjung. Lokasi memudahkan konsumen, karena diuntungkan dengan posisi yang menjadi tempat belanja yakni minimarket (Indomaret).



Gambar 5. Stand Minuman NGOMBE



Gambar 6. Lokasi Stand

Promotion (Promosi)

Promosi usaha yang dilakukan dengan membuat brosur, media sosial, melalui internet atau jejaring sosial (Facebook, Instagram), Go Food dan Grab Food. Melakukan promosi harga, jika membeli 5 cup, gratis 1 cup. Memberikan harga khusus di setiap event-event tertentu. Bekerja sama dengan Go Food dan Grab Food, ada harga khusus dan *discount delivery*.



Gambar 7. Strategi Promosi 1



Gambar 8. Strategi Promosi 2

Sedangkan berdasarkan hasil *Forum Group Discussion* (FGD), didapatkan hasil penguatan yang dapat dilakukan kepada UKM minuman kekinian seperti memberikan pemahaman tentang 3 digital skill ditengah mewabahnya Covid-19. Melakukan sharing session antara pelaku usaha

dengan konsumen dan stake holder dengan keterbukaan hati dan pikiran untuk menciptakan Win-Win. Melakukan SWOT analys secara bersama untuk menentukan langkah strategis bagi usaha UKM minuman kekinian agar tetap eksis di semua kondisi atau keadaan.

Luaran yang dihasilkan dari masing-masing solusi di atas, berupa terbangunnya pemahaman tentang 3 digital skill yang harus dikuasai ditengah wabah Covid-19. Terbukanya hati dan pikiran antara pelaku usaha, konsumen dan mitra untuk menciptakan Win-Win dengan value yang berharga dan bermanfaat bagi semua. Dihasilkannya SWOT analisis usaha UKM minuman kekinian dan langkah strategis dalam bentuk Matrix SWOT.

PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Faktor Internal

Kekuatan (*Strength*)

- 1) Produknya tidak akan surut oleh zaman
- 2) Diminati oleh berbagai kalangan konsumen
- 3) Mampu memberikan pelayanan secara langsung atau tidak langsung
- 4) Modal usaha cukup terjangkau
- 5) Lokasi usaha yang tidak terbatas

Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Banyak usaha serupa yang menawarkan produk dengan harga yang lebih kompetitif
- 2) Sulit bersaing dengan usaha serupa yang sudah punya brand terkenal
 - a) Produk yang ditawarkan (rasa, kemasan, dll)
 - b) Kecepatan pelayanan
 - c) Kepercayaan konsumen
 - d) Promo harga
 - e) Jangkauan konsumen yang terbatas

Faktor Eksternal

Peluang (*Opportunity*)

- 1) Mudah menjangkau dan meluaskan mitra usaha (franchise)
- 2) Mampu bertahan di tengah keadaan dan krisis ekonomi (biaya operasional lebih hemat)
- 3) Tetap menjadi trendsetter
- 4) Memberi peluang untuk tetap selalu berinovasi

Ancaman (*Treath*)

- 1) Bergesernya selera konsumen (Gaya hidup & kecenderungannya)
- 2) Kondisi perekonomian yang tidak stabil (terutama di tengah situasi Pandemic Covid-19)
- 3) Kebijakan Pemerintah terutama dalam tarif Pajak (Tax) Usaha
- 4) Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi

Evaluasi Faktor Internal (EFI)

Tabel 1 menunjukkan Matrik EFI (Kekuatan dan Kelemahan).

Tabel 1. Matrik EFI (Kekuatan dan Kelemahan)

No	STRENGTH (S)/ Kekuatan	Bobot Peringkat	Nilai Tertimbang
1	Produknya tidak akan surut oleh zaman	0.10 2	0.20
2	Diminati oleh berbagai kalangan konsumen	0.15 3	0.45
3	Mampu memberikan pelayanan secara langsung atau tidak langsung	0.15 5	0.75
4	Modal usaha cukup terjangkau	0.25 5	1.25
5	Lokasi usaha yang tidak terbatas	0.10 4	0.40
No	WEAKNESS (W)/ Kelemahan	Bobot Peringkat	Nilai Tertimbang
1	Banyak usaha serupa yang menawarkan produk dengan harga yang lebih kompetitif	0.15 2	0.30
2	Sulit bersaing dengan usaha serupa yang sudah punya brand terkenal (produk, kecepatan, kepercayaan, promo harga, jangkauan konsumen terbatas)	0.10 3	0.30
TOTAL		1,00 24	3.65

Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

Tabel 2 menunjukkan Matrik EFI (Peluang dan Ancaman).

Tabel 2. Matrik EFE (Peluang dan Ancaman)

No	OPPORTUNITY (O) / Peluang	Bobot Peringkat	Nilai tertimbang
1	Mudah menjangkau dan meluaskan mitra usaha (franchise)	0.05 4	0.20
2	Mampu bertahan di tengah keadaan dan krisis ekonomi (biaya operasional lebih hemat)	0.10 4	0.40
3	Tetap menjadi trendsetter	0.10 3	0.30
4	Memberi peluang untuk tetap selalu berinovasi	0.20 3	0.60
No	TREATH (W) / Ancaman	Bobot Peringkat	Nilai tertimbang
1	Bergesernya selera konsumen (Gaya hidup & kecenderungannya)	0.20 4	0.80
2	Kondisi perekonomian yang tidak stabil (terutama di tengah situasi Pandemic Covid-19)	0.10 2	0.20
3	Kebijakan Pemerintah terutama dalam tarif Pajak (Tax) Usaha	0.10 2	0.20
4	Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi	0.15 4	0.60
TOTAL		1 26	3.30

Keterangan:

- a. Bobot adalah pengaruh suatu faktor terhadap posisi strategis usaha. Bobot dari 1.0 (paling penting) sampai dengan 0.0 (tidak penting)
- b. Rating/peringkat adalah respon pengusaha terhadap faktor-faktor tersebut. Nilai setiap faktor dari 5 (Sangat Baik) sampai dengan 1 (Sangat Tidak Baik)

Untuk menentukan Interpretasi Nilai EFI dan EFE maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Range = (Skor tertinggi – skor terendah) : jumlah klasifikasi.

Range = (5-1) : 5 = 0,80, sehingga dapat disusun tabel interpretasi EFI/EFE sebagai berikut:

Skor EFI/EFE	Interpretasi
4,20 – 5,50	Sangat Baik
3,40 – 4,19	Baik
2,60 – 3,39	Moderat/Cukup
1,80 – 2,59	Tidak Baik
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik

Hasil perhitungan EFI dan EFE diperoleh nilai skor tertimbang EFI sebesar 3.65, artinya usaha yang dikembangkan memiliki posisi kekuatan internal baik. Sedangkan skor tertimbang EFE diperoleh nilai 3,30 mengindikasikan bahwa faktor eksternal cukup mendukung usaha yang dilakukan.

Analisis Matrik SPACE

Matrik SPACE digunakan untuk mempertajam analisis SWOT usaha yang dilakukan sehingga dapat diketahui posisi dan perkembangan usaha selanjutnya.

Tabel 3 menunjukkan Matrik SPACE (Kekuatan dan Kelemahan).

Tabel 3. Matrik SPACE (Kekuatan dan Kelemahan)

Kekuatan	Peringkat	Kelemahan	Peringkat
1. Produknya tidak akan surut oleh zaman	2	1. Banyak usaha serupa yang menawarkan produk dengan harga yang lebih kompetitif	2
2. Diminati oleh berbagai kalangan konsumen	3	2. Sulit bersaing dengan usaha serupa yang sudah punya brand terkenal (produk, kecepatan, kepercayaan, promo harga, jangkauan konsumen terbatas)	3
3. Mampu memberikan pelayanan secara langsung atau tidak langsung	5		
4. Modal usaha cukup terjangkau	5		
5. Lokasi usaha yang tidak terbatas	4		
Jumlah Total	19	Jumlah Total	5

Tabel 4 menunjukkan Matrik SPACE (Peluang dan Ancaman).

Tabel 4. Matrik SPACE (Peluang dan Ancaman)

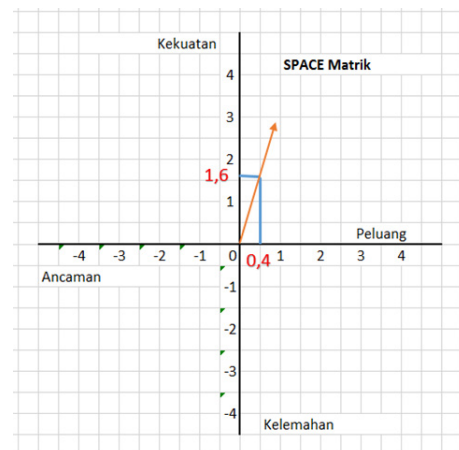
Peluang	Peringkat	Ancaman	Peringkat
1. Mudah menjangkau dan meluaskan mitra usaha (franchise)	4	1. Bergesernya selera konsumen (Gaya hidup & kecenderungannya)	4
2. Mampu bertahan di tengah keadaan dan krisis ekonomi (biaya operasional lebih hemat)	4	2. Kondisi perekonomian yang tidak stabil (terutama di tengah situasi Pandemic Covid-19)	2
3. Tetap menjadi trendsetter	3	3. Kebijakan Pemerintah terutama dalam tarif Pajak (Tax) Usaha	2
4. Memberi peluang untuk tetap selalu berinovasi	3	4. Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi	4
Jumlah Total	14	Jumlah Total	12

Tabel 5 menunjukkan Hasil Pengolahan Matrik SPACE.

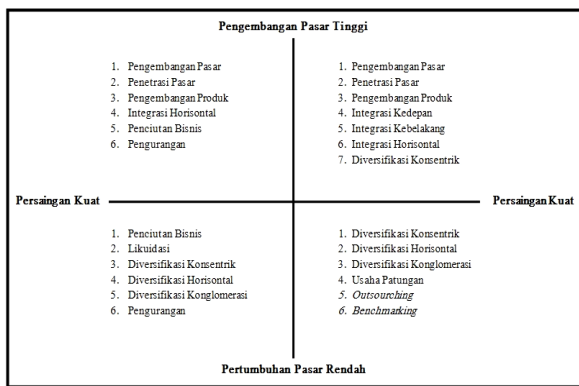
Tabel 5. Hasil Pengolahan Matrik SPACE

Kekuatan = $19/5 = 3,6$	Peluang = $14/4 = 3,5$
Kelemahan = $-5/2 = -2,5$	Ancaman = $-12/4 = -3,0$
Kekuatan + Kelemahan = $3,6 + (-2,5) = 1,6$	Peluang + Ancaman = $3,5 + (-3,0) = 0,5$

Berdasarkan peringkat pada matrik SPACE yang kemudian di plotting pada kuadran Space matrik diketahui posisi strategi perusahaan adalah Aggressive, seperti yang ada pada gambar berikut:



Gambar 9. Hasil Koordinat Pada Matrik SPACE



Gambar 10. Diagram Matrik Strategi Umum

Dengan menggunakan matrik SPACE, Usaha Minuman Ngombe berada pada posisi

Tabel 6 menunjukkan Analisis SWOT.

Tabel 6. Analisis SWOT

E F I	STRENGTH (S)	WEAKNESS (S)
E F E	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produknya tidak akan surut oleh zaman 2. Diminati oleh berbagai kalangan konsumen 3. Mampu memberikan pelayanan secara langsung atau tidak langsung 4. Modal usaha cukup terjangkau 5. Lokasi usaha yang tidak terbatas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak usaha serupa yang menawarkan produk dengan harga yang lebih kompetitif 2. Sulit bersaing dengan usaha serupa yang sudah punya brand terkenal <ul style="list-style-type: none"> - Produk yang ditawarkan (rasa, kemasan, dll) - Kecepatan pelayanan - Kepercayaan konsumen - Promo harga - Jangkauan konsumen yang terbatas
E F E	STRENGTH (S)	WEAKNESS (S)
E F E	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produknya tidak akan surut oleh zaman 2. Diminati oleh berbagai kalangan konsumen 3. Mampu memberikan pelayanan secara langsung atau tidak langsung 4. Modal usaha cukup terjangkau 5. Lokasi usaha yang tidak terbatas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak usaha serupa yang menawarkan produk dengan harga yang lebih kompetitif 2. Sulit bersaing dengan usaha serupa yang sudah punya brand terkenal <ul style="list-style-type: none"> - Produk yang ditawarkan (rasa, kemasan, dll) - Kecepatan pelayanan - Kepercayaan konsumen - Promo harga - Jangkauan konsumen yang terbatas
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah menjangkau dan meluaskan mitra usaha (franchise) 2. Mampu bertahan di tengah keadaan dan krisis ekonomi (biaya operasional lebih hemat) 3. Tetap menjadi trendsetter 4. Memberi peluang untuk tetap selalu berinovasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan peluang usaha bagi pelaku usaha baru (franchise) 2. Tetap menjaga original dan kualitas produk 3. Inovasi usaha dalam hal produk, teknologi informasi, pemasaran dan promosi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buka Outlet atau Booth di tempat ramai 2. Kemasan kekinian menarik pelanggan 3. Sering mengadakan promosi 4. Rajin ikut Bazar dan Event 5. Aktif Sosial Media
THREAT (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bergesernya selera konsumen (Gaya hidup & kecenderungannya) 2. Kondisi perekonomian yang tidak stabil (terutama di tengah situasi Pandemic Covid-19) 3. Kebijakan Pemerintah terutama dalam tarif Pajak (Tax) Usaha 4. Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap mempelajari perkembangan dan perubahan selera pasar (konsumen) agar tidak tergerus oleh zaman 2. Menjaga semua potensi yang sudah dimiliki (SDM, strategi bisnis internal, relasi bisnis) 3. Tetap mengikuti perkembangan teknologi informasi untuk menunjang inovasi produk, pelayanan dan penjualan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawali usaha dari rumah untuk menghemat biaya operasional 2. Melangkah dengan bimbingan Mentor 3. Menjalin kerjasama dengan Mitra terkait 4. Sering mengikuti Pelatihan atau Workshop Inovasi Usaha

kuadran III yaitu kondisi agresif. Karenanya dalam melakukan pengembangan usahanya dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan.

Strategi yang digunakan yaitu melakukan inovasi produk, baik dalam bentuk penampilan maupun rasa produk yang ditawarkan. Melakukan promosi secara optimal terutama di daerah Tangerang Selatan.

Matrik SWOT

Proses pencocokan dari identifikasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal pada KJKS MBS menggunakan matrik SWOT dibagi menjadi empat tipe strategi di antaranya strategi SO, WO, ST dan WT.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui semua langkah-langkah yang sesuai dengan rumusan masalah, kajian Pustaka, dan mengikuti tahapan-tahapan penelitian, maka dapat digambarkan bahwa sistem aplikasi by data merupakan satu inovasi usaha yang dapat mendukung jalannya usaha minuman kekinin “NGOMBE” dalam hal peningkatan penjualan dan kemudahan layanan kepada konsumen.

Sistem aplikasi ‘by data’ dapat membantu para pelaku usaha minuman kekinian dalam mengembangkan usahanya sehingga tercapai peningkatan penjualan yang cukup signifikan dan memberi keuntungan secara ekonomis. Dengan mengikuti pengembangan produk (merk/brand, varian rasa, pengemasan, dan pemasaran), produk minuman akan mampu bersaing dengan kompetitor minuman sejenis. Apalagi didukung dengan penggunaan sistem aplikasi ‘by data’ dalam menunjang pengontrolan penjualan, berdampak kepada peningkatan penjualan dan kemudahan dalam pelayanan kepada konsumen

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan beberapa hal; bahwa usaha minuman kekinian masih akan menjadi trend usaha yang menjanjikan di tengah iklim ekonomi yang masih krisis ini; yakni menggunakan modal kecil namun memberikan keuntungan yang menjanjikan. Usaha minuman kekinian yang menggunakan system aplikasi IT akan memudahkan dalam penjualan dan pembelian. Lebih lanjut lagi bahwa sistem aplikasi ‘by data’ memberikan kemudahan dalam penjualan dan pembelian; juga memberikan keuntungan yang signifikan bagi pemiliknya.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan Kemenristek Dikti/BRIN yang telah memberikan dana hibah dan serta membimbing dan mengarahkan hingga terlaksananya penelitian ini dari awal sampai akhir. Selanjutnya kepada Dr. Ali Maddinsyah S.E., M.M, selaku Ketua LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Pamulang, atas waktu, sumbangan pemikiran, dan bimbingannya dari awal hingga akhir pelaksanaan penelitian ini. Selain itu juga kepada narasumber dan objek penelitian, Joko Susilo, (Pemilik Usaha Minuman “NGOMBE”) yang telah banyak membantu memberikan informasi dan berbagi pengalaman sehingga selesainya penelitian ini.

Serta, keluarga, teman-teman dosen dan pihak-pihak terkait yang juga membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rasyid, H. (2018, Maret). Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Motor Yamaha di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Perspektif*, XVI(1), 39-49.

Ananda, A. D., Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, X(10), 120-142.

Asashi, T. & Sukaatmaja., I.P.G. (2017). Peran Inovasi Produk dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran. *E-Jurnal Manajemen Unud*, VI(4), 1816-1845.

Curatman, A. (2016, Desember). Analisis Faktor-faktor Pengaruh Inovasi Produk yang Berdampak pada Keunggulan Bersaing UKM Makanan dan Minuman di Wilayah Harjamukti Lota Cirebon Minuman. *Jurnal Logika*, XVIII(3), 61-75.

Defrina D., & Leatari D.P. (2017). Aplikasi Pemesanan Makanan dan Minuman Online Berbasis Mobile Browser pada Restoran Tiga Saudara. *Jurnal Inovasi Produk*, XXII (3), 158-170

Ekasari, N. (2017, 12). Pengaruh Inovasi Produk terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Bisnis pada UMK Keripik Pisang Dharma Jaya. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, VI (3), 195-207.

Firmansyah, M.A. (2017). *Globalisasi Pemasaran*. Yogyakarta: DeePublish Group CV Budi Utama.

Gaol, J. C. (2015). *A to Z Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: GRASINDO.

Hadiyati, E. (2011, Maret). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, XIII(1), 8-16.

Hasibuan, M. S. (2016). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Vol. XII). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hussein, A. S. (2018). *Metode Design Thinking untuk Inovasi Bisnis*. Malang: Tim UB Press.

Kotler, P., & Armstrong, G. *Dasar-Dasar Pemasaran*. (2012). (A. Sundoro, Trans.) Jakarta: Indeks.

Mulyadi, W. dkk. (2016). Pengaruh Inovasi, Kreativitas, dan Kepuasan Konsumen terhadap Keunggulan Kompetitif Sebuah Studi kasus. *Ptrosiding Seminar Nasional dan Teknologi Informasi*, (pp. 5-6).

Nasir, A. (2017, Desember). Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Pemasaran Industri Mebel di Kabupattem Pasuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, V(1), 20-25.

Nugraha, R., dkk. (2014). Usulan peningkatan pelayanan jasa bengkel “X” berdasarkan hasil matriks importance performance analysis, (Studi Kasus di Bengkel Motor AHASS PD Sumber Motor Karawang),. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, I (3), 221-231.

Pattipeiloliy, V. R. (2018, Juni). Inovasi Ptoduk dan Keunggulan Bersaing pengaruhnya terhadap Kinerja Pemasaran (Studi pada Usaha Nasi Kuning di Kelutahan Batu Meja Lota Ambon). *Jurnal Maneksi*, VII(1), 66-73.

Purwana, D., dkk. (2017, Maret). Pengaruh Pelatihan dan Kreativitas terhadap pengembangan usaha pada Usaha Kecil dan Menengah di perkampungan Industri Kecil Pulo Gadung Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Econosains*, XV(1), 72-86.

Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (Vol. V). Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Setiawan, H. (2012). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket

Skala Kecil di Kota Palembang. *Jurnal Orasi Bisnis*, VIII, 12-19.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, D. (2014). *Dasar Dasar Manajemen Pemasaran Konsep, Strategi, dan Kasus* (Vol. III). Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Suparyanto, R. (2014). *Pengantar Bisnis Konsep, Realita dan Aplikasi pada Usaha Kecil*. Tangerang : PT Pustaka Mandiri.

Suprpti, A. R., dkk. (2016, Desember). Inovasi Design, Teknologi dan Pemasaran lewat Website Usaha Kecil dan Menengah Batik dan Lurik (Lurik Batik) di Kecamatan Laweyan Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, XIX(3), 397-412.

Taman, P., dkk. (2020). Pengaruh Inovasi Produk dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada PT Unilever Indonesia. *Jurnal Inovasi Ilmiah Manajemen Universitas Pamulang*, VII(1), 24-31.

Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

Pengaruh Rotasi Kerja, Komunikasi Organisasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Kopegtel Jaya

Senen

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
abdisantosasenen@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara rotasi kerja terhadap kinerja karyawan, untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan, untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan, untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara rotasi kerja, komunikasi organisasi dan kepuasan kerja. Metode dalam penelitian adalah regresi linier berganda, dengan tahapan uji asumsi klasik (normalitas data, multikolinearitas dan heteroskedastisitas), koefisien determinasi, analisis koefisien regresi linier berganda dan uji signifikan (t dan F). Data yang digunakan adalah data primer dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yaitu karyawan KOPEGTEL Jaya yang berjumlah 56 pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel rotasi kerja, komunikasi organisasi dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Secara simultan juga menunjukkan bahwa variabel rotasi kerja, komunikasi organisasi dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil koefisien determinasi ditemukan bahwa variabel rotasi kerja, komunikasi organisasi dan kepuasan kerja memiliki pengaruh sebesar 80%, sedangkan sisanya 20% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini, seperti gaji, lingkungan kerja dan lainnya.

Kata Kunci : Rotasi Kerja, Komunikasi Organisasi, Kepuasan Kerja, Kinerja Karyawan

Abstract

The purpose of this study was to know the partial influence between work rotation on employee performance, to know the partial influence between organizational communication on employee performance, to know the partial influence between job satisfaction on employee performance, to know the simultaneous influence between work rotation, organizational communication and job satisfaction. The method in the study was to use multiple linear regression, with classical assumption test stages (data normality, multicollinearity and heteroscedasticity), coefficient of determination, analysis of multiple linear regression coefficients and significant tests (t and F). The data used is primary data by distributing questionnaires to respondents, namely KOPEGTEL Jaya employees of 56 customers. The results showed that partially variables of job rotation, organizational communication and job satisfaction affect employee performance. Simultaneously it also shows that variables of job rotation, organizational communication and job satisfaction affect employee performance. Based on the results of the coefficient of determination found that variables of work rotation, organizational communication and job satisfaction have an influence of 80%, while the remaining

20% is explained by other unknown factors or variables and is not included in this regression analysis, such as salary, work environment and others

Keywords : *Job Rotation, Organizational Communication, Job Satisfaction, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Peran koperasi sangat penting dan strategis bagi perekonomian nasional dalam menghadapi persaingan era pasar global saat ini. Era ini merupakan peluang baru untuk dapat mengembangkan pembangunan dan mencapai masyarakat adil dan makmur. Koperasi merupakan badan usaha yang mempunyai landasan konstitusional yang sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat dengan kualitas dan kemandiriannya merupakan soko guru perekonomian nasional, sehingga diharapkan melalui koperasi pembangunan nasional dan kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan.

Dengan kondisi koperasi di Indonesia saat ini, masyarakat punya kepentingan untuk menyelamatkan dan mengembangkan koperasi di era perdagangan bebas yang akan datang, selain itu pemerintah juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan dan memberikan arahan demi terwujudnya iklim usaha yang sehat demi pembangunan dunia usaha khususnya bagi koperasi maupun bentuk - bentuk usaha lainnya, dengan melalui penciptaan kerangka kebijakan dan peraturan yang mendukung terciptanya iklim usaha yang sehat. Selain itu pembangunan koperasi harus diarahkan, agar koperasi tumbuh menjadi sebuah lembaga usaha yang kuat sekaligus sebagai wadah untuk pembinaan kemampuan ekonomi rakyat, serta mempunyai kegiatan usaha yang didasarkan atas kepentingan para anggota sehingga koperasi dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya sekaligus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan koperasi.

Secara umum koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Badan usaha koperasi mempunyai tujuan utama tidak untuk mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini juga sudah ditegaskan dengan UUD 45 khususnya pasal 33 ayat 1 yang menyatakan

bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Untuk mewujudkan koperasi yang baik perlu ditingkatkan kinerja dari karyawan pada koperasi. Salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja adalah rotasi kerja, Setiap karyawan yang memperoleh kesempatan rotasi jabatan maka yang bersangkutan akan memiliki pengetahuan baru, pengalaman baru, wawasan yang luas dan pengayaan keterampilan pada dirinya. Dalam suatu perusahaan terdapat karyawan yang mengalami kejenuhan atau rasa bosan atas pekerjaan yang dilakukannya.

Untuk itu perusahaan dalam hal ini adalah pimpinan harus mempunyai solusi untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan rotasi kerja. Rotasi kerja sendiri merupakan perubahan posisi atau jenis pekerjaan atau wilayah tertentu (Kasmir, 2016:167). Faktor lainnya adalah komunikasi organisasi, Menurut Pace dan Faules (2015:31), komunikasi Organisasi didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tersebut.

Faktor lainnya adalah kepuasan kerja, keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Ini tampak dalam sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi dilingkungan kerjanya (Sutrisno, 2016).

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tergolong ke dalam suatu Penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2016:19), penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Populasi dan Sampel

Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan sampel jenuh, berdasarkan hasil perhitungan sampel sebanyak 56 responden (karyawan) pada KOPEGTEL Jaya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara dan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Adapun Teknik Analisis Data meliputi Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas), Uji Hipotesis (Uji t Parsial dan Uji F Simultan, Koefisien Regresi Linier Berganda, dan Koefisien Determinasi).

HASIL

Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation (R _{hitung})	R _{tabel}	Keterangan
Rotasi Kerja (X₁)			
RK1	0,805	0,266	Valid
RK2	0,684	0,266	Valid
RK3	0,702	0,266	Valid
RK4	0,570	0,266	Valid
RK5	0,721	0,266	Valid
RK6	0,698	0,266	Valid
RK7	0,567	0,266	Valid
RK8	0,655	0,266	Valid
RK9	0,751	0,266	Valid
RK10	0,590	0,266	Valid
Komunikasi Organisasi (X₂)			
KO1	0,729	0,266	Valid
KO2	0,754	0,266	Valid
KO3	0,799	0,266	Valid
KO4	0,811	0,266	Valid
KO5	0,592	0,266	Valid
KO6	0,769	0,266	Valid
KO7	0,767	0,266	Valid
KO8	0,784	0,266	Valid
KO9	0,723	0,266	Valid
KO10	0,715	0,266	Valid
Kepuasan Kerja (Y)			
KK1	0,542	0,266	Valid
KK2	0,459	0,266	Valid
KK3	0,429	0,266	Valid
KK4	0,651	0,266	Valid
KK5	0,810	0,266	Valid
KK6	0,417	0,266	Valid
KK7	0,800	0,266	Valid
KK8	0,522	0,266	Valid
KK9	0,452	0,266	Valid
KK10	0,430	0,266	Valid
Kinerja Karyawan (Y)			
KI1	0,542	0,266	Valid
KI2	0,459	0,266	Valid
KI3	0,429	0,266	Valid
KI4	0,651	0,266	Valid
KI5	0,810	0,266	Valid
KI6	0,417	0,266	Valid
KI7	0,800	0,266	Valid
KI8	0,522	0,266	Valid
KI9	0,452	0,266	Valid
KI10	0,430	0,266	Valid

Dari hasil uji validitas di atas, diperoleh data yang menyatakan bahwa dari item pertanyaan yang diberikan kepada 56 responden ditemukan nilai *Corrected Item-Total Correlation* (rhitung)

lebih besar dari nilai 0,266 (rtabel) yang berarti valid maka dapat dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	N Of Item	Keterangan
Rotasi Kerja (X ₁)	0,909	10	Reliabel
Komunikasi Organisasi (X ₂)	0,936	10	Reliabel
Kepuasan Kerja (X ₃)	0,865	10	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,906	10	Reliabel

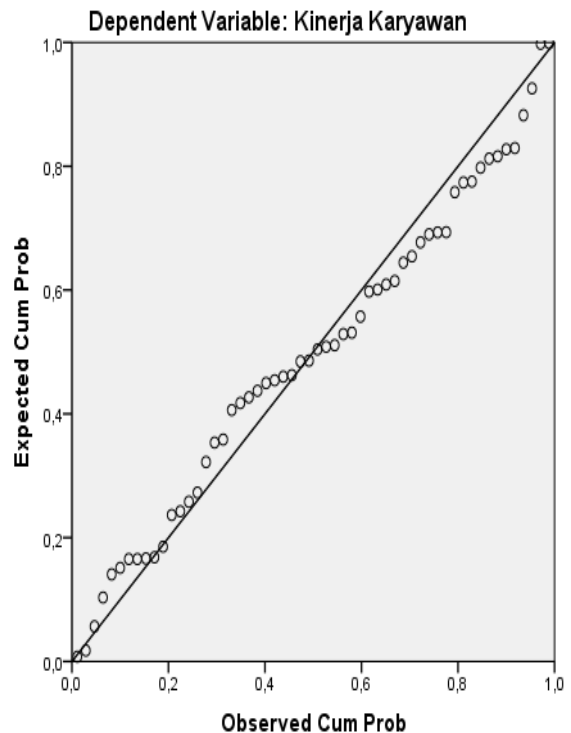
Nilai *cronbach alpha* rotasi kerja (0,909), komunikasi organisasi (0,936), kepuasan kerja (0,865) dan kinerja karyawan (0,906), maka seluruh variabel di atas 0,70, sehingga dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Analisis Grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Normalitas Secara Grafik

Grafik di atas dinyatakan normal, karena titiknya berada mengikuti garis diagonal.

Analisis Statistik

Tabel 3. Normalitas Secara Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,25507439
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,691
Asymp. Sig. (2-tailed)		,725

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Nilai Asymp. Sig. (0,725) > 0.05, ini membuktikan data bersifat normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

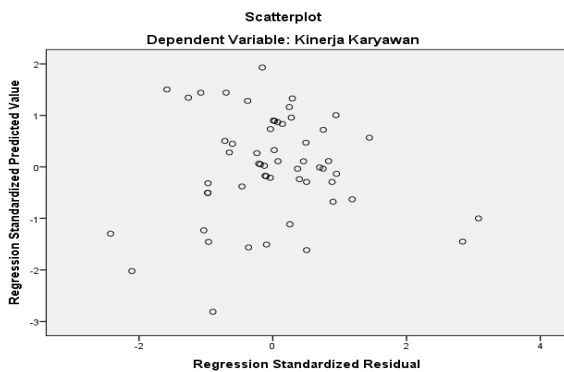
Tabel 4. Hasil Uji Multikoolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Rotasi Kerja	,319	3,139
	Komunikasi Organisasi	,199	5,037
	Kepuasan Kerja	,185	5,403

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Heteroskedastisitas

Terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan, tidak mengumpul dan tidak membentuk pola, hal ini menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hiipotesis Peneelitan

Hasil Uji t

Tabel 5. Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,132	,262		,504	,616
	Rotasi Kerja	,249	,102	,261	2,444	,018
	Komunikasi Organisasi	,330	,131	,341	2,519	,015
	Kepuasan Kerja	,383	,152	,352	2,514	,015

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Hasil pengolahan data menyatakan bahwa rotasi kerja, komunikasi organisasi dan kepuasan kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan.

Hasil Uji F

Tabel 6. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,356	3	5,119	74,380	,000 ^b
	Residual	3,578	52	,069		
	Total	18,934	55			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan
b. Predictors: (Constant), Kepuasan Kerja, Rotasi Kerja, Komunikasi Organisasi

Berdasarkan tabel di atas nilai Fhitung (74,380) lebih besar dari Ftabel (2,78) dan nilai Sig. (0,000) di bawah 0,005, hal ini membuktikan bahwa rotasi kerja, komunikasi organisasi dan kepuasan kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan.

Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Koefisien Regresi Linier

Model	Coefficients ^a	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,132	,262	
	Rotasi Kerja	,249	,102	,261
	Komunikasi Organisasi	,330	,131	,341
	Kepuasan Kerja	,383	,152	,352

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pekali regresi di atas, persamaan regresi boleh dibuat seperti berikut:

$$Y = 0,132 + 0,249 X1 + 0,330 X2 + 0,383 X2$$

Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,901 ^a	,811	,800	26233	2,101

a. Predictors: (Constant), Kepuasan Kerja, Rotasi Kerja, Komunikasi Organisasi
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Dari tabel di atas dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,800 atau 80%. Hasil tersebut memberi pengertian bahwa variabel dependen yaitu kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari rotasi kerja, komunikasi organisasi dan kepuasan kerja dengan nilai sebesar 80% sedangkan sisanya 20% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti kompensasi, lingkungan kerja dan lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rotasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan rotasi kerja terhadap kinerja karyawan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baiknya rotasi kerja yang dilakukan perusahaan maka akan semakin baik kinerja karyawan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiowati Dan Nur (2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Hotel Rasen Sentani, karena rotasi yang dilakukan dapat memberikan suasana baru, yang bermanfaat untuk menambah pengalaman karyawan dan mencegah kebosanan pada bidang lain, sehingga kinerja karyawan akan lebih meningkat.

Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan variabel komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baiknya komunikasi organisasi yang dilakukan perusahaan maka akan semakin baik kinerja karyawan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2018) Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan PT. BESS Finance Banjarmasin, Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan PT. BESS Finance Banjarmasin. Hasil hipotesis yang ke tiga menunjukkan bahwa komunikasi dan motivasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan PT. BESS Finance Banjarmasin.

Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya tingkat kepuasan kerja karyawan maka akan semakin baik kinerja karyawan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Susilo (2018), Hasil penelitian menunjukkan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB). Organizational Citizenship Behavior (OCB) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Organizational Citizenship Behavior (OCB) tidak memediasi kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan dengan nilai pengaruh langsung yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsungnya.

Pengaruh Rotasi Kerja, Komunikasi Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil analisis penelitian secara simultan menunjukkan ada pengaruh dan signifikan rotasi kerja, komunikasi organisasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. Besar kontribusi pengaruh antara rotasi kerja, komunikasi organisasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan sebesar 80% sedangkan sisanya 20% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti kompensasi, lingkungan kerja dan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uji t ditemukan bahwa rotasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Variabel komunikasi organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Variabel kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan uji F (simultan) didapati rotasi kerja, komunikasi organisasi dan kepuasan kerja mempengaruhi kinerja karyawan.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu

persatu. Terimakasih atas saran, masukan, dan bantuan, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.

Firmansyah, H. (2016). *Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: Ombak.

Kartiwi, L. (2016). Pengaruh Rotasi Jabatan dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, VOL. 1, NO. 2, Mei 2016: 143-151*.

Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Liliwari, A. (2014). *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maulida, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Bess Finance Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 2 No. 1 (2018) 12-23*.

Najih, A. (2017). Efektivitas Komunikasi Organisasi Pimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, Juni 2017; E-ISSN: 2527-6190; P-ISSN: 2503-3506; Hal. 146-174*.

Pace, R., & Faules. (2015). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riani, A. (2013). *Perspektif Kompensasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Robbins, S. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Romli, & Syamsul M, A. (2014). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Sari, O., & Susilo, H. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Organizational Citizenship Behavior Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Karyawan PTPN X - Unit Usaha Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 64, 28 - 35*.

Subhki, A., & Jauhar, M. (2013). *Pengantar Teori dan perilaku organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publish.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sulistiowati, D., & Syafei M. N. I. (2018). Pengaruh Rotasi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Rasen Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Future, 2, 75 - 80*.

Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana.

Titisari, P. (2014). *Peranan Organizational Citizenship Behavior*. Bandung: Mitra Wacana Media

Warsi, D. A. S. (2019). Pengaruh Rotasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja Tenaga Kependidikan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.08, No.01, Tahun 2019*.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 1, Maret 2021 (51 - 60)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI: <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.152>



Analisis Pengaruh Kualitas Akrual, Persistensi Laba, dan Perataan Laba Terhadap Informasi Asimetri

Asih Handayani

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
asih.handayani52@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas akrual, persistensi laba dan perataan laba terhadap informasi asimetri. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif asosiatif. Yang merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment., dengan menggunakan data skunder tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga dihasilkan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan dengan total observasi 45 laporan keuangan perusahaan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel. Pada penelitian ini membuktikan hasil penelitian bahwa kualitas akrual tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri; juga membuktikan bahwa persistensi laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap informasi asimetri. Sedangkan perataan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap informasi asimetri. Dan secara simultan kualitas akrual, persistensi laba dan perataan laba secara bersama-sama berpengaruh namun sangat lemah terhadap informasi asimet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan variabel kualitas akrual dan persistensi laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap informasi asimetri sedangkan perataan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap informasi asimetri yang berarti semakin kecil perusahaan melakukan perataan laba semakin besar kemungkinan adanya informasi asimetri.

Kata Kunci : *Kualitas Akrual, Persistensi Laba, Perataan Laba, Informasi Asimetri*

Abstract

This study aims to test the influence of accrual quality, profit persistence and profit leveling on asymmetry information. The research approach used in this study is quantitative associative. Which is a research with the aim to know the influence or also the relationship between two or more variables systematically, planned and structured clearly from the beginning. The population in this study was 17 textile and garment subsector manufacturing companies, using subsisting data from 2011-2015. Sampling techniques using purposive sampling techniques resulting in the number of samples as many as 9 companies with a total observation of 45 financial statements of the company Data analysis techniques used in this study is a regression panel. This study proves that accrual quality has no effect on asymmetry information it also proves that profit persistence has no significant influence on asymmetry information. Meanwhile, profit leveling has a significant influence on asymmetry information. And simultaneously the quality of accruals, the persistence of profit and the

flattening of profits are jointly influential but very weak to the information asymmetry. So, it can be concluded that the results of this study showed the variable quality of accrual and persistence of profit does not have a significant influence on asymmetry information while profit leveling has a significant negative effect on asymmetry information which means that the smaller the company performs profit leveling the more likely it is to have asymmetry information

Keywords : *Accrual Quality, Profit Persistence, Profit Alignment, Asymmetry Information*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, dimana segala informasi dapat diakses dengan mudah melalui berbagai macam teknologi informasi kekinian menjadikan pengguna informasi harus semakin berhati-hati pada saat memahami informasi yang tersebar luas lewat media informasi manapun, baik media cetak maupun media internet. Salah satunya adalah informasi mengenai laporan keuangan sebuah perusahaan publik yang dipublikasikan melalui website perusahaan maupun melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dibutuhkan oleh para pemegang saham publik yang notabenehnya bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan dan hanya sebagai investor bagi perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara manajemen perusahaan dengan para stakeholder, dimana didalamnya terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk mengevaluasi dan membuat keputusan mengenai investasi yang dilakukannya. Adapun informasi yang dimaksud antara lain, seperti: kinerja perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, arus kas perusahaan dan catatan-catatan penting lainnya yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan.

Apriliani (2012) mengemukakan bahwa informasi asimetri merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Benardi et al. (2009) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (principal) mempekerjakan individu lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agent untuk membuat suatu keputusan atas nama principal tersebut, sebagai suatu kontrak antara manajer selaku agent dengan pemilik sebagai principal perusahaan.

Menurut Wisnumurti (2010) dalam Apriliani (2012) agent yang mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan

dengan principal, harus memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada principal. Tetapi informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Ujjiyantho (2007) menambahkan asimetri informasi yang terjadi antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi.

Menurut Suwardjono (2010) pengertian pelaporan keuangan adalah struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara. Fanani (2009) membagi pengertian kualitas pelaporan keuangan dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang berkualitas tinggi terefleksikan pada laba yang berkesinambungan (sustainable) untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi (Ayres, 1994 dalam Fanani, 2009).

Francis et al. (2004) membagi atribut kualitas pelaporan keuangan menjadi dua kelompok, yaitu atribut berbasis akuntansi dan atribut berbasis pasar untuk mengetahui perbedaan asumsi dari fungsi laba, dimana hal tersebut akan tercermin melalui cara pengukuran dari masing-masing atribut. Atribut berbasis akuntansi antara lain: kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas dan perataan laba. Atribut ini hanya menggunakan informasi akuntansi saja seperti kas atau laba sebagai alat ukur untuk menilai kualitas suatu

laporan keuangan. Sedangkan atribut berbasis pasar, antara lain: relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme. Atribut ini diukur dengan estimasi hubungan antara laba akuntansi dan harga pasar saham atau return untuk menilai kualitas suatu laporan keuangan.

Verdi (2006) dalam Wijaya et al. (2010) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari kualitas akrual perusahaan. Kualitas laporan keuangan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi investasi perusahaan melalui upaya untuk mengurangi asimetri informasi. Laporan keuangan yang berkualitas akan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor, mengurangi biaya adverse selection dan biaya pendanaan perusahaan yang menjadi lebih rendah. Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas akan mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajer, mengurangi terjadinya agensi konflik, biaya pengawasan manajer yang lebih rendah dan meningkatkan pemilihan projek.

Teruel et al. (2009) dalam Wijaya et al. (2010) menyatakan bahwa kualitas akrual adalah kualitas informasi akuntansi yang disajikan perusahaan yang membandingkan antara akrual dengan arus kas perusahaan pada periode masa lalu, sekarang dan masa depan. Kualitas akrual dikatakan baik jika akrual memiliki kedekatan dengan aliran arus kas perusahaan di masa depan (Dechow dan Dichev, 2002 dalam Wijaya et al., 2010).

Persistensi laba diartikan sebagai kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan di masa depan (Penman, 2001 dalam Fitriana dan Fadhlia, 2016). Persistensi laba sering dianggap sebagai alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan dan cenderung stabil atau tidak berfluktuasi di setiap periode (Purwanti, 2011 dalam Fitriana dan Fadhlia, 2016). Laba yang persisten merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama (Fitriana dan Fadhlia, 2016).

Barnea et al., (1976) dalam Kurniawan (2014) mendefinisikan perataan laba sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi terhadap beberapa level laba agar dianggap normal bagi perusahaan. Presetio (2001) dalam Setyaningtyas dan Hadiprijanto (2014) menjelaskan bahwa perataan laba atau yang sering disebut dengan income smoothing tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berbeda jauh dengan laba yang diharapkan. Hal tersebut menegaskan bahwa keputusan akan investasi dari

pemegang saham sangat dipengaruhi dari laba perusahaan sehingga manajer selalu berusaha untuk memberikan informasi dengan sebaik-baiknya yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Perataan laba (income smoothing) yang dilakukan oleh pihak manajemen akan sangat berpengaruh terhadap keputusan pemegang saham.

Informasi asimetri sendiri telah banyak diteliti di Indonesia seperti yang dilakukan oleh Husna dan dan Zulfikar (2017) menguji pengaruh atribut kualitas pelaporan keuangan terhadap informasi asimetri dengan hasil variabel relevansi nilai, ketepatanwaktuan, konservatisme, kualitas akrual, dan perataan laba tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri. Sedangkan variabel presistensi laba berpengaruh terhadap informasi asimetri.

Kusuma et al. (2014) dalam penelitiannya menguji pengaruh kualitas pelaporan keuangan dengan proksi relevansi nilai, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi dengan hasil variabel kualitas pelaporan keuangan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Setiany dan Wulandari (2015) meneliti tentang kualitas pelaporan keuangan dengan relevansi nilai dan asimetri informasi dengan hasil variabel relevansi nilai berpengaruh negatif signifikan terhadap informasi asimetri.

Dalam penelitian yang dilakukan Fanani (2009) tidak terjadi tumpang tindih antara atribut kualitas pelaporan keuangan satu sama lain. Selanjutnya dalam penelitian Fanani (2009) memberikan hasil kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri, dengan menggunakan kualitas pelaporan keuangan faktorial yang terdiri atas relevansi nilai dan konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangannya.

Indriani dan Khoiriyah (2010) juga meneliti hal yang sama, dengan menggunakan atribut kualitas pelaporan sebagai variabel independen dan asimetri informasi sebagai variabel dependen. Indriani dan Khoiriyah (2010) menggunakan konsekuensi ekonomi dan model bid-ask spread sebagai proksi asimetri informasi dalam penelitiannya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Indriani dan Khoiriyah (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya hubungan positif namun tidak signifikan antara kualitas pelaporan keuangan dan asimetri informasi.

Asimetri informasi menjadi penting untuk diteliti dikarenakan masih banyaknya praktek-praktek kecurangan yang terjadi di perusahaan yang diakibatkan oleh adanya perbedaan informasi yang diperoleh antara para stakeholder, bisa dalam hal mengenai keuangan perusahaan, akuntansi dan pencatatan maupun hal-hal lainnya yang disembunyikan oleh manajemen perusahaan. Sudah banyak peneliti terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya informasi asimetri, namun sampai saat ini hasilnya masih saja belum konsisten antara peneliti satu dengan lainnya, penulis berniat melakukan penelitian ini agar bisa dijadikan referensi tambahan sebagai pendukung maupun penguat dari penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menguji kembali kualitas akrual, persistensi laba dan perataan laba secara parsial dan bersama-sama mengenai pengaruhnya terhadap informasi asimetri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terutama pada objek penelitiannya yang lebih up to date yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2014) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan. Alasan mengapa sektor manufaktur dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah

karena perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI dan penulis ingin memusatkan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI, dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015.
- Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang tidak keluar selama periode pengamatan tahun 2011-2015.
- Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai data yang diperlukan dalam penelitian dan dalam mata uang dolar amerika serikat selama periode 2011-2015.
- Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang tidak melakukan akuisisi dan merger serta tidak mengalami perubahan sektor industri maupun perubahan nama selama periode 2011-2015.

Tabel 1 menunjukkan hasil seleksi sampel penelitian.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah Sampel Awal	17 Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015	17 Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang tidak keluar selama periode pengamatan tahun 2011-2015	17 Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai data yang diperlukan dalam penelitian selama periode 2011-2015	9 Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang tidak melakukan akuisisi dan merger serta tidak mengalami perubahan sektor industri maupun perubahan nama selama periode 2011-2015	9 Perusahaan
Jumlah Sampel Akhir	9 Perusahaan
Jumlah Observasi (Sampel Akhir x Tahun Pengamatan)	45 Perusahaan

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Data-data yang digunakan meliputi laporan keuangan periode 2011-2015, gambaran umum perusahaan dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Variabel independen terdiri dari kualitas akrual, persistensi laba, prediktabilitas laba, perataan laba, relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme; variabel dependen, yaitu informasi asimetri. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kualitas Akrual

Teruel et al. (2009) dalam Wijaya et al. (2010) menyatakan bahwa kualitas akrual adalah kualitas informasi akuntansi yang disajikan perusahaan yang membandingkan antara akrual dengan arus kas perusahaan pada periode masa lalu, sekarang dan masa depan. Kualitas akrual dikatakan baik jika akrual memiliki kedekatan dengan aliran kas perusahaan di masa depan (Dechow dan Dichev, 2002 dalam Wijaya et al, (2010).

Pengukuran kualitas akrual dalam penelitian ini menggunakan pendekatan accruals-cash flow mengacu Dechow dan Dichev (2002) serta Francis et al. (2008).

$$WCA = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \beta_4 \Delta REV + \beta_5 PPE + \varepsilon$$

Di mana:

WCA (Working Current Accrual) = Δ Aktiva Lancar - Δ Utang Lancar - Δ Kas dan Setara Kas

Δ Aktiva Lancar = Aktiva Lancar (t) - Aktiva Lancar (t-1)

Δ Utang lancar = Utang lancar (t) - Utang lancar (t-1)

Δ Kas dan Setara Kas = Kas dan Setara Kas (t) - Kas dan Setara Kas (t-1)

CFO (Cash Flow Operation) (t-1) = Arus kas operasi sebelum tahun t-1

CFO (Cash Flow Operation) (t) = Arus kas operasi pada tahun t

CFO (Cash Flow Operation) (t+1) = Arus kas operasi setelah tahun t+1

Δ REV (Revenue) = Perubahan pendapatan

Δ REV = Pendapatan pada tahun (t) - Pendapatan sebelumnya (t-1)

PPE (Property, Plan, and Equipment) = Aset tetap

Setelah didapatkan nilai TCA, CFO, REV dan PPE maka seluruh nilai tersebut dibagi

dengan total aset perusahaan. Variabel kualitas akrual pada model utama hipotesis penelitian adalah standar deviasi dari nilai residual (error) persamaan tersebut di atas. Untuk memastikan kualitas akrual dapat dinilai dengan baik, maka standar deviasi dari residual regresi persamaan untuk perusahaan i akan diperoleh dari t-2 sampai t (Suganda dan Syarif, 2015).

Persistensi Laba

Laba yang persisten merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama (Fitriana dan Fadhlia, 2016). Persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Skala data yang digunakan adalah rasio, dengan rumus (Putri dan Supadmi, 2016):

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

E_{it} : laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} : laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

β_0 : konstanta

β_1 : persistensi laba akuntansi

Apabila persistensi laba akuntansi (β_1) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah high persisten. Apabila persistensi laba (β_1) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba (β_1) \leq 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten.

Perataan Laba

Perataan laba adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan. Praktik perataan laba terkait erat dengan manajemen laba, yaitu praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) ketika semua pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Perataan laba dihitung menggunakan indeks eckel (Kustono, 2010):

$$\text{Indeks Perataan Laba (IPL)} = \frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$$

Di mana:

CV : Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S).

ΔS : Perubahan penjualan yang terjadi dalam satu periode.

ΔI : Perubahan laba yang terjadi dalam satu periode.

Untuk menghitung CV ΔI atau CV ΔS dapat digunakan rumus:

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}}{n-1} : \Delta x$$

Keterangan:

Δx : perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\bar{\Delta x}$: rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : banyaknya tahun yang diamati.

Mengacu pada pendapat Syahriana (2006) dalam Rahmawati (2012), apabila CV $\Delta S > CV\Delta I$, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba atau dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki indeks perataan laba lebih dari 1 (IPL > 1).

Informasi Asimetri

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi asimetri. Apriliani (2012) dalam Husna dan Zulfikar (2017) mengemukakan bahwa informasi asimetri merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Pengukuran informasi asimetri yang digunakan dalam penelitian ini adalah bid-ask spread.

$$SPREAD_{jt} = ask_{jt} - (ask_{jt} + bid_{jt}) / 2x100$$

Keterangan:

Ask_{jt} = harga permintaan tertinggi saham perusahaan j yang terjadi hari t.

Bid_{jt} = harga penawaran terendah saham perusahaan j yang terjadi pada hari t.

HASIL

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian menggunakan populasi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015. Data diperoleh melalui situs website www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com>. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami mengenai pengaruh analisis laporan keuangan terhadap informasi asimetri.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menggunakan metode purposive sampling, jumlah perusahaan yang diperoleh dan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan dengan total observasi 45 laporan keuangan perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan *Garment* yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
2	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
3	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
4	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk
5	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
6	POLY	PT Asia Pacific Fiber Tbk
7	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
8	STAR	PT Star Petrochem Tbk
9	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 3.

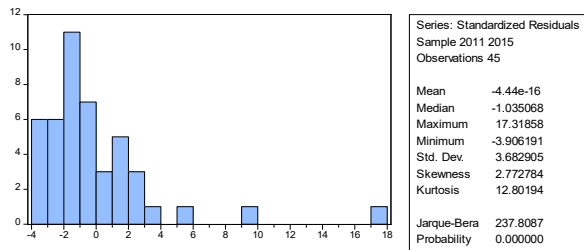
Tabel 3. Statistik Deskriptif

	INFOAS AKRUAL PERSIS PERATA			
Mean	2.340444	0.355760	0.001433	9.863332
Median	0.980000	0.077890	-0.001800	6.110520
Maximum	20.05000	10.02491	0.082060	42.27906
Minimum	-0.480000	0.004400	-0.070610	1.119930
Std. Dev.	3.883621	1.507497	0.022186	9.660623
Skewness	2.743935	6.097361	1.240381	1.893653
Kurtosis	11.65971	39.38810	9.868755	5.697633
Jarque-Bera	197.0760	2761.509	100.0012	40.53919
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	105.3200	16.00919	0.064490	443.8499
Sum Sq. Dev.	663.6306	99.99214	0.021658	4106.416
Observations	45	45	45	45

Kesimpulan dari analisis statistik deskriptif nilai rata-rata atas seluruh variabel lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat diidentifikasi bahwa standar eror dari variabel tersebut besar.

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data untuk variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kurva Histogram

Dilihat dari Gambar 1 terlihat bahwa probability 0,00000 yang berarti bahwa data berdistribusi tidak normal.

Analisis Regresi Data Panel

Di dalam menganalisis data panel, terdapat tiga model regresi berganda yang perlu dipilih yang paling cocok dengan data yang diteliti, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Pertama-tama penulis melakukan uji chow, untuk memilih antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model mana yang lebih sesuai dijadikan model penelitian. Berikut ditampilkan dalam Tabel 4 kesimpulan uji pemilihan model.

Tabel 4. Kesimpulan Uji Pemilihan Model

Jenis Uji	Perbandingan Model	Model Terpilih
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Hausman	REM vs FEM	FEM

Kesimpulan dari uji pemilihan model seperti yang dijabarkan pada tabel 4, model analisis regresi yang paling cocok untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas untuk variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
Date: 08/14/20 Time: 23:29
Sample: 1 45
Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.801311	2.477215	NA
AKRUAL	0.209682	1.522423	1.440380
PERSIS	950.3743	1.420105	1.414070
PERATA	0.003863	2.251694	1.089830

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan E-Views 8

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai centered VIF untuk variabel AKRUAL, PERSIS, PERATA seluruhnya dibawah 10 dan diatas 0,10 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas untuk variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.497661	Prob. F(9,35)	0.8659
Obs*R-squared	5.105318	Prob. Chi-Square(9)	0.8250
Scaled explained SS	25.00857	Prob. Chi-Square(9)	0.0030

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji white, dengan hasil sesuai dengan tabel 6, probabilitas untuk variabel AKRUAL, PERSIS, dan PERATA seluruhnya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: INFOAS
Method: Panel Least Squares
Date: 08/14/20 Time: 23:07
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.767634	0.504517	7.467802	0.0000
AKRUAL	-0.437885	0.269707	-1.623555	0.1140
PERSIS	-32.04136	17.21369	-1.861388	0.0716
PERATA	-0.124247	0.038052	-3.265219	0.0026
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.832353	Mean dependent var	2.340444	
Adjusted R-squared	0.776471	S.D. dependent var	3.883621	
S.E. of regression	1.836131	Akaike info criterion	4.276376	
Sum squared resid	111.2554	Schwarz criterion	4.758153	
Log likelihood	-84.21847	Hannan-Quinn criter.	4.455978	
F-statistic	14.89479	Durbin-Watson stat	1.860901	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai probabilitas kualitas akrua 0,1140 > 0,05, hal ini berarti bahwa variabel kualitas akrua tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri, nilai probabilitas persistensi laba 0,0716 > 0,05, hal ini berarti bahwa variabel persistensi laba tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri, nilai probabilitas perataan laba 0,0026 < 0,05, hal ini berarti bahwa variabel perataan laba berpengaruh terhadap informasi asimetri.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = - 0,437885AKRUAL - 32,04136PERSIS - 0,124247PERATA + 3,767634$$

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai R-Squared sebesar 0,832353, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti sebanyak 83,23%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian regresi berganda yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil dari pengujian dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Kualitas Akrua Terhadap Informasi Asimetri

Berdasarkan Tabel 7, variabel kualitas akrua menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,437885. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, yaitu 0,1140, sehingga hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung atau H0 diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kualitas akrua tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas akrua perusahaan yang dibuat untuk mencatat informasi keuangan yang aktivitasnya terjadi pada periode berjalan namun transaksinya terjadi pada periode yang akan datang, tidak berpengaruh signifikan dengan kemungkinan terjadinya informasi asimetri pada perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Husna dan Zulfikar (2016) yang menyatakan kualitas akrua tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri dan tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Apriliani (2012) yang memiliki hasil pelaporan keuangan berbasis akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap informasi asimetri.

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Informasi Asimetri

Berdasarkan Tabel 7, variabel persistensi laba menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 32,04136 dan probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, yaitu 0,0716, sehingga hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung atau H0 diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri. Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan yang persisten dan tidak berfluktuasi secara signifikan menjadi salah satu pemicu terjadinya informasi asimetri.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Apriliani (2012), Husna dan Zulfikar (2016) yang menyatakan persistensi laba berpengaruh terhadap informasi asimetri.

Pengaruh Perataan Laba Terhadap Informasi Asimetri

Berdasarkan Tabel 7, variabel perataan laba menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,124247 dan probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu 0,0026, sehingga hipotesis ke-4 berhasil didukung atau H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perataan laba yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya informasi asimetri.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Apriliani (2012), Husna dan Zulfikar (2016) yang menyatakan perataan laba berpengaruh terhadap informasi asimetri.

Pengaruh Kualitas Akrua, Persistensi Laba, dan Perataan Laba Terhadap Informasi Asimetri

Berdasarkan Tabel 7 nilai Prob(F-Stat) sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai Ftabels sebesar 3,41. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh namun sangat lemah dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya informasi asimetri secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Fanani (2009) dan Apriliani (2012) yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan memiliki pengaruh terhadap informasi asimetri.

SIMPULAN

Variabel kualitas akrua dan persistensi laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap informasi asimetri. Sedangkan perataan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap informasi asimetri. Hal ini berarti semakin kecil perusahaan melakukan perataan laba semakin besar kemungkinan adanya informasi asimetri.

Penelitian ini terbatas hanya pada variabel independen terkait atribut kualitas laporan keuangan berbasis akuntansi yaitu: kualitas akrua, persistensi laba dan perataan laba. Dalam penelitian ini tidak dibahas fungsi komite audit sebagai perantara antara pemegang saham dengan manajemen yang menjalankan perusahaan, di mana komite audit seharusnya memiliki peran dalam mencegah terjadinya informasi asimetri.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 di mana hanya sebatas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment, sehingga memiliki jumlah observasi yang sedikit. Interpretasi atas hasil dari penelitian ini belum didukung oleh jurnal-jurnal internasional, sehingga masih memerlukan banyak masukan dan kritik yang membangun dari para pembaca.

PENGHARGAAN

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan,

arahan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Pamulang yang telah ikut membiayai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, A. N. (2012). Kajian Kualitas Pelaporan Keuangan Second Order terhadap Asimetri Informasi. *Accounting Analysis Journal* 1 (1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Benardi *et al.* (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal*.

Fanani, Z. (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 6: 20-45.

Fitriyana, N. dan Fadhlia, W. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang dan Arus Kas Akrua Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEA) Vol. 1 No. 1*. Banda Aceh.

Francis, J. R. *et al.* (2004). *Costs of Equity and Earnings Attributes, The Accounting Review* 79: 967-1010.

Husna, Z. A. dan Zulfikar. (2017). Pengaruh Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index pada Periode 2012-2015. *Jurnal Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*. Surakarta.

Indriani, R. dan Khoiriyah, W. (2010). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.

Kusuma, et al. (2014). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.

Purwanti, T. (2011). *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Setiany, E. dan Wulandari, A. (2015). Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi di Industri Manufaktur Indonesia. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 6 No. 2 Desember 2015* 17-24.

Setyaningtyas, I. dan Hadiprajito, B. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 03, Nomor 02, Tahun 2014, 1-10*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE. Yogyakarta.

Triningtyas, I. Adan Siregar S. (2014). Pengaruh Kualitas AkruaI Terhadap Biaya Utang dan Biaya Ekuitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi ke 17*. Mataram.

Ujiyantho, A. (2007). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.

Wijaya *et al.* (2010). Pengaruh Kualitas AkruaI dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Desember 2010, Volume 7 – No. 2* 170-186.

www.bisnis.liputan6.com

www.idx.co.id



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 1, Maret 2021 (61 - 69)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI: <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.145>



Pengaruh *Return on Asset* dan *Non Performing Loan* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada PT Bank Mega Tbk

Faisal

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen00414@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset, Non Performing Loan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuartal selama periode 2010 sampai dengan 2018. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang melibatkan Bank Mega Tbk. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama (Simultan) Return on Asset, Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio. Dan secara individu (Parsial) Net Interest Margin, Non Performing Loan dan Return on Asset berpengaruh positif terhadap CAR, berpengaruh negatif terhadap CAR. Hasil Koefisien Determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,714240 artinya bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 71,42% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Dalam penelitian ini permasalahan yang peneliti ingin ketahui adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara Return on Asset, Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio

Kata Kunci : *Return on Asset, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio.*

Abstract

This study aims to determine the effect of the independent variables on the dependent variable. The independent variable used in this study is Return on Assets, Non Performing Loans. While the dependent variable in this study is the Capital Adequacy Ratio. The data used in this study are quarterly data from 2010 to 2018. The sampling technique used in this study was purposive sampling involving Bank Mega Tbk. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis, this study shows that simultaneously (Simultaneous) Return on Assets, Non Performing Loans have a significant effect on Capital Adequacy Ratio. And individually (partial) Net Interest Margin, Non Performing Loans and Return on Assets have a positive effect on CAR, negatively affect CAR. Determination coefficient results indicate the Adjusted R-squared value of 0.714240 means that the independent variable can explain

the dependent variable by 71.42% while the rest is explained by other variables not contained in the model. In this study, the researcher wanted to find out whether there was a significant relationship between Return on Assets, Non-Performing Loans had a significant effect on the Capital Adequacy Ratio.

Keywords : Return on Assets, Non Performing Loans, Capital Adequacy Ratio

PENDAHULUAN

Bank merupakan nyawa dalam menggerakkan perekonomian. Bank Mega Tbk merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kinerja bank dapat diamati dari rasio *Capital Adequacy Rasio*. Adapun *Capital Adequacy Rasio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain.

Return on Asset memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh Earning/dalam operasi perusahaan. Hubungan antara *Return on Asset* terhadap *Capital Adequacy Rasio* suatu bank adalah positif, dimana jika *Return on Asset* suatu bank meningkat maka *Capital Adequacy Rasio* akan meningkat juga. Jadi apabila *Return on Asset* terus meningkat maka modal bank tersebut akan terus bertambah dan dapat digunakan untuk kegiatan operasional yang akan menghasilkan laba atau keuntungan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu tidak lancarnya pembayaran kembali kredit atau dengan kata lain disebut kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank.

Kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut dapat diturunkan dengan cara ekspansi atau restrukturisasi. Upaya menghindari resiko kerugian karena kualitas kredit yang semakin memburuk pemerintah harus merestrukturisasi kredit perbankan hubungan antara *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Rasio* suatu bank adalah negative, dimana jika *Non Performing Loan* suatu bank meningkat maka *Capital Adequacy Rasio* akan menurun. Sebaliknya jika *Non Performing Loan* suatu bank menurun maka *Capital Adequacy Rasio* akan meningkat.

Tabel 1. Perhitungan CAR, NPL, dan ROA pada PT Bank Mega Tbk. Periode 2008-2018

Tahun	Variabel		
	ROA (%)	NPL (%)	CAR (%)
2008	1,98	0,79	16,09
2009	1,77	1,02	18,01
2010	2,45	0,74	15,03
2011	2,29	0,71	11,86
2012	2,74	1,30	16,83
2013	1,14	1,64	15,74
2014	1,16	1,34	15,23
2015	1,97	1,80	22,85
2016	2,36	2,59	26,21
2017	2,08	2,01	24,11
2018	2,07	2,28	22,79

Sumber Data: PT. Bank Mega Tbk

Berdasarkan tabel di atas *Return on Asset* pada PT Bank Mega Tbk. Mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada 2010 terjadi kenaikan *Return on Asset* diikuti dengan penurunan *Capital Adequacy Rasio*. Hal ini bertentangan dengan hubungan yang berlaku antara *Return on Asset* dengan *Capital Adequacy Rasio* di mana apabila *Return on Asset* meningkat maka *Capital Adequacy Rasio* akan meningkat juga.

Non Performing Loan pada PT Bank Mega Tbk. mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada 2010 terjadi penurunan *Non Performing Loan* diikuti dengan penurunan *Capital Adequacy Rasio*. Hal ini bertentangan dengan hubungan yang berlaku antara *Non Performing Loan* dengan *Capital Adequacy Rasio* di mana apabila *Non Performing Loan* menurun maka *Capital Adequacy Rasio* akan meningkat. *Return on Asset* pada Bank Mega Tbk periode 2010 – 2018 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada 2011 mengalami penurunan pada *Return on Asset* dan mengalami kenaikan pada *Capital Adequacy Rasio* pada 2015. Sedangkan *Return on Asset* pada 2015 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan dan *Non Performing Loan* pada 2011 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan yang terus-menerus.

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga judul yang diambil: “Pengaruh *Return on Asset* dan *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Rasio* pada PT Bank Mega Tbk, Periode 2010 – 2018”.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis SPSS dan Microsoft Excel sebagai bantuan dalam melakukan analisis data.

Tempat Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:13), tempat penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif. Penelitian ini dilakukan di Bank Mega Tbk Karet Kuningan, Jakarta Selatan.

Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel menurut Sugiyono (2017:63) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian. Dengan demikian pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:138), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah perusahaan, jumlah karyawan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang bersumber dari laporan

keuangan Bank Mega Tbk yang terdapat dalam IDX (Indonesia Stock exchange) periode 2010 - 2018.

Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2017:140), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang diteliti dan penting dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur ilmiah. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan mencari landasan teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian.

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:361), valid berarti terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Menurut Ghazali (2017:52), suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk melakukan uji validitas dilihat dari tabel *Item-Total Statistics*. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *r* hitung > *r* tabel atau dapat juga dengan nilai *chronbach alpha* > standar kritis *alpha*, maka dikatakan valid. Untuk menguji validitas setiap instrumen, menurut Sugiyono (2017:356), rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy = koefisien korelasi antar X dan Y

N = jumlah responden

X = skor item kuesioner

Y = total skor item kuesioner

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor Y

Kriteria atau syarat keputusan suatu instrumen dikatakan valid dan tidaknya menurut Sugiyono (2017:173) yaitu dengan membandingkan antara nilai *r*-hitung dengan *r*-tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka instrumen dikatakan valid.
2. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:168), instrumen yang reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan menurut Ghazali (2017:47), reliabilitas merupakan alat untuk menguji kekonsistenan jawaban responden atas pernyataan di kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Rumus yang digunakan pada penelitian ini reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus *alpha* atau *cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala rating 1 sampai dengan 5. Menurut Suharsimi Arikunto (2015:223) cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir pertanyaan
 σ_1^2 = variansi total

Dalam penelitian ini, pengukuran yang dipakai adalah dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan 0,60, di mana menurut Ghazali (2017:238) dapat berpedoman sebagai berikut:

1. Jika Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka instrumen reliabel.
2. Jika Nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen tidak reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2017:160), model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dengan demikian uji ini untuk memeriksa apakah data yang berasal

dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal. Uji Normalitas yang digunakan yakni:

Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Menurut Sugiyono (2017:257), uji normalitas dapat diuji dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus:

$$Kd = 1,36 \frac{\sqrt{n1 + n2}}{n1 . n2}$$

Keterangan:

KD : Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

$n1$: Jumlah sampel yang diperoleh

$n2$: Jumlah sampel yang diharapkan

Metode Grafik

Uji normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran pada (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *Probability Plot*. Adapun menurut Ghazali (2017:164), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2017:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Singgih Santoso (2015:234), jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_1^2}$$

Dalam penelitian ini ketentuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Model Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel. Menurut Ghozali (2017:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW test), di mana menurut Singgih Santoso (2015:234) menggunakan rumus:

$$d = \frac{\sum_t^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_t^n e_t^2}$$

Keterangan

e_t : adalah residual tahun t

e_{t-1} : adalah residual satu tahun sebelumnya

Menurut Algifari (2014:88), konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menjelaskan varian populasinya. Dalam pengujian ini, digunakan software SPSS versi 26. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson.

Tabel 2. Autokorelasi

Kriteria	Keterangan
< 1,000	Ada autokorelasi
1,100 – 1,550	Tanpa kesimpulan
1,550 – 2,460	Tidak ada autokorelasi
2,460 – 2,900	Tanpa kesimpulan
> 2,900	Ada autokorelasi

Sumber: Singgih Santoso (2015)

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Menurut Andi Supangat (2015:350), koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen. Berdasarkan dari pengertian ini maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel terikat yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap konstan.

Rumus yang digunakan dalam analisis ini menurut Sugiyono (2017:350) untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dihitung suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi antara variabel bebas dan terikat (yang dikuadratkan)

100%: Pengalihan yang dipresentasikan

Dalam pengujian ini, digunakan software SPSS versi 26. Adapun ketentuan besarnya nilai koefisien determinasi (Kd) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) dimana interpretasinya adalah:

- Jika determinasi bernilai 0 = berarti tidak ada hubungan antara variabel X1 dan X2 (bebas) dengan variabel Y (terikat).
- Jika determinasi bernilai 1 = berarti ada kecocokan yang sempurna dari ketepatan perkiraan model.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis (uji t) ini, menurut Sugiyono (2017:184) dapat menggunakan dengan mencari nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_1 \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r_1^2)}}$$

Keterangan:

t = Probabilitas

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah sampel.

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ (5%) artinya kemungkinan hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- b. Jika nilai t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau simultan dimaksudkan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2017:252) untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen". Untuk mencari nilai F hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2 / k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

r² = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data (sampel responden)

Kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan mebandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

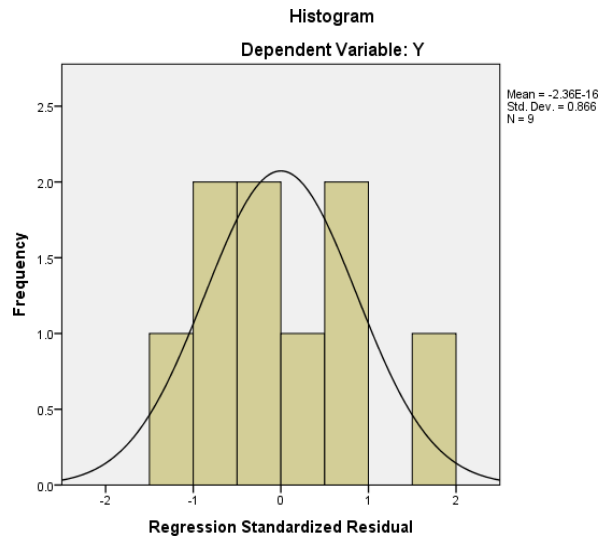
- b. Jika nilai F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Kriteria dikatakan signifikan jika nilai F hitung > F tabel atau probability signifikansi < 0,05.

HASIL

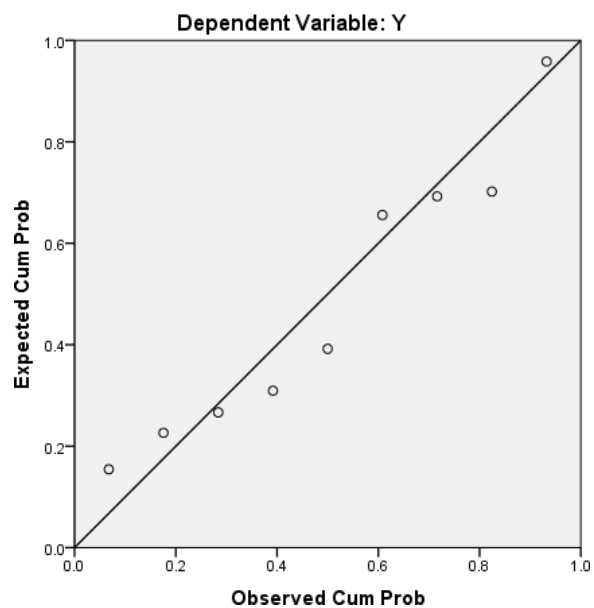
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Histogram Normalitas (Sumber: Data diolah)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji P-P Plot Normalita (Sumber: Data diolah)

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	317.018	528.960		.599	.571		
1 ROA	3.072	1.902	.365	1.615	.157	.969	1.032
NPL	4.920	1.350	.822	3.644	.011	.969	1.032

Dependent Variable: CAR

Sumber: Data diolah

Uji Autokolerasi

Tabel 4. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

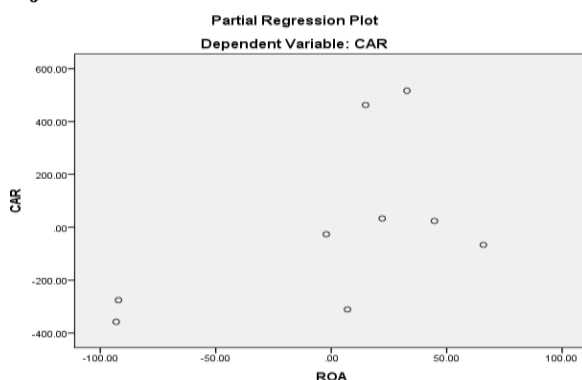
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.836	.781	284.21296	2.858

a. Predictors: (Constant), NPL, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data diolah

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Partial Regression Plot

Sumber: Data diolah

Dari tabel data yang diperoleh dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1240.910 + 3.924X_1 + 15.049X_2$$

Persamaan regresi diatas mempunyai arti sebagai berikut:

Koefisien Konstanta Sebesar -1240.910

Menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstanta karena memiliki nilai negatif, maka pengaruh yang kurang baik untuk tingkat pengembalian asset perusahaan dari melakukan investasi.

Regrensi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1240.910	570.949		-2.173	.073
1. ROA	3.924	1.849	.351	2.122	.078
NPL	15.049	2.975	.837	5.058	.002

Dependent Variable: CAR

Sumber: Data diolah

Variabel Return On Asset (X1) Sebesar 3.924X1

Variabel *Return on Asset* bernilai positif hal ini berarti terjadi hubungan positif antara *Return on Asset* dengan *Capital Adequacy Ratio*, semakin naik *Return on Asset* maka semakin *Capital Adequacy Ratio*.

Variabel Non Performing Loan (X2) Sebesar 15.049X2

Variabel *Non Performing Loan* bernilai positif hal ini berarti terjadi hubungan positif antar *Non Performing Loan* dengan *Capital Adequacy Ratio*, semakin naik *Non Performing Loan* maka semakin naik *Capital Adequacy Ratio*.

Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2469720.855	2	1234860.428	15.287	.004 ^a
Residual	484662.034	6	80777.006		
Total	2954382.889	8			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), ROA, NPL

Sumber: Data diolah

Dari uji Anova (*Analysis of Varians*) pada tabel 4.9 Dapat dilihat F sebesar 15.287 dengan nilai signifikan sebesar 0.004 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Return on Asset* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1240.910	570.949		-2.173	.073
ROA	3.924	1.849	.351	2.122	.078
NPL	15.049	2.975	.837	5.058	.002

Dependent Variable: CAR

Sumber: Data diolah

Hasil uji t antara Variabel X1 *Return On Asset*

terhadap harga saham menunjukkan nilai thitung sebesar 2.122 dengan nilai signifikansi sebesar 0.078 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Selanjutnya hasil uji t antara X2 *Non Performing Loan* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 5.058 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

PEMBAHASAN

Return On Asset salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya oleh Bank Mega Hasil uji t antara Variabel X1 *Return On Asset* terhadap harga saham menunjukkan nilai thitung sebesar 2.122 dengan nilai signifikansi sebesar 0.078 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

NPL (Non Performing Loan) adalah salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. Indikator tersebut dapat berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas. NPL yang biasa digunakan adalah NPL neto, yakni NPL yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset sendiri merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank serta kecukupan manajemen risiko kredit. Hal tersebut berarti NPL merupakan indikasi tentang adanya masalah dalam bank tersebut, yang apabila tidak segera diatasi, maka akan membawa dampak buruk bagi bank itu sendiri. hasil uji t antara X2 *Non Performing Loan* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 5.058 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Dari uji Anova (*Analysis of Varians*) pada tabel 4.9 Dapat dilihat F sebesar 15.287 dengan nilai signifikan sebesar 0.004 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Return on Asset* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

SIMPULAN

Variabel *Return on Asset* dan *Non Performing Loan* Bank Mega Tbk periode 2010-2018 memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini berarti Bank Mega Tbk, memiliki tingkat *profitabilitas* dan pasar yang tinggi akan berpengaruh terhadap harga saham. Bank Mega Tbk dengan *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiningrum, R. (2013). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LOAN TO DEPOSIT RATIO Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan*.

Al Choir, F. (2012). *Teori dan aplikasi Statistika 2*. Tangerang Selatan: CV. Asmoro Mediatama.

Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

Haryati, R. E. (2016). Pengaruh Leverage, Size, NPL, BOPO Dan LOAN TO DEPOSIT RATIO Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Managemen*.

Kasmir. (2003). *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lestari, I. D. (2014). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LOAN TO DEPOSIT RATIO Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Akuntansi*. ISBN: 978-602-70429-2-6.

Malholta. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

Nadia, S. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Likuiditas Bank Syariah (Studi*

Kasus Bank Syariah Mandiri). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.

Nusantara, A. B. (2009.). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Masters thesis Universitas Diponegoro.

Sabir, M., Ali. M. M & Habbe. A. H. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1): 79-86. ISSN: 2303-1001.

Soeroto. (2008). *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta.

Sudiyatno, B. Dan Suroso, J. (2010). Analisis Pengaruh Dana pihak ketiga, Bopo, Car Dan Loan to deposit ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Periode 20052008). *Dinamika Keuangan dan Perbanka*, 2(2) :125-137.

Sudiyatno, B. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LOAN TO DEPOSIT RATIO Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Periode 20052008). *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2(2): 125-137. ISSN : 1979-4878.

Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 14(1): 1.

Syafrida, F. N. (2015). Analisis Penerapan Tax Amnesty di Indonesia dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Negara pada Sektor Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakri*, 3(3): 8.

Tambunan, R. (2015). *Mengupas Sunset Policy & Tax Amnesty, Senjata Kejar Target Pajak*. <http://bisnis.liputan6.com/read/2217599/mengupas-sunset-policy-amptax-amnesty-senjata-kejar-target-pajak>. Diakses 10 Oktober 2016.

Rose. P.S. and Hudgins. S.C. (2009). *Bank Mana-gement & Financial Services (8th ed.)*, New York: McGraw-Hill.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 1, Maret 2021 (70 - 86)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI: <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>



COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura

Shanti Darmastuti

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
shanti.darmastuti@upnvj.ac.id

Mansur Juned

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
mansurjuned@upnvj.ac.id

Fauzan Anggoro Susanto

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
fauzans@upnvj.ac.id

Rachmasari Nur Al-Husin

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
rachmasarinah@upnvj.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terhadap kondisi ekonomi yang dialami oleh beberapa negara seperti Indonesia, Filipina, dan Singapura akibat dari COVID-19. Melalui metode studi literatur, artikel ini melihat kondisi ekonomi serta bentuk kebijakan yang diambil oleh Indonesia, Filipina, dan Singapura dalam menyikapi ancaman resesi ekonomi. Tiga negara ini diambil sebagai fokus studi mengingat kasus COVID-19 terbanyak di kawasan Asia Tenggara terdapat di tiga negara ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus COVID-19 memberikan dampak yang cukup signifikan bagi setiap negara. Banyak sektor yang terdampak dari adanya kasus ini. Kebijakan untuk memotong rantai perluasan dari Pandemi ini melalui karantina wilayah maupun pembatasan mobilitas orang memberikan dampak yang cukup besar di sektor ekonomi. Penurunan aktivitas ekonomi telah memberikan dampak bagi penurunan distribusi pendapatan, penurunan konsumsi domestik sampai dengan peningkatan pengangguran. Masalah-masalah ini apabila terjadi dalam jangka panjang dikhawatirkan akan menimbulkan ancaman resesi ekonomi bagi satu negara. Pada resesi ekonomi, negara biasanya akan mengambil bentuk kebijakan fiskal maupun moneter untuk melakukan pemulihan ekonomi ataupun mencegah terjadinya resesi yang lebih dalam. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa ancaman resesi ekonomi pada masa COVID-19 menjadi sangat kompleks dikarenakan satu negara dihadapkan pada masalah krisis kesehatan yang memberikan efek domino bagi sektor lainnya. Oleh karena itu, pemulihan ekonomi pada masa COVID-19 perlu memperhatikan upaya pengurangan perluasan virus sehingga krisis berkelanjutan baik dalam bidang ekonomi maupun kesehatan tidak terjadi lebih luas.

Kata Kunci : COVID-19, Resesi, Ekonomi, Kebijakan, Indonesia, Filipina, Singapura

Abstract

The purpose of this study is to provide an overview of the economic conditions in Indonesia, Philippines and Singapore after COVID-19. Through a literature study, this article looks at economic conditions and the forms of policies taken by Indonesia, Philippines, and Singapore in response to the threat of economic recession. These three countries were taken as the focus of the study considering that the most COVID-19 cases in the Southeast Asia are in these three countries. The result of this research shows that COVID-19 case has had a significant impact on every country. Many sectors are affected by this case. The policies made to prevent the spread of pandemic such as lockdowns and restrictions on the mobility of people have had a significant impact on the economic sector. The decline in economic activity has had an impact on reducing the distribution of income, decreasing domestic consumption and increasing unemployment. If these problems occur in the long term, chances are economic recession will come to these countries. In an economic recession, countries will usually take the form of fiscal and monetary policies to recover the economy or prevent a deeper recession. The conclusion of this research is the threat of an economic recession during the COVID-19 pandemic has become very complex because one country must face a health crisis that has a domino effect on other sectors. Therefore, economic recovery during the COVID-19 needs to pay attention toward the spread of the virus reduction so that the ongoing crisis, both in the economic and health sectors, does not become more severe.

Keywords : COVID-19, Recession, Economy, Policy, Indonesia, Philippines, Singapore

PENDAHULUAN

Peningkatan kasus COVID-19 menjadi perhatian setiap negara. Setiap negara berupaya menerapkan kebijakan untuk memotong rantai penularan dari virus ini. Pembatasan aktivitas seperti transportasi, karantina wilayah, pembatasan mobilitas orang menjadi contoh dari kebijakan yang diambil untuk memotong rantai perluasan COVID-19. Pembatasan yang dilakukan ternyata juga memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi yang kemudian juga berdampak pada perekonomian negara.

Kasus COVID-19 menjadi perhatian setiap negara saat ini dikarenakan kasus ini tidak hanya berdampak pada krisis kesehatan, namun dalam perkembangannya kasus ini membawa dampak ekonomi yang berbeda antara satu dengan negara lain. Sehubungan dengan dampak ekonomi, secara global kasus ini akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Diperkirakan bahwa secara global akan terjadi kontraksi PDB sebesar 5,2 persen. Persoalan ini memberikan dampak yang lebih jauh terhadap penurunan investasi, masalah sosial seperti meningkatnya angka pengangguran. Hal ini tentu saja tidak mudah bagi setiap negara untuk mengambil kebijakan dalam mengatasi krisis kesehatan dan kebijakan pemulihan ekonomi dalam waktu bersamaan. Negara berkembang, misalnya, akan dihadapkan dengan sejumlah tantangan seperti

penurunan kinerja perdagangan, infrastruktur kesehatan yang membutuhkan dukungan besar dalam menyikapi kasus COVID-19, penurunan aliran modal bahkan peningkatan utang (World Bank, 2020).

Persoalan ekonomi yang muncul saat ini mengingatkan pada krisis global yang pernah terjadi di tahun 2009. Meskipun penyebab dari krisis ini berbeda, namun pada saat itu negara juga dihadapkan dengan tantangan untuk mengambil beberapa langkah kebijakan dalam menghadapi persoalan ekonomi yang terjadi. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa krisis pada saat itu terjadi karena adanya krisis perbankan yang disebabkan oleh gagal bayar cicilan rumah terhadap bank.

Permasalahan tidak berhenti di sini, krisis yang terjadi juga diwarnai dengan meningkatnya pengangguran maupun turunnya pendapatan bisnis. Sementara permasalahan ekonomi yang muncul pada saat Pandemi sekarang disebabkan oleh adanya kebijakan *lockdown* serta pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa negara, hal ini ternyata memberikan dampak besar bagi penurunan aktivitas ekonomi.

Setiap negara memiliki dampak yang beragam tergantung dari struktur ekonomi di setiap negara. Sektor-sektor seperti perdagangan, pariwisata, transportasi menjadi contoh beberapa sektor yang sangat terdampak akibat dari kasus COVID-19.

Persoalan ini memberikan dampak bagi orang-orang yang bekerja pada sektor-sektor ini. Tidak hanya permasalahan distribusi pendapatan, tetapi juga banyak orang yang kehilangan pekerjaan akibat Pandemi ini. Hal ini tentu saja menimbulkan kontraksi terhadap pertumbuhan ekonomi negara (United Nations, 2020).

Menurut *International Monetary Fund* dan *World Bank* sesuai prediksinya bahwa pada tahun 2020 akan terjadi resesi ekonomi global. Menurut kedua lembaga tersebut secara garis besar pertumbuhan ekonomi global akan menurun hingga negatif 2,8%. Padahal jika ditarik ke belakang, kedua lembaga tersebut sebelumnya memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebanyak 3%. Namun terjadi suatu hal yang tidak disangka yaitu Pandemi COVID-19, menyebabkan perubahan yang sangat berbeda. Suatu hal yang belum pernah terjadi sebelumnya, membuat gejala luar biasa bagi seluruh negara (Nasution, Erlina, & Muda, 2020).

Kebijakan pembatasan kegiatan untuk memotong rantai COVID-19 memberikan dampak ekonomi yang beragam bagi setiap negara. Dampak ekonomi yang terjadi seperti penurunan aktivitas ekonomi, yang kemudian berdampak pada penurunan distribusi pendapatan serta peningkatan pengangguran. Penurunan yang tajam terhadap hal-hal tersebut dikhawatirkan akan mengakibatkan resesi ekonomi. Kondisi tersebut yang saat ini menjadi perhatian setiap negara dengan membuat serangkaian kebijakan untuk menyikapinya.

COVID-19 menimbulkan kegoncangan bagi seluruh dunia dan pada berbagai sektor terlebih ekonomi. Hal ini juga diiringi dengan jumlah kasus yang terus meningkat dan angka kematian yang tinggi. Untuk dapat menanggulangi permasalahan ini tentu setiap negara telah menyiapkan kebijakan tertentu. Baik kebijakan fiskal maupun moneter semua sudah dipersiapkan, namun memang ada perbedaan antara tiap negara (Barua, 2020).

Bicara mengenai resesi ekonomi, peningkatan pengangguran dan penurunan pendapatan menjadi salah satu aspek pemicu terjadinya resesi ekonomi, hal ini bisa terjadi dikarenakan dalam jangka panjang pengangguran dan penurunan pendapatan akan berakibat pada penurunan kesejahteraan yang besar. Dampak besar yang terjadi dari resesi ekonomi yang berkepanjangan akan mengakibatkan penurunan kesehatan mental pada populasi satu negara. Penurunan kesehatan mental ini merupakan cerminan dari

masyarakat yang menghadapi kesulitan distribusi kesejahteraan secara ekstrim (Boyce, Delaney, & Wood, 2018).

Empat resesi global telah mewarnai ekonomi dunia sejak tahun 1950 diantaranya resesi yang terjadi pada tahun 1975, 1982, 1991, dan 2009. Kontraksi dalam PDB global perkapita tahunan riil mewarnai dari resesi yang terjadi. Gangguan ekonomi dan keuangan juga mewarnai resesi tersebut. Sejauh ini resesi global yang terjadi pada tahun 2009 menjadi resesi yang cukup dalam bagi negara-negara maju. Sementara pasar negara berkembang dan negara berkembang berhasil mengatasi resesi global 2009 dengan relatif baik (Kose, Sugawara, & Terrones, 2020).

COVID-19 adalah permasalahan kesehatan, lantas bagaimana ia dapat berubah menjadi permasalahan ekonomi? Jawabannya yaitu karena lockdown menyebabkan penutupan beberapa sektor krusial. Bahkan beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan dan terpaksa menutup bisnis, membuat banyak permasalahan baru muncul (Ozili & Arun, 2020).

Potensi resesi ekonomi yang terjadi di era COVID-19 merupakan bentuk resesi yang diawali dari krisis kesehatan yang mengharuskan setiap negara untuk mengambil kebijakan yang lebih responsif seperti karantina wilayah dan sebagainya. Krisis kesehatan ini selanjutnya memberikan dampak penurunan aktivitas ekonomi yang diwarnai dengan sejumlah persoalan yang memiliki karakteristik seperti pada yang terjadi dalam sebuah resesi ekonomi.

Dalam hal ini apabila persoalan ekonomi yang muncul akibat Pandemi ini berlangsung berkepanjangan, maka resesi ekonomi dikhawatirkan akan terjadi. Artikel ini berupaya untuk melihat dampak dari COVID-19 terhadap ancaman terjadinya resesi ekonomi di negara-negara ASEAN khususnya Indonesia, Filipina, dan Singapura. Selanjutnya, artikel ini juga akan memberikan gambaran terhadap kebijakan yang diambil oleh negara-negara tersebut dalam menyikapi ancaman resesi ekonomi yang terjadi akibat dari COVID-19.

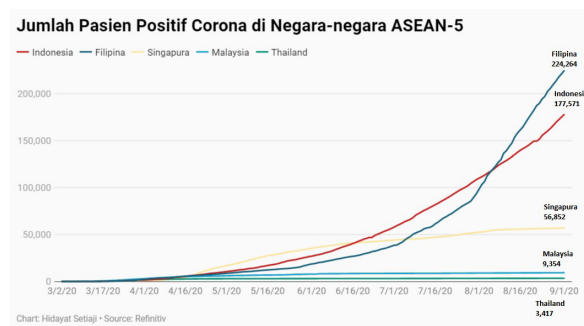
METODE

Artikel ini menggunakan studi literatur dalam melihat kebijakan negara Indonesia, Filipina, dan Singapura dalam menyikapi ancaman resesi ekonomi akibat COVID-19. Tiga negara ini diambil sebagai kasus dalam artikel ini

mengingat kasus positif terbesar di negara-negara ASEAN ada di tiga negara tersebut. Penjelasan dalam artikel ini mencakup beberapa bagian yang diawali dengan gambaran kasus COVID-19, dilanjutkan dengan ancaman resesi ekonomi serta kebijakan yang diambil dalam menyikapi resesi ekonomi. Studi literatur diperoleh dari buku, artikel jurnal maupun artikel internet yang membahas persoalan mengenai COVID-19 dan dampak ekonomi serta kebijakan yang diambil oleh setiap negara.

HASIL

Gambaran Kasus COVID-19 di Asia Tenggara



Gambar 1. Jumlah Pasien Positif Corona di Negara-negara ASEAN-5

Sumber: CNBC Indonesia, 2020

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa negara ASEAN yang mengkonfirmasi jumlah pasien COVID-19 terbanyak meliputi Thailand, Malaysia, Singapura, Indonesia, dan Filipina. Negara ASEAN yang pertama yang tersebar virus COVID-19 yaitu di Thailand. Pada tanggal 13 Januari 2020, Menteri Kesehatan Thailand untuk pertama kalinya melaporkan pasien kasus positif COVID-19 di Thailand (Mahatma Chryshna, 2020). Seiring berjalannya waktu, hingga 1 September 2020, Filipina merupakan negara dengan jumlah pasien positif terbanyak di kawasan ASEAN yaitu mencapai angka 224,264 jiwa (CNBC Indonesia, 2020).

Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada 2 Maret 2020 (Mahatma Chryshna, 2020). Pertambahan jumlah pasien positif COVID-19 di Indonesia pada bulan Maret dapat dikatakan cukup besar, karena bertambah sekitar seratus pasien setiap harinya hingga berjumlah 1,677 jiwa pada 1 April 2020 (TribunNews, 2020). Jumlah pasien positif COVID-19 di Indonesia ini terus mengalami

kenaikan yang signifikan, pada 1 Agustus 2020 jumlahnya sebesar 109,936 jiwa. Satu bulan kemudian, yaitu pada 1 September 2020, jumlah pasien positif COVID-19 di Indonesia mencapai angka 177,571 jiwa. Jumlah ini menempatkan Indonesia di urutan kedua sebagai negara dengan pasien COVID-19 terbanyak di kawasan ASEAN.

Singapura mengumumkan kasus COVID-19 pertama kali di negaranya pada tanggal 23 Januari 2020 (Mahatma, 2020). Pada 1 Agustus 2020, jumlah pasien positif bertambah hingga mencapai angka 52,513 jiwa. Kemudian pada 1 September 2020 jumlah pasien positif mengalami kenaikan mencapai angka 56,852 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah kenaikan pada bulan-bulan sebelumnya, kenaikan jumlah pasien positif di Singapura pada bulan Agustus hingga 1 September 2020 merupakan jumlah kenaikan yang paling kecil. Singapura menempati urutan ketiga sebagai negara dengan pasien COVID-19.

Sementara kasus COVID-19 pertama kali di Malaysia dikonfirmasi pada tanggal 25 Januari 2020. Pada 1 Agustus 2020, jumlah pasien positif COVID-19 sebesar 8.985 jiwa. Lalu pada 1 September 2020, pasien positif COVID-19 di Malaysia berjumlah 9,354 jiwa. Jika dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya, dalam 3 bulan terakhir penambahan pasien positif di Malaysia terus mengalami penurunan. Malaysia berada pada urutan keempat dengan pasien COVID-19 terbanyak di kawasan ASEAN.

Thailand sebagai negara pertama yang mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada 1 Agustus 2020, jumlah pasien positif mencapai angka 3,312 jiwa. Pada 1 September 2020, jumlah pasien positif bertambah sebanyak 105 jiwa menjadi 3,417 jiwa. Angka ini menempatkan Thailand dalam urutan kelima sebagai negara dengan pasien COVID-19 terbanyak di kawasan ASEAN (CNBC Indonesia, 2020).

Sementara data resmi yang dikeluarkan oleh ASEAN yang dilaporkan per 7 Agustus 2020, mencatat 306.644 yang terkonfirmasi positif COVID-19 dengan total jumlah angka kematian sebanyak 7.900. Pada tabel 1 menunjukkan, kasus COVID-19 tertinggi yang terkonfirmasi adalah Filipina, dengan total 119.460, melebihi total kasus di Indonesia yang mencatat 118.753. Tingginya kasus di Filipina dikarenakan pelanggaran langkah-langkah karantina dan pembukaan ekonomi secara bertahap. Indonesia terus mencatat angka kematian tertinggi dengan jumlah 5.521, angka ini termasuk tinggi dari rata-

rata global (ASEAN REPORT, 2020).

Tabel 1. Jumlah Kasus Positif COVID-19 per 7 Agustus 2020

REGION	COUNTRY	FIRST CONFIRMED CASE(S)	LATEST REPORT ON CONFIRMED CASE(S)	TOTAL CONFIRMED CASES	NEW CASES	TOTAL DEATHS	NEW DEATHS	CASE FATALITY RATIO	
ASEAN REGION	Brunei	10 Mar 2020	06 May 20	141		3		2.13	
	Cambodia	27 Jan 2020	4 Aug 20	243	3				
	Indonesia	02 Mar 2020	5 Aug 20	118,753	1,882	5,521	69	4.65	
	Lao PDR	24 Mar 2020	23 Jul 20	20					
	Malaysia	25 Jan 2020	5 Aug 20	9,038	15	125		1.38	
	Myanmar	23 Mar 2020	4 Aug 20	357	2	6		1.68	
	Philippines	30 Jan 2020	5 Aug 20	119,460	3,561	2,150	27	1.80	
	Singapore	23 Jan 2020	5 Aug 20	54,555	301	27		0.05	
	Thailand	13 Jan 2020	5 Aug 20	3,330	2	58		1.74	
	Vietnam	23 Jan 2020	5 Aug 20	747	34	10	2	1.34	
		Subtotal			306,644	5,800	7,900	98	

Sumber: asean.org, 2020

Sehubungan dengan permasalahan ini, kasus COVID-19 juga dilihat dari sisi keamanan kesehatan satu negara. Menurut Yani, dkk (2017) dalam buku Pengantar Studi Keamanan memberikan pemahaman bahwa definisi keamanan mempunyai arti yang umum dan sangat beragam, sehingga tergantung dengan kata yang mengikutinya. Dilihat pada tabel 2, maka kasus COVID-19 dapat dibahas dari berbagai analisis. Namun, saat ini penulis akan menganalisis pada kategori keamanan bagi manusia atau insani di level analisis individu. Sesuai dengan laporan dari *Human Development Report* di tahun 1994 yang dikeluarkan oleh organisasi internasional UNDP, maka definisi dari konsep keamanan manusia atau insani adalah keamanan bagi manusia dari ketidakamanan atau ancaman-ancaman yang kronis seperti penyakit, tindakan represif, kelaparan, tindakan perdagangan manusia, genosida, dan lainnya (United Nations Development Program, 1994).

Tabel 2. Kategori Keamanan menurut Level

No	Kategori	Level
1	Keamanan Internasional dan Keamanan Global	Level Dunia
2	Keamanan Nasional	Level Negara
3	Keamanan Publik	Level Masyarakat
4	Keamanan Manusia atau Keamanan Insani	Level Individu

Sumber: Yani, dkk, 2017

Sehubungan dengan kondisi ini, kasus COVID-19 tidak hanya dapat dilihat dari aspek kesehatan maupun keamanan manusia saja tetapi juga dapat dilihat dari sisi sosial maupun ekonomi. Nicola, et.al (2020) menjelaskan bahwa COVID-19 telah memberikan dampak yang besar bagi sistem kesehatan global dan lebih lanjut memberikan dampak bagi setiap aspek

kehidupan manusia. Pemerintah di beberapa negara telah mengambil serangkaian kebijakan untuk menurunkan kasus COVID-19. Penutupan perbatasan, pembatasan perjalanan, dan kebijakan karantina yang dilakukan di beberapa negara memunculkan kekhawatiran akan terjadinya krisis ekonomi dan resesi yang akan datang (Nicola, et al., 2020).

COVID-19 dan Ancaman Resesi Ekonomi

Dampak COVID-19 dirasakan pada banyak sektor krusial suatu negara seperti ekonomi, sosial, politik, dan kesehatan. Terutama pada sektor ekonomi yang menyebabkan turunnya laju pertumbuhan perekonomian negara. Penurunan ini memunculkan timbulnya suatu ancaman serius bagi negara yaitu resesi ekonomi. Di antara negara-negara ASEAN setidaknya terdapat tiga negara yang mengalami ancaman resesi ekonomi cukup serius antara lain Indonesia, Filipina, dan Singapura. Mengingat Pandemi COVID-19 belum menemukan titik terang, maka ancaman resesi ekonomi tersebut diperkirakan masih berlanjut sampai pada waktu yang belum bisa diprediksi.

Bicara mengenai resesi ekonomi, terdapat beberapa sumber dari terjadinya resesi ekonomi. Misalnya salah satu penyebab terjadinya resesi adalah terjadinya perubahan harga input yang digunakan dalam memproduksi barang dan jasa. Tentu saja perubahan harga yang menyebabkan terjadinya resesi adalah perubahan harga yang cukup tajam dibanding sebelumnya. Kenaikan harga minyak misalnya, dapat mengakibatkan kenaikan harga secara keseluruhan dan akan mengurangi permintaan. Di samping itu, kebijakan moneter atau fiskal yang kontraktif yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi inflasi juga dapat memicu resesi apabila digunakan secara berlebihan. Kebijakan yang digunakan berlebihan dapat menyebabkan penurunan permintaan barang dan jasa yang pada akhirnya mengakibatkan resesi.

Secara umum, beberapa karakteristik dari resesi ekonomi seperti: 1) Secara khusus resesi ekonomi dikaitkan dengan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 2 persen, dan dalam kasus yang parah bisa mencapai 5 persen; 2) Terjadinya penurunan produksi industri dan investasi serta penurunan tingkat konsumsi yang besar juga dapat menjadi pemicu dari terjadinya resesi; 3) Penurunan tajam aktivitas perdagangan internasional seperti ekspor dan impor selama periode perlambatan ekonomi; dan 4) Peningkatan

pengangguran, penurunan permintaan barang dan jasa, serta adanya gejolak di pasar keuangan juga menjadi pemicu terjadinya resesi ekonomi (Classens & Kose, 2020).

Di Indonesia, Pandemi COVID-19 mengakibatkan perekonomian Indonesia mengalami kontraksi untuk pertama kalinya dalam dua dekade terakhir, padahal Indonesia merupakan salah satu negara ASEAN yang memiliki tingkat perekonomian cukup baik di kawasan Asia Tenggara. Kontraksi ekonomi ini juga mengakibatkan penurunan persentase ekonomi yang tajam, sehingga ancaman resesi ekonomi semakin mendekati perekonomian Indonesia (World Socialist Website, 2020).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 2,97% pada kuartal I 2020, setelahnya saat kuartal II, mengalami minus 3,1%. Penurunan tersebut disebabkan karena mulai diberlakukannya Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) sehingga banyak kegiatan ekonomi yang terhambat bahkan terhenti sementara. Kondisi ini semakin tidak baik apabila di kuartal III pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai sekitar minus 2 hingga 0 persen, maka Indonesia dikhawatirkan akan benar-benar mengalami resesi ekonomi. Sebab salah satu indikator terjadinya resesi ialah mengalami minus selama dua kuartal berturut-turut.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebenarnya sejak Juni 2020 lalu, beberapa sektor ekonomi sudah mulai kembali beroperasi meskipun tidak semaksimal sebelum adanya COVID-19. Akan tetapi kenyataannya belum cukup memulihkan pertumbuhan ekonomi negara, dengan demikian hal tersebut dapat berimbas pada kuartal III 2020. Ditambah lagi terdapat beberapa sektor ekonomi yang menjadi lebih terpuruk akibat COVID-19. Tentu ini menjadi ancaman serius bagi Indonesia karena bisa jadi mengakibatkan resesi dan banyak dampak buruk yang akan dihadapi terlebih kasus positif COVID-19 terus bertambah (CNN Indonesia, 2020).

Dalam hal pertumbuhan ekonomi, Indonesia lebih condong bergantung kepada tingkat konsumsi domestik. Akan tetapi hal tersebut tetap patut diantisipasi supaya Indonesia siap dengan segala kemungkinan buruk terutama ancaman resesi ekonomi. Kontraksi ekonomi di kuartal III 2020 bisa saja terjadi mengingat penerapan *new normal* belum memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Apabila resesi ekonomi benar-benar terjadi,

maka hal tersebut akan menjadi yang pertama sejak krisis 1998. Kalaupun resesi ekonomi ini akan terjadi, diperkirakan resesi yang akan dilalui oleh Indonesia tidak di seberat negara maju. Hal ini disebabkan karena Indonesia bukanlah negara yang bergantung dengan perdagangan internasional, tetapi bergantung pada kebutuhan domestik. Kebutuhan domestik Indonesia saat ini sudah kembali berjalan normal sejak adanya *new normal*, meskipun belum berdampak secara signifikan (Medcom.id, 2020).

Dari gambaran tersebut di atas dapat dilihat bahwa Indonesia dapat terancam mengalami resesi ekonomi apabila pada kuartal III 2020 tidak terdapat tanda kenaikan pertumbuhan ekonomi. Namun, ancaman tersebut dapat diminimalisir bahkan dihindari melalui kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah. Terlebih Indonesia bukanlah negara yang ekonominya bergantung pada perdagangan internasional. Tetapi pemerintah Indonesia tetap harus mencari cara agar ancaman tersebut paling tidak dapat diminimalisir dan masyarakat memiliki keinginan untuk bekerjasama dengan pemerintah, dalam menangani Pandemi COVID-19 dan ancaman resesi ekonomi.

Persoalan ekonomi yang muncul akibat COVID-19 juga dialami Filipina yang memiliki kasus COVID-19 yang besar. Dampak COVID-19 yang sedang berlangsung diperkirakan akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi ini tidak terlepas dari aktivitas perdagangan internasional dengan mitra dagangnya. China adalah mitra dagang utama Filipina yang menyumbang 18,8% dari total perdagangan Filipina. Hal ini terlihat pada November 2019, 22,9% ekspor Filipina adalah ke China. Di samping itu, impor Filipina juga berasal dari China sebesar 20% diikuti oleh Korea dan Jepang masing-masing sebesar 10%. Kondisi COVID-19 diperkirakan dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan yang sudah ada sebelumnya. Selain sektor perdagangan, sektor pariwisata juga menjadi salah satu sektor yang juga terdampak akibat Pandemi ini. Pada tahun 2018, sektor pariwisata menyumbang 12,7% dari ekonomi Filipina. Bahkan lebih dari tujuh juta turis asing mengunjungi negara itu selama sepuluh bulan pertama di tahun 2019 (Pharmaceutical-technology.com, 2020). Dengan adanya kasus COVID-19 serta pembatasan mobilitas orang dan transportasi, maka kondisi pariwisata akan sangat terdampak.

Bagi Filipina, kebijakan pembatasan mobilitas yang ketat tidak hanya telah melumpuhkan aktivitas ekonomi tetapi juga telah mengakibatkan penurunan besar pengeluaran ekonomi rumah tangga selama lima bulan terakhir yang merupakan salah satu penyumbang aset ekonomi. Hal ini memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi dan mengalami resesi pada kuartal kedua. Selama ini ekonomi Filipina sangat didorong oleh kuatnya konsumsi rumah tangga, sehingga dengan adanya COVID-19 telah memberikan perubahan besar terhadap pengurangan konsumsi rumah tangga. Tidak hanya itu belanja rumah tangga yang didukung oleh aktivitas pengiriman uang dari pekerja Filipina di luar negeri juga mengalami penurunan. Pembatasan aktivitas selama COVID-19 telah melumpuhkan aktivitas konsumsi sebagai akibat dari peningkatan jumlah pengangguran sebesar 17,7% di bulan April 2020. Tentu saja hal ini berdampak besar pada kontraksi ekonomi Filipina dan pasar tenaga kerja yang membutuhkan waktu untuk pulih kembali (Think.ing.com, 2020).

Kontraksi ekonomi dapat dilihat dari penurunan PDB sebesar 16,5 persen di kuartal kedua. Penurunan ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah untuk memotong rantai penularan virus melalui kebijakan *stay at home* yang diterapkan cukup lama. Penurunan PDB ini dinilai merupakan penurunan terbesar dalam perekonomian Filipina.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kondisi penurunan ekonomi juga diperburuk oleh penurunan pengiriman uang oleh orang Filipina yang bekerja di luar negeri kepada keluarga mereka di Filipina. Hal ini terjadi karena pengiriman uang ini dinilai sebagai salah satu aktivitas pendorong belanja konsumen yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam lima bulan pertama pengiriman uang menurun sebesar 6,4 persen dibandingkan dengan periode yang sama di tahun lalu. Salah satu penyebab dari penurunan pengiriman uang ini adalah banyak pekerja Filipina yang kehilangan pekerjaan pada masa COVID-19. Pada kuartal kedua belanja konsumen juga mengalami penurunan sebesar 15,5 persen. Kondisi ini menjadi tantangan terbesar bagi sektor swasta dan publik dalam menghadapi upaya pemulihan ekonomi dan kesehatan (The Jakarta Post, 2020b).

Gambaran di atas memperlihatkan bahwa persoalan ekonomi yang muncul akibat COVID-19 memberikan kontribusi terhadap

pertumbuhan ekonomi yang turun. Persoalan ekonomi ini dapat dilihat dari turunnya belanja konsumen yang merupakan akibat dari masalah sosial ekonomi yang lain seperti misalnya pengangguran. Hal ini memperlihatkan bawah kasus COVID-19 telah memunculkan persoalan yang sangat kompleks tidak hanya pada kesehatan tetapi juga berdampak pada sektor-sektor lainnya.

Sehubungan dengan resesi ekonomi ini, negara ASEAN lainnya yang berhadapan dengan persoalan ini adalah Singapura. Singapura merupakan negara ASEAN yang memiliki ekonomi dan fasilitas publik terbaik di kawasan Asia Tenggara, bahkan sudah termasuk dalam negara maju dengan penghasilan yang tinggi. Namun tetap saja Pandemi COVID-19 memberikan dampak buruk bagi Singapura terlebih pada sektor krusialnya.

Sama seperti negara lainnya, untuk menekan penyebaran COVID-19, Singapura juga memberlakukan sistem *lockdown*. Akan tetapi kenyataannya *lockdown* mengakibatkan dampak buruk bagi perekonomian negara, terbukti bahwa selama beberapa bulan belakangan ini muncul persoalan ancaman resesi ekonomi. Apalagi resesi ekonomi ini disebabkan oleh terpuruknya sektor ekonomi penting di Singapura. Beberapa hal yang mendorong terjadinya ancaman resesi ekonomi di Singapura dimulai dari kondisi internal negara sejak diberlakukan *lockdown*, yaitu banyaknya tenaga kerja yang terkena pemotongan gaji bahkan terkena PHK membuat pendapatan masyarakat menurun. Akibat dari itu, masyarakat cenderung lebih memilih untuk tinggal di dalam rumah kecuali jika ada sesuatu yang penting harus dikerjakan atau membeli kebutuhan sehari-hari.

Selain melindungi diri dari COVID-19, melakukan penghematan juga menjadi pendorong masyarakat untuk diam di rumah. Ketidakpastian ekonomi beriringan dengan jumlah pasien positif COVID-19 yang terus meningkat, membuat masyarakat lebih memprioritaskan simpanan keuangan untuk berjaga-jaga, maka uang yang beredar tidaklah banyak (Kim, Koh, & Zhang, 2020).

Pada akhirnya saat ini Singapura secara resmi telah masuk ke dalam resesi ekonomi. Berdasarkan fakta, dapat dilihat bahwa Singapura telah mengalami minus pertumbuhan ekonomi selama dua kuartal berturut-turut. Dimana pada kuartal I 2020, pertumbuhan ekonomi mencapai minus 0,7%, di kuartal II menjadi minus

41,2%. Kenyataan bahwa Singapura mengalami resesi ekonomi akibat COVID-19 cukup mengguncangkan banyak pihak termasuk negara ASEAN. Sebab Singapura merupakan salah satu negara dengan ekonomi yang baik di ASEAN, bahkan sudah masuk ke dalam daftar negara maju di dunia. Merespon kondisi ini, persiapan dan koordinasi antar pemerintah Singapura dengan tenaga medis, lembaga keuangan, masyarakat, dan pihak berwenang lainnya dilakukan secara baik (CNBC Indonesia, 2020b).

Ancaman resesi ekonomi Singapura sudah mulai terasa sejak kasus pertama COVID-19 terkonfirmasi kemudian dilanjutkan pada kuartal II 2020, tepatnya saat mulai diberlakukan *lockdown* pada bulan April lalu. Pemberlakuan kebijakan diterapkan untuk meminimalisir rantai penyebaran COVID-19, namun terdapat sektor lain yang terdampak dari adanya kebijakan ini. Sektor tersebut ialah ekonomi yang sejak April berbagai kegiatan ekonomi berkurang dan terbatas. Meskipun di bulan Juni pemerintah sudah mulai melonggarkan aktivitas perekonomian, penurunan pertumbuhan ekonomi tetap terjadi.

Selama kebijakan *lockdown* diberlakukan, permintaan domestik menjadi menurun. Hal tersebut makin diperparah dengan permintaan global yang selaras menurun. Hal ini membuat aktivitas perdagangan internasional Singapura juga mengalami penurunan. Dengan demikian banyak sektor bisnis mengalami kerugian besar yang berimbas pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu karena tidak adanya wisatawan asing yang datang, maka sektor pariwisata Singapura juga mengalami penurunan pemasukan.

Beberapa sektor ekonomi Singapura yang juga mengalami penyusutan di kuartal II antara lain: konstruksi yang mengalami minus sebesar 54,7% dari tahun lalu karena kegiatan pembangunan dihentikan sementara dan sektor jasa yang mengalami minus sebesar 13,6% dari tahun lalu dikarenakan banyaknya karyawan yang terpaksa dihentikan. Angka tersebut cukup mendorong terjadinya resesi ekonomi di Singapura sebab sektor tersebut merupakan penopang perekonomian Singapura.

Perkiraan domestik bruto Singapura akan mengalami resesi teknis, yang artinya kontraksi pertumbuhan ekonomi Singapura dalam dua kuartal berturut-turut. Dan Singapura telah melaporkan di dalam tiga bulan berturut-turut pertumbuhan ekonomi Singapura telah mengalami penurunan 3,3% dan diperkirakan akan terus menurun di

sepanjang tahun 2020. Penurunan pertumbuhan ekonomi Singapura disebabkan oleh penerapan *lockdown* yang dilakukan oleh pemerintah Singapura untuk mencegah penyebaran COVID-19. Dan penerapan *lockdown* ini memberikan dampak yang besar dalam sektor-sektor ekonomi Singapura, termasuk merugikan sektor bisnis yang sangat bergantung pada konsumsi domestik dan permintaan eksternal (CNBC, 2020a).

Kontraksi pertumbuhan ekonomi selama dua kuartal berturut-turut juga menandakan bahwa resesi ekonomi Singapura saat ini menjadi yang terburuk jika dibandingkan dengan krisis keuangan global tahun 2009. Hal ini juga dikarenakan ketergantungan Singapura di sektor perdagangan membuat perekonomian Singapura semakin terpuruk, akibat dari tidak adanya permintaan global dan lemahnya harga barang produksi Singapura (The Jakarta Post, 2020a).

Melalui pengalaman lalunya saat wabah SARS dan H1N1, respon Singapura terhadap Pandemi COVID-19 dinilai lebih cepat, tanggap, dan terkoordinasi. Sebab negara ini telah menyiapkan semacam rencana strategis apabila terdapat hal serupa. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan yang dialami oleh Singapura dalam menghadapi ancaman Pandemi COVID-19 di sektor ekonomi yang tidak dapat dihindari. Dapat dilihat bahwa negara seperti Singapura ancaman resesi ekonomi tetap ada padahal persiapan sudah direncanakan sebaik mungkin dan sudah sangat responsif sekali di awal kasus pertama COVID-19. Tentu saja dengan kondisi ini dikhawatirkan akan ada efek domino bagi negara di ASEAN lainnya yang memiliki keadaan dan kecenderungan ekonomi mirip dengan Singapura (Abdullah & Kim, 2020).

Berdasarkan data dan fakta di lapangan bahwa ancaman resesi ekonomi Singapura berasal dari tingkat bahaya Pandemi tersebut, yang menyebabkan timbul ketidakpastian pada berbagai sektor ekonomi negara. Contohnya saja COVID-19 membuat masyarakat lebih waswas dan mengutamakan menyimpan tabungan daripada membelanjakannya, membuat peredaran uang menjadi sedikit. Dengan demikian dapat dilihat bahwa Pandemi ini telah memberikan perubahan besar bagi kebijakan dan langkah pemerintah dalam menyikapinya. Hal ini menjadi penting mengingat dampak dari penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi akan memberikan ancaman terhadap terjadinya resesi ekonomi. Aktivitas perdagangan internasional

yang menurun beriringan dengan permintaan global memberikan dampak yang besar bagi Singapura. Di sektor pariwisata juga mengalami penurunan besar akibat tidak adanya wisatawan asing yang datang berlibur ke Singapura.

Dari sejumlah persoalan ekonomi yang dihadapi baik Indonesia, Filipina maupun Singapura, terlihat bahwa ketiga negara memiliki persoalan yang hampir sama dikarenakan aktivitas ekonomi yang belum berjalan optimal berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang turun. Gangguan ekonomi yang terjadi akibat COVID-19 mengakibatkan sejumlah persoalan sosial dan ekonomi lainnya seperti peningkatan pengangguran, permasalahan distribusi pendapatan, konsumsi domestik yang mengalami penurunan sampai dengan gangguan terhadap sektor lainnya.

Dampak COVID-19 di ASEAN memiliki pengaruh langsung terhadap perekonomian setiap negara. Keberanekaragaman kondisi ASEAN menimbulkan masalah serius yang berbeda pada masing-masing negara. Misalnya saja permasalahan ekonomi karena COVID-19 di Singapura dan Indonesia pastilah berbeda, mengingat kondisi perekonomian yang tidak sama. Demikian pula dengan kebijakan tiap negara ASEAN dalam menangani masalah ini (Fauzi & Paiman, 2020).

Dalam kuartal pertama tahun 2020 pertumbuhan regional ASEAN menyusut menjadi 0,5% dimana angka tersebut terendah sejak 1967. Bahkan hingga Agustus 2020, peluang pemulihan ekonomi dan lapangan kerja tetap belum pasti. Meningkatnya hutang nasional, pembatasan perdagangan, dan rantai pasokan yang terganggu menyebabkan beban lebih bagi negara ASEAN. Perbedaan kecepatan dalam menanggulangi COVID-19 menyebabkan beberapa negara sudah mulai melonggarkan lockdown dan sebagian lagi belum. Seperti misalnya Singapura yang sudah membuka kembali bisnis negara sedangkan Indonesia dan Filipina masih berada di gelombang pertama COVID-19 (Djalante, et al., 2020).

Secara garis besar beberapa permasalahan ekonomi yang akan dihadapi negara ASEAN karena COVID-19. Dimulai dari perlambatan ekonomi yang berlanjut, apalagi bagi yang masih mengalami pertumbuhan negatif. Lalu meningkatnya pengangguran akibat dari PHK menyebabkan hubungan pasar tenaga kerja tertutup. Dengan demikian beresiko untuk membuat efek domino pada tiap negara ASEAN yang cukup besar (Chong, Li, & Yip, 2020).

PEMBAHASAN

Kebijakan Indonesia, Filipina, dan Singapura dalam Menyikapi Resesi Ekonomi

Sehubungan dengan COVID-19, setiap negara mengambil langkah dalam menyikapi resesi ekonomi. Seperti misalnya di kawasan Eropa, sikap Uni Eropa (UE) dalam menyikapi COVID-19 sangat serius, dimana mereka saling mengkoordinasikan kebijakan dan tanggapan terkait Pandemi ini. Seluruh negara anggota UE sepakat untuk bekerjasama dalam menangani Pandemi COVID-19. Mereka sering melakukan pertemuan secara virtual untuk membahas langkah apa saja yang harus dilakukan, secara transparan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pembaruan informasi mengenai perkembangan dari Pandemi COVID-19 di kawasan mereka (Goniewicz, et al., 2020).

Dalam menekan penyebaran virus COVID-19, baik negara maju maupun berkembang menerapkan kebijakan *lockdown*. Sehingga semua penerbangan internasional dibatasi dan untuk penerbangan domestik ditangguhkan sampai waktu yang belum dapat ditentukan. Dan juga melarang setiap wisatawan asing untuk berkunjung ke negara tujuan, namun bagi wisatawan yang sudah berada di negara tujuan harus melakukan karantina mandiri selama 14 hari. UNWTO juga menyebutkan bahwa kawasan Eropa, terutama Eropa Barat telah menutup 93% destinasi pariwisata internasional di setiap wilayah perbatasannya, yang akan sangat berdampak pada perekonomian di kawasan Eropa Barat (Haryanto, 2020).

Dari adanya Pandemi COVID-19 ini, diperkirakan Uni Eropa akan mengalami kontraksi nilai mata uang Euro sebesar 10% disamping dari upaya-upaya yang dilakukan untuk memberikan stimulus bagi perekonomian Uni Eropa, baik itu dalam bentuk kebijakan fiskal maupun moneter. Namun perlu dipahami kembali, perekonomian dari setiap negara anggota Uni Eropa tidak merata. Oleh karenanya, penetapan kebijakan fiskal dan moneter harus lebih diperketat agar perekonomian dapat terus bertumbuh dan berkelanjutan (Bergsen, 2020). COVID-19 merupakan hal yang baru terjadi di UE, membuat regional tersebut tetap harus beradaptasi. Setiap kebijakan yang diambil di dalam UE cukup terdesentralisasi, membuat semuanya harus dibicarakan dulu secara bersamaan dengan seluruh anggota. Terkadang di salah satu negara UE ada yang sudah sangat kacau akibat COVID-19, namun karena kebijakan yang

dikeluarkan harus bersama-sama maka terpaksa harus menunggu. Hal ini menjadi salah satu akibat kasus di kawasan tersebut cukup tinggi, bahkan saat ini sudah masuk ke gelombang kedua (Kovac, Elkanawati, Gjokolli, & Vardenberghe, 2020)

Kebijakan jangka pendek untuk mengatasi urgensi Pandemi COVID-19 tampaknya tidak akan menjadi opsi pilihan berkelanjutan jangka panjang. Meskipun memang kebijakan jangka pendek yang diambil lebih menyoroti permasalahan yang saat ini sedang terjadi. Permasalahan selama COVID-19 terjadi memang mendesak pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan, agar dapat terselesaikan. Akan tetapi perlu dicermati bahwa satu permasalahan dapat menyebabkan permasalahan lain, sehingga rasanya kurang tepat apabila hanya kebijakan jangka pendek yang difokuskan. Kebijakan jangka panjang dan berkelanjutan juga perlu dipersiapkan (Ibn-Mohammed, et al., 2020).

Seperti halnya dengan yang terjadi di kawasan Eropa, berdasarkan data dan fakta yang telah diuraikan, sebagian negara ASEAN memasuki jurang resesi ekonomi dan sebagian lagi hampir. Maka dari itu untuk menyikapi resesi ekonomi terdapat beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh negara untuk menghadapi hal tersebut. Kebijakan dapat menjadi langkah pencegahan atau perbaikan dari pemerintah untuk menyelamatkan negaranya sebelum hal yang lebih parah terjadi. Termasuk juga dalam menyikapi resesi ekonomi yang diakibatkan oleh Pandemi COVID-19. Sebab ancaman resesi ekonomi benar-benar dirasakan oleh seluruh negara baik negara maju maupun berkembang. Berikut ini akan dijabarkan bagaimana kebijakan dari beberapa Indonesia, Filipina, dan Singapura dalam menyikapi resesi ekonomi.

Indonesia termasuk ke dalam negara yang sedang menuju dan berusaha untuk meminimalisir jatuhnya tingkat perekonomiannya yang dapat berujung pada resesi ekonomi. Dalam mencegah hal tersebut, Indonesia menerapkan kebijakan ekonomi untuk mencegah ketidakstabilan di sektor keuangan. Kebijakan ekonomi ini dilampirkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 mengenai Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan dalam Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Di dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa pemerintah akan menggunakan APBN tahun 2020 untuk keperluan menangani Pandemi COVID-19. Peraturan pemerintah tersebut juga menyebutkan beberapa kebijakan dan kewenangan pemerintah yang meliputi; Mengubah pembatasan defisit anggaran sebesar 3% dari PDB sampai dengan tahun anggaran 2022; Mengalokasikan anggaran dari Sisa Anggaran Lebih, seperti dana abadi pendidikan, khususnya dana negara, Badan Layanan Umum atau dana hasil divestasi BUMN; Menerbitkan surat utang negara yang dapat dibeli oleh Bank Indonesia, BUMN dan perusahaan ritel. Dan total keseluruhan APBN 2020 sebesar Rp 405,1 triliun, yang juga dialokasikan ke beberapa sektor seperti kesehatan Rp 75 triliun, pengaman sosial Rp 110 triliun, dan insentif perpajakan dan stimulus Kredit Usaha Rakyat atau UMKM sebesar Rp 70,1 triliun (Dentons HPRP, 2020).

Indonesia juga menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang dinyatakan oleh Kementerian Keuangan. Kebijakan fiskal yang dicanangkan oleh kementerian keuangan berupa mengalokasikan ulang dana APBN Rp 62,3 Triliun yang diambil dari beberapa anggaran negara seperti belanja non operasional negara, perjalanan dinas, perlindungan sosial, penanganan COVID-19 dan insentif dunia usaha. Selain itu Kementerian Keuangan juga menambahkan stimulus pajak karyawan dan dunia usaha yang menjadi tanggungan pemerintah seperti pajak penghasilan, pengurangan angsuran PPh, dan pembebasan pajak penghasilan impor. Sedangkan kebijakan moneter yang diterapkan oleh Kementerian Keuangan dilakukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, mencegah terjadinya inflasi, dan memberikan stimulus untuk dunia usaha seperti UMKM. Kebijakan moneter yang diterapkan harus sejalan dengan kebijakan fiskal yang diterapkan oleh Kementerian Keuangan agar hal-hal tersebut dapat terealisasi dan menjaga stabilitas perekonomian nasional (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan, 2020).

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pihak yang terpuak keras akibat COVID-19, seperti yang ada di Indonesia. Padahal UMKM sangat berjasa bagi perekonomian Indonesia mulai dari menambah PDB, menyediakan lapangan pekerjaan, membantu kegiatan ekspor dan investasi. Hal ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk membantu UMKM agar dapat

bangkit kembali di tengah COVID-19. Kebijakan pemerintah Indonesia terkait UMKM yaitu fokus untuk memberikan pengenalan teknologi digital pada mereka dalam kegiatan berbisnis, sehingga tidak harus mengandalkan kegiatan bertemu secara langsung. Dapat dikatakan bahwa hal ini sekaligus sebagai persiapan sebelum masuk pada industri 4.0 (Thaha, 2020).

Pemerintah Indonesia mengambil beberapa langkah kebijakan untuk menyikapi persoalan ekonomi maupun sosial lainnya. Beberapa kebijakan stimulus juga diambil untuk meningkatkan kembali aktivitas perekonomian. Kebijakan moneter dan fiskal diambil untuk mencegah persoalan ekonomi yang lebih berat. Harmonisasi kebijakan fiskal maupun moneter dilakukan untuk meminimalisir ancaman resesi ekonomi. Dengan demikian pada kuartal III 2020, diharapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat mengalami peningkatan meskipun hal tersebut belum dapat dipastikan akibat dari Pandemi COVID-19 yang belum juga menemukan titik terang hingga saat ini. Maka berbagai kemungkinan harus siap dihadapi oleh Indonesia.

Di samping dua kebijakan tersebut, pemerintah Indonesia juga menerapkan suatu program yang termasuk ke dalam strategi kebijakan ekonomi Indonesia dalam menghadapi COVID-19, yaitu Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo dan diketuai oleh Menko Perekonomian Airlangga Hartanto. Dalam implementasinya, program ini memberikan suntikan dana Rp 14,1 triliun ke empat BUMN untuk meningkatkan kapasitas dan operasi yang dilakukan selama COVID-19. Selain itu pemberian insentif pajak bagi dunia usaha senilai Rp 123,01 triliun juga tertuang di dalam program PEN. Insentif pajak tersebut didapatkan dari potongan pajak impor bahan baku, pajak penghasilan, dan retribusi awal pajak pertambahan nilai. Beberapa program dan kebijakan yang dicanangkan oleh Indonesia, dilakukan guna menjaga dan menopang perekonomian Indonesia dari ancaman resesi ekonomi (AHK Indonesia, 2020).

Cepat atau lambatnya proses pemulihan ekonomi Indonesia melalui kebijakan dan program yang dicanangkan, juga bergantung pada cepat lambatnya proses pemulihan kondisi kesehatan masyarakat Indonesia pasca Pandemi COVID-19. Sehingga kebijakan atau program yang dijalankan, juga harus sejalan dengan

kondisi kesehatan masyarakat Indonesia yang juga membaik dari waktu ke waktu. Dengan begitu kebijakan dan program yang diterapkan dapat memiliki dampak yang efektif bagi proses pemulihan perekonomian Indonesia dan juga sekaligus bersiap dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi yang tidak dapat diprediksi (Wardhana, 2020). Oleh karena itu, serangkaian kebijakan yang diambil tentu saja juga dibarengi dengan penurunan kasus positif COVID-19. Hal ini menjadi penting karena apabila program pemulihan ekonomi tidak dibarengi dengan program kesehatan yang optimal dalam menurunkan kasus COVID-19, maka kebijakan ekonomi tersebut tidak akan optimal. Kondisi ini bisa terjadi apabila peningkatan kasus semakin tinggi tidak menutup kemungkinan aktivitas ekonomi juga akan mengalami gangguan seperti di awal-awal kasus ini muncul. Program pemerintah, kerja sama masyarakat menjadi sangat penting dilakukan untuk merealisasikan kebijakan dapat berjalan dengan baik.

Di sisi lain, meningkatnya jumlah masyarakat Filipina yang terinfeksi COVID-19 memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian Filipina, sehingga membuat perekonomian Filipina jatuh hingga 16,5 persen terhitung dari PDB di kuartal kedua. Hal ini dikarenakan fokus pemerintah Filipina yang lebih berfokus pada pembatasan kegiatan masyarakat untuk menekan penyebaran COVID-19. Hal tersebut membuat Filipina mengalami resesi ekonomi untuk pertama kalinya dalam tiga dekade terakhir. Mengutip pernyataan Presiden Filipina Rodrigo Duterte bahwa sejak diberlakukannya *lockdown* Filipina tidak lagi memiliki uang, negara sudah tidak bisa lagi memberikan masyarakat makanan dan uang. Maka dari itu, pemerintah Filipina menyikapi ancaman resesi ekonomi ini melalui suatu kebijakan agar perekonomian dapat terselamatkan (The Jakarta Post, 2020b).

Presiden Duterte mengeluarkan kebijakan paket stimulus ekonomi sebesar 531 juta dollar AS pada tanggal 16 Maret 2020. Paket kebijakan untuk mensubsidi gaji pegawai pemerintah dan dukungan terhadap industri pariwisata serta jaminan sosial. Paket kebijakan lanjutannya, yaitu kebijakan "state of calamity", kebijakan ini memungkinkan pemerintah pusat dan daerah untuk segera mencairkan dana untuk proses pemulihan ekonominya. Sepanjang bulan Maret-April, pemerintah juga menyetujui program perlindungan sosial untuk kota dan kotamadya,

dana ini berasal dari pendapat internal kota dan kotamadya (Muhibat, 2020).

Dalam menyikapi resesi ekonomi yang terjadi, Filipina menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang diharapkan dapat menekan persentase resesi ekonomi. Kebijakan fiskal yang diambil oleh Filipina dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi adalah melaksanakan *Social Amelioration Program* (SAP). Kebijakan ini bertujuan untuk memberi bantuan finansial pada setiap rumah tangga sebesar 5.000-8.000 peso Filipina. Tentunya bantuan tersebut ditujukan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya selama masa Pandemi ini. SAP sekaligus menjadi paket stimulus bagi masyarakat untuk memulihkan kembali perekonomian negara.

Di samping itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan pembebasan pajak penghasilan bagi masyarakat menengah kebawah baik karyawan swasta maupun publik untuk mengatasi persoalan masyarakat yang pendapatannya berkurang akibat PHK atau pemotongan gaji, namun demikian, bagi karyawan berpenghasilan tinggi tetap harus membayar pajak penghasilan, agar tetap ada pendapatan bagi negara. Selain itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menangguhkan sementara Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Barang yang termasuk dalam PPN adalah kebutuhan pokok rumah tangga dan obat-obatan. Maka dapat dikatakan bahwa melalui kebijakan fiskal ini, pemerintah Filipina fokus untuk menangani permasalahan yang ada pada masyarakatnya (Juan, 2020).

Sementara untuk kebijakan moneter, berdasarkan pernyataan dari Gubernur Filipina Francisco Dakila Jr., BSP atau *The Bangko Sentral ng Pilipina's* telah melakukan beberapa tindakan moneter yaitu dengan melakukan pemotongan suku bunga *off-cycle* yang bertujuan untuk mengalokasikan beberapa pinjaman dari beberapa sektor ke sektor yang lebih rentan terhadap Pandemi COVID-19. Pemotongan suku bunga *off-cycle* ini juga akan diberikan kepada beberapa UMKM masyarakat Filipina yang sedang mengalami masa sulit ekonomi. Langkah-langkah ekonomi yang diambil oleh Dewan Moneter Filipina ini akan terus dilakukan hingga perekonomian Filipina mencapai tingkat pemulihan ekonomi yang ditetapkan, sekaligus juga memperkuat langkah kebijakan ekonomi fiskal yang telah di inisiasikan oleh pemerintah nasional (Bangko Sentral NG Pilipinas, 2020). Kedepannya, BSP akan terus mendukung dan

membantu lembaga-lembaga pemerintah lainnya dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan ekonomi seperti dana ataupun pinjaman, serta akan siap sedia untuk menggunakan instrumen-instrumen moneternya dalam menerapkan setiap langkah regulasi untuk menjaga stabilitas keuangan negara dari ancaman resesi ekonomi (Deutsch-Philippinische Industrie-und Handelskammer, 2020).

Salah satu hal yang mendorong pemerintah Filipina lebih tanggap dalam menangani COVID-19 ialah karena berdasarkan fakta bahwa saat ini jumlah masyarakat yang produktif sebesar 51%. Semakin bertambahnya tahun angka masyarakat produktif akan semakin menurun, hal ini membuat pemerintah Filipina lebih terdorong untuk menyikapi COVID-19 secara serius. Mengapa demikian? Karena jika dari sekarang sudah banyak masyarakat yang meninggal karena COVID-19 maka kategori masyarakat produktif dapat menurun dan berpengaruh terhadap perekonomian negara (Vallejo Jr & Ong, 2020).

Langkah yang diambil dalam menyikapi resesi ekonomi juga dilakukan oleh Singapura sebagai negara yang telah mengalami resesi ekonomi akibat imbas dari COVID-19. Singapura juga mengambil beberapa langkah kebijakan untuk mengatasi resesi yang terjadi. Terkait dengan persoalan ekonomi dan masalah kesehatan, Singapura merupakan salah satu negara yang dapat memulihkan perekonomiannya saat terjadi wabah SARS dan H1N1. Saat itu Singapura dapat memulihkan ekonominya dalam waktu dua tahun saja. Begitupun juga dengan Pandemi COVID-19, terdapat kebijakan yang telah diupayakan oleh pemerintah Singapura dalam menyikapi resesi ekonomi. Kebijakan pemerintah Singapura dalam menangani kasus COVID-19 terkait kesehatan dapat dikatakan cukup berhasil, terbukti dari tingkat kematian yang rendah (Kimura, Thangavelu, Narjoko, & Findlay, 2020).

Kebijakan Singapura dalam menghadapi resesi ekonomi dapat dibagi menjadi kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Pada kebijakan fiskal, terdapat empat paket kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Paket pertama diumumkan oleh Menteri Keuangan pada 18 Februari 2020. Paket pertama ditujukan untuk mengurangi dampak COVID-19 kepada para pekerja dan dunia usaha sebesar 4 miliar dolar Singapura. Jumlah uang tersebut dibagi rata kepada pekerja dan dunia usaha untuk memberikan dukungan

bagi mereka. Paket kedua diumumkan pada 26 Maret 2020, dengan anggaran sebanyak 48,4 miliar dolar Singapura. Anggaran ini ditujukan untuk memberikan dukungan pada rumah tangga, membantu agar pekerja tetap dapat bekerja, dan menyediakan dukungan untuk bisnis. Beberapa sektor yang terpuak langsung karena COVID-19 seperti transportasi, pariwisata, dan penerbangan diberikan bantuan berupa langkah-langkah untuk menstabilkan perekonomian kembali. Paket ketiga diumumkan pada 6 April 2020. Saat paket ketiga diumumkan, bertepatan dengan mulai diberlakukannya *lockdown* di Singapura yang banyak memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat dan dunia usaha. Maka untuk meredam dampak tersebut, pemerintah mengeluarkan undang-undang bantuan tambahan sementara hingga *lockdown* mulai dilonggarkan. Bantuan tersebut sebanyak 5,1 miliar dolar Singapura (KPMG International, 2020).

Paket keempat diumumkan pada 26 Mei 2020 dengan anggaran sebesar 33 miliar dolar Singapura. Isi dari paket keempat tersebut antara lain: dukungan finansial bagi sektor usaha yang tidak dapat melanjutkan operasionalnya pasca *lockdown*, atau bagi sektor usaha yang terpuak langsung COVID-19. Selanjutnya memberikan bantuan dan keringanan bagi usaha kecil dan menengah. Berikutnya memberikan keringanan dan potongan retribusi bagi pekerja asing yang bekerja di sektor industri tertentu seperti kelautan, konstruksi, dan lepas pantai. Terakhir, menambah lapangan pekerjaan sebanyak 40.000 baik pada sektor publik maupun swasta (CNBC, 2020b).

Melalui kebijakan paket stabilisasi dan dukungan, dapat dilihat bahwa kebijakan Singapura dalam menghadapi resesi ekonomi ialah fokus pada memberikan bantuan terlebih dahulu kepada masyarakatnya. Terlebih, masyarakat Singapura berjumlah sedikit sehingga akan lebih mudah bagi pemerintah untuk memberikan bantuan. Tak hanya itu saja, beberapa dunia usaha yang terkena COVID-19 juga diberikan bantuan dari pemerintah Singapura sebab Singapura sangat bergantung kepada perdagangan internasional mulai dari ekspor, impor, dan perdagangan jasa.

Inti dari kebijakan fiskal Singapura dalam menyikapi resesi ekonomi ialah bagaimana mereka mengalokasikan cadangan negaranya yang besar agar dapat membantu perekonomian negara serta dapat diberikan kepada seluruh masyarakat dan sektor bisnis secara merata. Lebih spesifik lagi bahwa kebijakan fiskal dapat

membantu negara dalam mengatasi COVID-19 melalui pengecekan dan perawatan gratis bagi masyarakat. Kebijakan fiskal ini sebenarnya sudah dipikirkan secara matang persiapannya pasca wabah SARS di tahun 2003 agar Singapura dapat lebih siap lagi menghadapi krisis semacam itu (Woo, 2020).

Selain itu Perdana Menteri Singapura, Lee Hsien Loong menyatakan bahwa beberapa sektor industri Singapura dibuka secara bergiliran pasca dilonggarkannya *lockdown* pada Juni. Namun sektor yang melibatkan keramaian dan melibatkan banyak kontak seperti misalnya pariwisata dan penerbangan akan dibuka lebih lama, di saat keadaan sudah memungkinkan. Melalui kebijakan pembukaan beberapa sektor ini, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi Singapura yang mengalami resesi serta memberikan masukan kembali bagi Singapura yang dapat dialokasikan sebagai cadangan negara yang sudah banyak digunakan selama Pandemi ini berlangsung (The Straits Times, 2020).

Di sisi lain kebijakan moneter Singapura dalam menghadapi resesi ekonomi dialokasikan pada tiga poin. Pertama, menurunkan tingkat apresiasi dolar Singapura menjadi 0% agar nilai tukar dapat tetap stabil terlebih bagi nilai tukar yang rendah. Kebijakan pertama ini bersifat akomodatif dan suportif, mengingat kebijakan moneter negara ini terletak pada nilai tukar dolar Singapura. Kedua, memprioritaskan kelancaran fungsi pasar pendanaan jangka pendek agar tetap mampu menyediakan likuiditas. Saat adanya Pandemi COVID-19, secara global likuiditas mendapat harga yang tinggi. Dengan demikian pemerintah Singapura mengupayakan agar fungsi pasar pendanaan tetap stabil sehingga tidak berbahaya bagi negara. Ketiga, bersama dengan lembaga keuangan memberikan dukungan kredit untuk individu dan UKM. Dalam hal ini, pemerintah Singapura dan lembaga keuangannya bersama-sama merumuskan dukungan. Bagi individu, lembaga keuangan sepakat untuk memberi moratorium berupa pinjaman hingga akhir tahun. Sedangkan bagi UKM dapat ditangguhkan dulu pelunasan pokoknya apabila jaminannya baik (Monetary Authority Of Singapore, 2020).

Berdasarkan penjabaran di atas, terlihat bahwa Singapura menerapkan kebijakan moneter untuk menunjang pertumbuhan ekonomi yang telah mengalami resesi. Terlebih Singapura bertumpu pada nilai tukarnya, maka pemerintah harus berupaya agar dolar Singapura dapat tetap stabil.

Itulah mengapa kebijakan moneter dilakukan agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat, neraca pembayaran tetap seimbang, dan tetap pada kestabilan yang diharapkan. Apalagi di tengah ketidakpastian ekonomi saat ini, membuat keadaan ekonomi kembali membaik ataupun bertambah buruk.

World Bank pernah menyatakan bahwa negara yang bergantung pada perdagangan internasional dan sektor pariwisata, di prediksi akan mengalami resesi ekonomi yang lebih berkepanjangan daripada yang lainnya. Dimana Singapura merupakan salah satu negara yang bergantung pada kedua hal tersebut, maka jika di prediksi berdasarkan *World Bank* bahwa Singapura akan mengalami resesi ekonomi yang berkepanjangan. Pada kenyataannya pemerintah Singapura dalam menangani COVID-19 lebih memfokuskan dulu untuk membenahi kesehatan secara sigap. Hingga barulah membenahi perekonomian, meskipun pada akhirnya mengalami resesi juga tetapi dalam segi kesehatan mereka cukup baik (Hennida, 2020).

Selama Pandemi COVID-19 baik Indonesia, Filipina, dan Singapura telah bertemu secara virtual dalam kerangka ASEAN terkait pengambilan kebijakan tingkat kawasan. Di dalam pertemuan tersebut terdapat beberapa saran untuk penanganan COVID-19 pada aspek ekonomi, kesehatan, dan keamanan. Salah satunya ialah terbentuknya ASEAN COVID-19 *Respond Fund* dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan kurangnya peralatan medis akibat COVID-19. Sehingga apabila persediaan peralatan medis salah satu negara ASEAN menipis, maka dapat dibantu melalui ASEAN COVID-19 *Respond Fund* (Hariyadi, 2020).

SIMPULAN

Kebijakan yang diambil oleh Indonesia, Filipina, dan Singapura dalam mengatasi perluasan COVID-19 telah menimbulkan permasalahan yang kompleks seperti penurunan aktivitas ekonomi yang diwarnai dengan penurunan konsumsi domestik, kegiatan perdagangan, pariwisata, maupun peningkatan pengangguran dan penurunan distribusi pendapatan. Aktivitas ekonomi yang belum pulih sepenuhnya setelah pelanggaran kebijakan karantina ataupun pembatasan mobilitas orang belum bisa mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan sejak kasus COVID-19 muncul di tiga negara tersebut.

Secara umum, indikator ekonomi di tiga negara ini diwarnai dengan kontraksi PDB yang cukup besar.

Menyikapi ancaman resesi ekonomi ataupun mencegah kondisi resesi ekonomi lebih dalam, kebijakan seperti fiskal dan moneter diambil untuk memberikan dukungan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dukungan terhadap sektor-sektor yang terdampak menjadi salah satu prioritas dari setiap pemerintah untuk menghidupkan kembali aktivitas ekonomi, seperti UMKM maupun kelompok bisnis lainnya. Di samping itu, kestabilan nilai mata uang juga menjadi fokus dari kebijakan moneter di setiap negara. Melalui langkah-langkah kebijakan yang diambil tersebut diharapkan pemulihan ekonomi dapat terealisasi dengan baik. Namun demikian, pemulihan ekonomi pada masa COVID-19 juga harus sejalan dengan upaya untuk mengurangi tingkat perluasan kasus COVID-19 untuk mencegah terjadinya krisis kesehatan lebih lanjut. Dengan demikian dapat dilihat bahwa persoalan resesi ekonomi pada masa COVID-19 lebih kompleks.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM UPN Veteran Jakarta yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian mandiri yang sudah dilakukan oleh tim peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. J., & Kim, S. (2020, Juli 15). Singapore's Responses to the COVID-19 Outbreak: A Critical Assessment. *SAGE Journals*.
- AHK Indonesien. (2020, September 3). *COVID-19 Developments In Indonesia*. Retrieved September 4, 2020, from AHK Indonesien: <https://indonesien.ahk.de/en/infocenter/news/news-details/COVID-19-developments-in-indonesia>.
- ASEAN REPORT. (2020, Agustus 5). *Risk Assessment for International Dissemination of COVID-19 to the ASEAN Region ASEAN Biodiaspora Virtual Center (ABVC)*. Retrieved Agustus 20, 2020, from asean.org: https://asean.org/storage/2020/02/COVID-19_Report-of-ASEAN-BioDiaspora-Regional-Virtual-Center_5August2020.pdf.
- Bangko Sentral NG Pilipinas. (2020, April 16). *Monetary Board Cuts Policy Rate by 50*

Basis Points, Approves Package of Measures to Support MSMEs. Retrieved September 9, 2020, from Bangko Sentral NG Pilipinas: <http://www.bsp.gov.ph/publications/media.asp?id=5358>.

Barua, S. (2020). Understanding Coronanomics: The Economic Implications of the Coronavirus (COVID-19) Pandemic. *Social Science Research Network, X*, 5.

Bergsen, P. (2020). A New Political Economy for Europe post-COVID-19. *SAGE Publications Journals, XIX*(2), 132-133.

Boyce, C. J., Delaney, L., & Wood, A. M. (2018, Agustus 29). The Great Recession and subjective well-being: How did the life satisfaction of people living in the United Kingdom change following the financial crisis? *PLoS One, 13*(8).

Chong, T. T., Li, X., & Yip, C. (2020). The Impact of COVID-19 on ASEAN. *Taylor & Francis Online Journals*, 19.

Classens, S., & Kose, M. A. (2020, Februari 24). *Recessions: When Bad Times Prevail*. Retrieved Agustus 25, 2020, from [imf.org](http://www.imf.org): <https://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/basics/recess.htm>

CNBC. (2020a, Juli 13). *Singapore Enters Recession After Economy Shrinks More Than 40% Quarter On Quarter*. Retrieved September 3, 2020, from CNBC. <https://www.cnbc.com/2020/07/14/singapores-q2-advanced-gdp-estimates-economy-contracts-12point6percent-year-over-year.html>.

CNBC. (2020b, Mei 26). *Singapore Plans \$23.2 Billion Fourth Stimulus Package To Support Coronavirus-Hit Economy*. Retrieved September 3, 2020, from CNBC. <https://www.cnbc.com/2020/05/26/singapore-plans-fourth-stimulus-package-for-coronavirus-hit-economy.html>.

CNBC Indonesia. (2020, September 2). *Seram, Korban Jiwa Akibat Corona di RI Terbanyak se-ASEAN*. Retrieved September 6, 2020, from cnbc.com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200902011956-4-183716/seram-korban-jiwa-akibat-corona-di-ri-terbanyak-se-asean>.

CNBC Indonesia. (2020b, Juli 14). *Fakta Singapura Resmi Resesi, Ini Bukan yang Pertama!* Retrieved September 1, 2020, from CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200714131045-4-172547/fakta-singapura-resmi-resesi-ini-bukan-yang-pertama>.

CNN Indonesia. (2020, Agustus 25). *Sri Mulyani Ungkap Kemungkinan Besar Indonesia*

Masuk Resesi. Retrieved September 1, 2020, from cnnindonesia.com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200825140120-532-539043/sri-mulyani-ungkap-kemungkinan-besar-indonesia-masuk-resesi>.

Dentons HPRP. (2020, April 14). *Strategy for COVID-19 Pandemic in Indonesia: Forward-looking in National Economic Stability*. Retrieved September 4, 2020, from Dentons HPRP. <https://dentons.hprplawyers.com/en/insights/articles/2020/april/14/strategy-for-COVID-19-pandemic-in-indonesia-forward-looking-in-national-economic-stability>.

Deutsch-Philippinische Industrie-und Handelskammer. (2020, May 5). *Philippine Central Bank's response to COVID-19*. Retrieved September 9, 2020, from Deutsch-Philippinische Industrie-und Handelskammer: <https://philippinen.ahk.de/news/news-details/philippine-central-banks-response-to-COVID-19>.

Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan. (2020, April 1). *Kebijakan Fiskal dan Moneter Menghadapi Dampak COVID-19*. Retrieved September 4, 2020, from Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13017/Kebijakan-Fiskal-dan-Moneter-Mengadapi-Dampak-COVID-19.html>.

Djalante, R., Nurhidayah, L., Minh, H. V., Phuong, N. T., Mahendradhata, Y., Trias, A., . . . Miller, M. A. (2020). COVID-19 and ASEAN Responses: Comparative Policy Analysis. *Science Direct, XIII*, 2.

Fauzi, M. A., & Paiman, N. (2020). COVID-19 Pandemic in Southeast Asia: Intervention and Mitigation Efforts. *Asian Education and Development Studies, IX*(3), 2-3.

Goniewicz, K., Manesh, A. K., Hertelendy, A. J., Goniewicz, M., Naylor, K., & Burkle Jr., F. M. (2020). Current Response and Management Decisions of the European Union to the COVID-19 Outbreak: A Review. *Multidisciplinary Digital Publishing Institute Journal, XXII*(9), 3.

Hariyadi, R. P. (2020). Singapura dan ASEAN: Analisis Relasi Negara dan Institusi Kawasan di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Dinamika Global, V*(2), 308-309.

Haryanto, T. (2020). Editorial: COVID-19 Pandemic and International Tourism Demand. *Journal of Developing Countries, V*(1), 2-3.

Hennida, C. (2020). Keberhasilan Penanganan COVID-19 di Singapura: Kasus Kluster Pekerja Migran dan Resesi Ekonomi. *e-Journal Universitas Airlangga*, XXIV(2), 249-252.

Ibn-Mohammed, T., Mustapha, K. B., Godsell, J., Adamu, Z., Babatunde, K. A., Akintade, D. D., . . . Koh, S. C. (2020). A Critical Analysis of the Impacts of COVID-19 on the Global Economy and Ecosystems and Opportunities for Circular Economy Strategies. *National Center for Biotechnology Information*, 18.

Juan, D. M. (2020, April 13). *Economic Relief in the Time of COVID-19: Rationale, Mechanics, Costing, and Prospective Impact of Temporary Value-Added Tax (VAT) Suspension and Income Tax Waiver for the Poor and the Middle Class in the Philippines*. Retrieved August 25, 2020, from SSRN: https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3571402.

Kim, S., Koh, K., & Zhang, X. (2020, Agustus 25). Short-term Impact of COVID-19 on Consumption Spending and Its Underlying Mechanisms: Evidence from Singapore. *SSRN Coronavirus and Infectious Disease Research eJournal*.

Kimura, F., Thangavelu, S. M., Narjoko, D., & Findlay, C. (2020, Juni 9). Pandemic (COVID-19) Policy, Regional Cooperation, and the Emerging Global Production Network. *Asian Economic Journal*.

Kose, M. A., Sugawara, N., & Terrones, M. E. (2020, Maret). *Global Recessions Policy Research Working Paper 9172*. Retrieved August 20, 2020, from [worldbank.org](http://documents1.worldbank.org/curated/en/185391583249079464/pdf/Global-Recessions.pdf).

Kovac, M., Elkanawati, A., Gjilolli, V., & Vardenberghe, A.-S. (2020). The COVID-19 Pandemic: Collective Action and European Public Policy Under Stress. *Central European Journal of Public Policy*, XIV(2), 55.

KPMG International. (2020, Juni 17). *Government And Institution Measures In Response To COVID-19*. Retrieved September 3, 2020, from Singapore. <https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2020/04/singapore-government-and-institution-measures-in-response-to-COVID.html>.

Mahatma, C. (2020, Agustus 4). *Potret Pandemi COVID-19 di ASEAN*. Retrieved September 6, 2020, from [kompaspedia.kompas.id](https://kompaspedia.kompas.id/https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/potret-pandemi-COVID-19-di-asean).

Medcom.id. (2020, Agustus 3). *4 Negara Resesi Akibat COVID-19, Bagaimana Indonesia?* Retrieved August 25, 2020, from [medcom.id](https://www.medcom.id/ekonomi/makro/VNx4RJgN-4-negara-resesi-akibat-COVID-19-bagaimana-indonesia).

Monetary Authority Of Singapore. (2020, Juni 11). *"The COVID-19 Crisis: Risks and Policy Responses" - Transcript of "The Big Questions" - Central Banker Series Podcast by Mr Ravi Menon, Managing Director, Monetary Authority of Singapore, with Tim Adams, President and CEO, Institute of International Finance, on 28 May 2020*. Retrieved September 3, 2020, from Monetary Authority Of Singapore: <https://www.mas.gov.sg/news/speeches/2020/the-COVID-19-crisis-risks-and-policy-responses>.

Muhibat, S. F. (2020, April 16). *COVID-19 In Southeast Asia: 10 Countries*. Retrieved August 5, 2020, from CSIS Commentaries DMRU-051-EN: <https://www.csis.or.id/publications/COVID-19-in-southeast-asia-10-countries-10-responses/>.

Nasution, D. A., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis, dan Akuntansi*, V(2), 213.

Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Al-Jabir, A., Al-Jabir, A., Losifidis, C., . . . Agha, R. (2020). The Socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 185-193.

Ozili, P. K., & Arun, T. (2020). Spillover of COVID-19: Impact on the Global Economy. *Social Science Research Network*, X, 3.

Pharmaceutical-technology.com. (2020). *Coronavirus in Phillipines: The COVID-19 Risk, Impact, and Measures*. Retrieved August 20, 2020, from [Pharmaceutical-technology.com](https://www.pharmaceutical-technology.com/features/coronavirus-affected-countries-philippines-measures-impact-tourism-economy/).

Thaha, A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Universitas Muslim Maros*, II(1), 151-152.

The Jakarta Post. (2020a, Agustus 11). *Virus-Hit Singapore's Q2 Recession Deeper Than Estimated*. Retrieved September 3, 2020, from The Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/08/11/virus-hit-singapores-q2-recession-deeper-than-estimated-.html>.

The Jakarta Post. (2020b, Agustus 6). *Virus-Hit Philippine Economy Plunges Into Recession*. Retrieved Agustus 25, 2020, from The Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/08/06/virus-hit-philippine-economy-plunges-into-recession--.html>.

The Straits Times. (2020, April 30). *S'pore Economy To Open Up 'Step By Step' After COVID-19 Circuit Breaker; Some Sectors To Restart Earlier Than Others: PM Lee*. Retrieved September 3, 2020, from The Straits Times: <https://www.straitstimes.com/singapore/spore-economy-to-open-up-step-by-step-after-COVID-19-circuit-breaker-some-sectors-to>.

Think.ing.com. (2020, Juli 20). *Philippines: Entering A Lower Growth Trajectory?* Retrieved Agustus 28, 2020, from Think.ing.com: <https://think.ing.com/articles/philippines-entering-the-dirty-l-recovery-lower-growth-gdp-trajectory-COVID-19-lockdowns-peso-fx-currency-fiscal>.

TribunNews. (2020, April 1). *UPDATE Corona Global, 1 April 2020: Kasus COVID-19 Indonesia Urutan ke-36 Setelah Thailand*. Retrieved September 6, 2020, from [tribunnews.com. https://www.tribunnews.com/corona/2020/04/01/update-corona-global-1-april-2020-kasus-COVID-19-indonesia-urutan-ke-36-setelah-thailand?page=4](https://www.tribunnews.com/corona/2020/04/01/update-corona-global-1-april-2020-kasus-COVID-19-indonesia-urutan-ke-36-setelah-thailand?page=4).

United Nations. (2020, Mei 1). *The Pandemic Crisis Will Worsen Global Inequality. Monthly Briefing on The World Economic Situation And Prospects*.

United Nations Development Program. (1994). *Human Development Report*. UNDP.

Vallejo Jr, B. M., & Ong, R. A. (2020). *Policy Responses and Government Science Advice. Science Direct, VII, 1-2*.

Wardhana, D. (2020, Juni). *Kajian Kebijakan dan Arah Riset Pasca COVID-19. The Indonesian Journal of Development Planning*.

Woo, J. (2020). *Policy Capacity and Singapore's Response To COVID-19 Pandemic. Policy and Society*.

World Bank. (2020, Juni 8). *The Global Economic Outlook During the COVID-19 Pandemic: A Changed World*. Retrieved Agustus 28, 2020, from [worldbank.org. https://www.worldbank.org/en/news/feature/2020/06/08/the-global-economic-outlook-during-the-COVID-19-pandemic-a-changed-world](https://www.worldbank.org/en/news/feature/2020/06/08/the-global-economic-outlook-during-the-COVID-19-pandemic-a-changed-world).

World Socialist Website. (2020, Agustus 11). *Indonesian economy contracts for first time in over two decades*. Retrieved Agustus 30, 2020, from [wsws.org: https://www.wsws.org/en/articles/2020/08/11/indo-a11.html](https://www.wsws.org/en/articles/2020/08/11/indo-a11.html).



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 1, Maret 2021 (89 - 101)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI: <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.163>



Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19

Nefo Indra Nizar

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01424@unpam.ac.id

Achmad Nur Sholeh

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01531@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ekonomi digital terhadap ketahanan dan pertumbuhan ekonomi di masa Pandemi COVID-19. Metode penelitian menggunakan metode kombinasi. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis model bisnis sektor ekonomi digital, dengan menggunakan empat pilar kerangka kerja e-model bisnis dari Osterwalder dan Pigneur. Metode kuantitatif untuk mengukur peran dan pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan model pertumbuhan endogen dan dilakukan analisis regresi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BPS, BI, internet search, dan dari sumber terkait lainnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ekonomi digital memiliki ketahanan bisnis dan secara signifikan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Simpulan penelitian ini menunjukkan ekonomi digital merupakan sektor ekonomi yang akan terus berkembang pesat di masa yang akan datang. Perlu adanya ketersediaan database ekonomi digital yang lengkap dan dapat di akses oleh peneliti, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran, pada gilirannya ekonomi digital mampu berperan sebagai business resilience dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci : *Ekonomi Digital, E-Commerce, Fintech, Pandemi COVID-19*

Abstract

The purpose of this study is to see the role of the digital economy in economic resilience and growth during the COVID-19 Pandemic. The research method uses a combination method. Qualitative method is used to analyze the business model of the digital economy sector, using the pillars of the e-business model framework from Osterwalder and Pigneur. Methods to measure the role and influence of the digital economy on economic growth, using an endogenous growth model and a regression analysis. The data used is secondary data sourced from BPS, BI, internet searches, and from other related sources. Based on the research results, it shows that the digital economy has business resilience and is significantly able to make a positive contribution to economic growth. The conclusion of this research shows that the digital economy is

an economic sector that will continue to develop rapidly in the future. It is necessary to have the availability of a complete and comprehensive digital economy database and can be accessed by researchers, so that it can contribute thoughts, to the digital economy that can play a role as business resilience and make a positive contribution to sustainable economic growth.

Keywords : *Digital Economy, E-Commerce, Fintech, COVID-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang sangat cepat telah menyebabkan perubahan dan pengaruh yang dramatis terhadap kehidupan manusia. Schwab (2016), penulis *The Fourth Industrial Revolution* menyebutkan bahwa saat ini, memasuki era revolusi industri 4.0, akan mempengaruhi esensi pengalaman hidup manusia. Revolusi industri di dorong oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat. Beberapa jenis teknologi seperti *Internet of Things (IoT)* dan *Big Data & Advanced Analytic* banyak digunakan di berbagai bidang. Mudholkar dan Mudholkar (2018), menyebutkan bahwa *IoT* adalah jaringan yang terdiri dari perangkat fisik dan perangkat lunak yang memungkinkan perangkat ini untuk bertukar data, sementara *Big Data* tempat penyimpanan yang mampu menampung beban data yang sangat besar dengan format tertentu yang dapat diubah.

Pengaruh kemajuan teknologi terhadap kegiatan perekonomian sudah diramalkan oleh Tapscott (Bukht & Heeks, 2017), yang pertama kali memperkenalkan terminologi *digital economy* sebagai era ekonomi baru. Dalam ekonomi baru, informasi dalam bentuk digital: bit. Ketika informasi menjadi digital dan dikomunikasikan melalui jaringan digital, dunia baru kemungkinan terungkap. Sejumlah besar informasi dapat diperas atau dikompresi dan ditransmisikan dengan kecepatan cahaya. Kualitas informasi bisa jauh lebih baik daripada transmisi analog. Berbagai bentuk informasi dapat digabungkan, informasi dapat disimpan dan diambil secara instan dari seluruh dunia, pada akhirnya memberikan akses instan ke banyak informasi yang dicatat oleh peradaban manusia. Peralatan digital baru dapat dibuat sesuai kebutuhan dan berdampak pada sebagian besar aspek bisnis dan kehidupan pribadi.

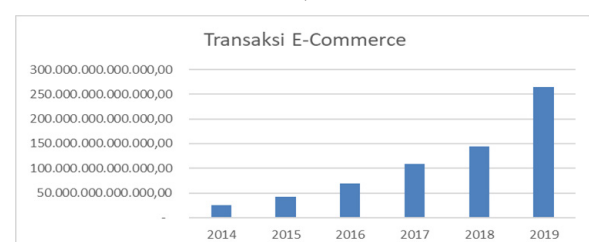
Perkembangan ekonomi digital di Indonesia sudah sangat pesat. Dari sisi infrastruktur, Indonesia telah membangun infrastruktur TIK agar dapat dimanfaatkan secara merata ke seluruh

pelosok Indonesia. Pembangunan Palapa Ring, *Base Transceiver Station (BTS)*, penyediaan akses internet bertujuan memberikan layanan TIK kepada masyarakat dan wilayah terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Berdasarkan laporan tahunan Kominfo tahun 2018, menyebutkan bahwa terdapat 4111 titik lokasi akses internet untuk lokasi-lokasi yang tersebar di 34 provinsi.

Sektor ekonomi digital yang mengalami pertumbuhan pesat adalah *e-commerce* dan *financial technology (fintech)*. *E-commerce* adalah cara pembelian dan menawarkan atau memperdagangkan suatu barang, melakukan administrasi, proses data secara online melalui internet (Deshmukh, 2019; Khan, 2016). Sementara *fintech* menurut Leong dan Sung (2018) merupakan kombinasi disiplin ilmu keuangan, teknologi, manajemen dan inovasi yang dapat meningkatkan layanan keuangan dengan menggunakan teknologi.

Berdasarkan data transaksi ekonomi digital, terlihat nilai transaksi *e-commerce* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, nilai transaksi *e-commerce* sebesar 25,08 triliun, kemudian naik menjadi 144,4 triliun pada tahun 2018. Berdasarkan estimasi Bank Indonesia, nilai transaksi *e-commerce* kembali naik pada tahun 2019 menjadi 265,07 triliun.

Tabel 1. **Perkembangan Nilai Transaksi E-Commerce, 2014 – 2019**



Sumber: Databoks. Untuk tahun 2019 adalah angka estimasi BI

Berdasarkan data Bank Indonesia, penggunaan uang elektronik untuk melakukan

transaksi juga mengalami peningkatan, baik dari sisi volume maupun nilai nominal. Volume transaksi untuk tahun 2014 adalah sebanyak 203,37 juta dengan nilai nominal sebesar 3,32 triliun. Penggunaan uang elektronik untuk kebutuhan transaksi naik dengan sangat tinggi pada tahun 2019, yaitu dengan volumen sebesar 5,23 milyar, atau dengan nominal sebesar 145,16 triliun.

Tabel 2. Jumlah Transaksi Uang Elektronik Beredar, 2014 – 2019

Periode	Volume (satuan)	Nominal (juta)
Tahun 2013	137.900.779	2.907.432
Tahun 2014	203.369.990	3.319.556
Tahun 2015	535.579.528	5.283.018
Tahun 2016	683.133.352	7.063.689
Tahun 2017	943.319.933	12.375.469
Tahun 2018	2.922.698.905	47.198.616
Tahun 2019	5.226.699.919	145.165.468

Sumber: Bank Indonesia

Perkembangan transaksi *Fintech* juga mengalami kenaikan yang signifikan, baik dari sisi jumlah akun *Lender* maupun *Borrower*, namun juga terjadi kenaikan dari outstanding dan akumulasi jumlah pinjaman. Tercatat kenaikan jumlah akumulasi transaksi *Lender* berdasarkan satuan akun hampir enam kali lipat atau sebesar 587 persen dari Desember 2018 ke Desember 2019. Sementara dari nilai outstanding pinjaman juga mengalami kenaikan pada periode yang sama sebesar 160,84 persen.

Saat ini dunia termasuk Indonesia masih menghadapi Pandemi COVID-19. Setelah berjalan enam bulan, sejak diumumkan kasus korona pertama kali di bulan Maret 2020, dampak dari Pandemi COVID-19 ini telah mengakibatkan banyak perusahaan tutup di berbagai sektor bidang usaha. Terjadi PHK yang cukup besar, mengakibatkan naiknya tingkat pengangguran. Kegiatan ekonomi melambat. Terjadi kontraksi ekonomi, Badan Pusat Statistik mencatat laju pertumbuhan ekonomi di kuartal kedua tahun 2020 sebesar minus (-) 5,32 persen.

Tabel 3. Statistik Fintech, 2019

No	Deskripsi	Desember 2018	Oktober 2019	Desember 2019	% Δ Desember
1	Jumlah Akumulasi Transaksi Lender (Satuan Akun)				
	a. Jawa	5.744.372	28.611.825	41.126.937	615,95%
	b. Luar Jawa	499.159	1.371.864	1.459.580	192,41%
	c. Luar Negeri	2.547.785	15.947.967	17.831.694	599,89%
	d. Agregat (Total)	8.791.316	45.931.656	60.418.211	587,25%
2	Jumlah Akumulasi Transaksi Borrower (Satuan Akun)				
	a. Jawa	12.169.789	51.893.170	68.215.545	460,53%
	b. Luar Jawa	2.161.652	10.278.808	13.660.488	531,95%
	c. Agregat (Total)	14.331.441	62.171.978	81.876.033	471,30%
3	Akumulasi Jumlah Pinjaman (Rp)				
	a. Jawa (Borrower dari Jawa)	Rp 19.617.459.171.363	Rp 58.299.150.146.730	Rp 69.823.521.485.111	255,93%
	b. Luar Jawa (Borrower dari Luar Jawa)	Rp 3.048.610.328.925	Rp 9.700.729.924.590	Rp 11.673.989.343.207	282,93%
	d. Agregat (Total)	Rp 22.666.069.500.288	Rp 67.999.880.071.319	Rp 81.497.510.828.317	259,56%
4	Outstanding Pinjaman				
	Outstanding Pinjaman	Rp 5.044.117.760.986	Rp 11.185.930.993.481	Rp 13.157.156.009.827	160,84%

Sumber: OJK

Dengan diterapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *Work From Home* (WFH), hampir semua kegiatan dilakukan secara daring, termasuk transaksi jual-beli. Data transaksi *e-commerce* bahkan menunjukkan peningkatan transaksi di masa pandemi. Transaksi dari empat *e-commerce* besar di Indonesia mencapai nilai 429 triliun, naik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 201 triliun di tahun 2019. (Investor Daily Indonesia, Diakses tanggal 18 Oktober 2020). Data BPS menunjukkan data yang konsisten, pertumbuhan untuk bidang usaha Informasi dan Komunikasi juga menunjukkan angka yang positif dan tren yang menaik pada kuartal II tahun 2020, yaitu sebesar 10,88 persen.

Peran ekonomi digital memberikan harapan di tengah kondisi yang sulit, dan mempunyai daya tahan yang kuat di masa resesi. Transformasi ekonomi digital menjadi hal yang penting untuk segera dilakukan. Mckinsey (2016), menyebutkan bahwa apabila Indonesia dapat memanfaatkan digitalisasi, diprediksi bisa merealisasikan sekitar USD 150 miliar pada tahun 2025, dengan pertumbuhan PDB sebesar 10 persen per tahun.

Dengan semakin berkembangnya ekonomi digital akan berdampak pada munculnya model bisnis baru serta perubahan model bisnis pada sektor yang sudah ada. Ada empat sektor potensial yang diperkirakan akan mengalami perubahan dan inovasi model bisnis. Keempat sektor tersebut adalah: sektor finansial, sektor kebudayaan, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dan sektor pertanian (Kemenkominfo, 2019).

McKinsey (2016) lebih lanjut menyebutkan bahwa untuk memenangkan dan menangkap peluang era digital, pemerintah dan sektor usaha harus bertindak inovatif agar dapat menciptakan nilai pada tiga dimensi, yaitu: 1) Produk dan layanan. Inovasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang belum terpenuhi atau sebagian terpenuhi, dengan membuat produk atau layanan baru menggunakan teknologi digital; 2) Model bisnis. Transformasi pengalaman pelanggan, model pengiriman, dan proposisi nilai, dimungkinkan oleh digital teknologi; 3) Proses bisnis. Perbaikan bersama rantai nilai, menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, baik dari sisi proses maupun waktu.

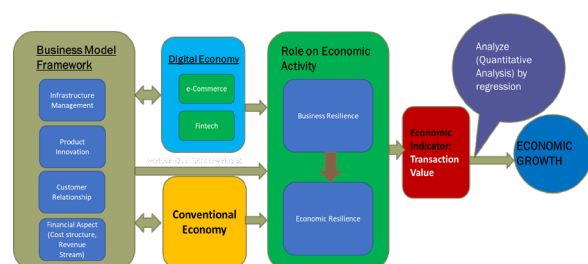
Ekonomi digital memainkan peran sentral selama Pandemi COVID-19, terutama pada kegiatan perekonomian. Ekonomi digital memiliki daya tahan, agar tetap dapat bertahan dan menghindari kontraksi ekonomi dan menghadapi

tekanan ekonomi yang berat di masa resesi dan dapat terus bergerak maju memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian menyebabkan penelitian tentang peran ekonomi digital ini menjadi sangat penting dan relevan dengan kondisi saat ini yang sedang dihadapi, seberapa jauh perannya terhadap daya tahan dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada dua rumusan masalah yang hendak diteliti pada penelitian ini, yaitu: Pertama, untuk menganalisis peran ekonomi digital terhadap daya tahan kegiatan perekonomian di masa Pandemi COVID-19 dibandingkan dengan sektor ekonomi konvensional yang didasarkan pada model bisnis. Kedua, untuk mengukur pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini didasarkan pada kerangka kerja model bisnis konvensional dan model bisnis berbasis internet (model *e-business*) dan teori pertumbuhan ekonomi endogen (*endogeneous growth model*). Untuk melihat peran ekonomi digital terhadap daya tahan dan pertumbuhan ekonomi, pertama dilakukan analisis secara kualitatif model bisnis berbasis internet (*e-commerce, fintech*) dan model bisnis konvensional, bagaimana perusahaan mendapatkan uang dan keuntungan dari transaksi yang dilakukan. Analisis model bisnis menggunakan kerangka kerja model bisnis Osterwarwalder dan Pigneur (2002). Selanjutnya berdasarkan hasil analisis kualitatif terhadap model bisnis, didapat hasil model bisnis mana yang memiliki tren nilai transaksi yang lebih tinggi, atau minimal konstan dan mempunyai daya tahan (*business resilience*) apabila terjadi tekanan ekonomi. Selanjutnya dilakukan uji kuantitatif, dengan metode regresi berdasarkan nilai transaksi tersebut, untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode kombinasi model, atau *design exploratory*, yaitu metode kombinasi yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif digunakan untuk melihat ketahanan ekonomi yang di analisis berdasarkan model bisnis ekonomi digital, kemudian dibandingkan dengan model bisnis ekonomi konvensional. Pada analisis ini ditujukan untuk menemukan pola model bisnis baik model bisnis berbasis digital atau internet dengan model bisnis konvensional, bagaimana pelaku bisnis mendapatkan keuntungan (*profit*). Sementara pendekatan jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi.

Data dan Variabel Penelitian

Data penelitian kualitatif untuk menganalisis model bisnis adalah data pengamatan berdasarkan studi pustaka, dokumen terkait, *internet search*, untuk menemukan pola pelaku kegiatan ekonomi, baik di bidang ekonomi digital maupun ekonomi konvensional, dalam menghasilkan barang dan jasa dan mendapatkan laba. Data penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Sumber data dari Biro Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dari sumber terkait lainnya. Data yang digunakan adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), nilai transaksi *e-commerce*, jumlah perusahaan startup *fintech*. Jumlah pengguna internet, jumlah penggunaan uang elektronik, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Komunikasi (IP-TIK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

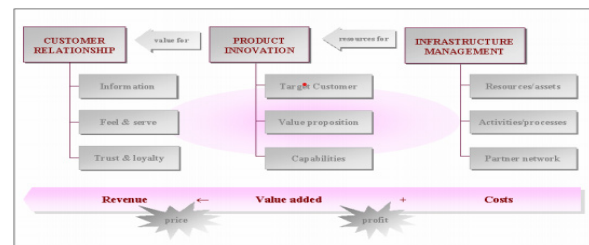
Tabel 4. Variabel dan Sumber Data

Jenis Variabel	Variabel	Satuan	Sumber Data
Bebas	Produk Domestik Bruto	Milyar	Badan Pusat Statistik (BPS)
Tidak Bebas	Nilai Transaksi e-commerce	Milyar	Databoks, Bank Indonesia
Tidak Bebas (2018);	Jumlah Perusahaan fintech	satuan	Narayan and Sahminan
Tidak Bebas	AFTECH		
Tidak Bebas	Jumlah Pengguna Internet	Juta	APJII
Tidak Bebas	Uang Elektronik	Milyar	Bank Indonesia
Tidak Bebas	IPM	Indeks	Badan Pusat Statistik (BPS)
Tidak Bebas	Indeks TIK	Indeks	Badan Pusat Statistik (BPS)

Sumber: data diolah

Model Penelitian

Analisis model bisnis menggunakan kerangka kerja e-model bisnis Osterwalder dan Pigneur (2002) dengan empat pilar, yaitu: 1) Produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan, yang mewakili substansi nilai bagi pelanggan, dimana pelanggan bersedia untuk membayar; 2) Infrastruktur dan jaringan mitra yang diperlukan untuk menciptakan nilai dan memelihara hubungan pelanggan yang baik; 3) Modal hubungan perusahaan menciptakan dan memelihara dengan pelanggan, untuk memuaskannya dan menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Dan terakhir, yang merupakan pilar penting sebagai analisis penelitian, yaitu: 4) Aspek keuangan, struktur biaya dan pendapatan.



Gambar 2. Kerangka Kerja E Model Bisnis

Sumber: Osterwalder, Pigneur (2002)

Model pertumbuhan ekonomi mengadopsi fungsi produk Cobb-Douglass dengan model pertumbuhan ekonomi endogen. Model pertumbuhan ekonomi mengadopsi model yang digunakan oleh Sulaiman et al. (2015), disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Model pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = f(e\text{-Comm}, \text{Fint}, \text{Users}, M_4, \text{ICT}, \text{IPM}) \dots\dots\dots \text{Persamaan (1)}$$

Dimana:

- Yt = Produk Domestik Bruto
- e-Comm = Nilai transaksi *e-commerce*
- Fint = Jumlah perusahaan startup *fintech*
- Users = Jumlah pengguna internet
- M4 = Jumlah transaksi uang elektronik
- ICT = Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia

Pengaruh ekonomi digital dengan menggunakan variabel nilai transaksi *e-commerce*, jumlah perusahaan startup *fintech*, jumlah pengguna internet, jumlah transaksi uang elektronik, indeks TIK, dan indeks IPM dapat

ditulis ulang ke dalam bentuk model ekonometrika dalam bentuk logaritma natural sesuai penelitian sebagai berikut:

$$\text{Ln PDBt} = \alpha + \beta_1 \text{Ine-Commt} + \beta_2 \text{InFintt} + \beta_3 \text{InUserst} + \beta_4 \text{InM4t} + \beta_5 \text{InICTt} + \beta_6 \text{IPMt} + \epsilon_t \dots \dots \dots \text{Persamaan (2)}$$

Untuk menyederhanakan model ekonometrika, maka variabel-variabel bebas ekonomi digital dapat dirangkum dijadikan ke dalam satu variabel indeks komposit dengan menggunakan teknik regresi *Primary Component Analysis* (PCA) atau Analisis Komponen Utama. Kelechi (2012) menyebutkan bahwa dengan penggunaan teknik PCA dapat mereduksi variabel bebas tanpa mengurangi interpretasi hasil, dengan Fungsi utama paling penting dari penggunaan teknik PCA dalam penelitian ini adalah untuk menggunakan metode PCA dapat menghindari terjadinya multikolinearitas, atau terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Dengan teknik PCA variabel bebas dirubah menjadi satu variabel indeks ekonomi digital. Persamaan model ekonometrika menjadi lebih sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ln PDBt} = \alpha + \beta_1 \text{InComp1t} + \epsilon_t \dots \dots \dots \text{Persamaan (3)}$$

Dimana:

Ln PDBt = Nilai logaritma natural Produk Domestik Bruto

InComp1 = Indeks Ekonomi Digital

α, β = Parameter yang akan di estimate

ϵ_t = Error term

Berdasarkan model ini kemudian dilakukan regresi dengan menggunakan aplikasi Stata.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah yang terbaik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Ada tiga jenis uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan tidak bebas memiliki distribusi normal

atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji Shapiro Wilk, atau dengan melihat grafik. Jika data menyebar di garis horizontal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji normalitas adalah dengan menggunakan Kolmogorof-Smirnof. Pada penelitian ini digunakan Uji Shapiro Wilk.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Cara yang digunakan apakah terjadi multikolinearitas digunakan nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi nilai 4 atau 5.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari pengamatan ke suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Tetapi apabila berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Alaba, et. al., (2009), menyebutkan gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara Uji Park, Uji Glejser, Uji Breunsch-Pagan, Uji Goldfield-Quandt, White Test. Pendeteksian apakah ada heterokedastisitas bisa juga dilakukan dengan cara menggunakan metode grafik.

Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Apabila terdapat korelasi, maka model regresi menghadapi masalah autokorelasi. Untuk mengidentifikasi apakah terjadi autokorelasi pada model regresi dapat dilihat pada nilai Durbin-Watson (D-W). Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi positif.

Pengujian Regresi

Untuk mengukur peran ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi, digunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel

bebas. Sementara nilai transaksi *e-commerce* (e-Comm), jumlah perusahaan start up *fintechfintech* (Fint), jumlah pengguna internet (Users), jumlah transaksi uang elektronik (M4), indeks TIK (ICT) dan indeks Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai variabel tidak bebas. Rancangan uji regresi dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Analisis regresi menggunakan teknik PCA, sehingga dihasilkan satu variabel indeks Ekonomi Digital, seperti tertulis pada model persamaan (3) di atas.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan model persamaan (3) di atas, untuk mengetahui seberapa baik model tersebut, seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan secara bersama-sama atau simultan, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi, yang ditunjukkan oleh nilai R2 (R square). karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari nilai rasio absolut dan nilai perbandingan. Semakin besar nilai R2, semakin mendekati nilai satu, mengindikasikan kemampuan yang semakin besar dari variabel-variabel bebas di dalam menjelaskan variabel tidak bebas.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas, dilakukan uji t. Untuk mengetahui secara bersama-sama (simultan) apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas, dilakukan uji-F. Pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan menggunakan aplikasi STATA 14 berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan metode regresi PCA.

HASIL

Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 5 terlihat bahwa antar variabel bebas memiliki korelasi yang sangat kuat. Hampir semua nilai korelasi antar variabel bebas memiliki angka di atas 0,8 bahkan mendekati nilai satu. Korelasi yang tinggi antar variabel bebas menunjukkan indikasi terjadi multikolienaritas antar variabel bebas. Setelah dilakukan uji korelasi antar variabel bebas, maka dilakukan regresi PCA.

Tabel 5. Uji Korelasi Antar Variabel Bebas

	lnCom-e	lnFint-h	lnusers	lnM4	lnIPM	lnTIK
lnCommerce	1.0000					
lnFintech	0.9984	1.0000				
lnusers	0.9913	0.9917	1.0000			
lnM4	0.9644	0.9623	0.9608	1.0000		
lnIPM	0.9606	0.9590	0.9764	0.9653	1.0000	
lnTIK	0.8532	0.8280	0.8326	0.8670	0.8662	1.0000

Berdasarkan hasil regresi PCA didapat hasil pada Tabel 6, terlihat bahwa hanya komponen Comp1 yang memiliki *varians* atau *eigenvalue* lebih besar dari 1, yaitu sebesar 5,66528. Sementara komponen lainnya mempunyai nilai eigen (*eigenvalue*) di bawah 1.

Tabel 6. Eigenvalue Komponem Utama

Component	Eigenvalue	Difference	Proportion	Cumulative
Comp1	5.66528	5.42093	0.9442	0.9442
Comp2	.237044	.182973	0.0395	0.9837
Comp3	.0240709	.0234392	0.0090	0.9927
Comp4	.0389016	.0342145	0.0065	0.9992
Comp5	.00489708	.004644	0.0007	0.9999
Comp6	.000320482		0.0001	1.0000

Komponen pertama ini (Comp1) mampu menjelaskan sebesar 94,96 persen keragaman data. Nilai komponen yang dibentuk untuk komponen utama Comp1 bisa dihitung dengan melihat nilai koefisien masing-masing variabel, sehingga skornya dapat dihitung berdasarkan persamaan berikut:

$$\text{Comp1} = 0,4161 \text{ lnCommerce} + 0,4142 \text{ lnFintech} + 0,4151 \text{ lnusers} + 0,4125 \text{ lnM4} + 0,4131 \text{ lnIPM} + 0,3771 \text{ lnTIK}$$

.....Persamaan (4)

Tabel 7. Eigenvector Komponen Utama

Variable	Comp1	Comp2	Comp3	Comp4	Comp5	Comp6	Unexplained
lnCommerce	0.4161	-0.1869	0.4275	-0.1035	-0.2148	-0.7432	0
lnFintech	0.4142	-0.2830	0.3767	-0.1100	-0.4092	0.6534	0
lnusers	0.4151	-0.2628	0.1301	0.3041	0.7995	0.1000	0
lnM4	0.4125	-0.0252	-0.5330	-0.7250	0.1374	-0.0055	0
lnIPM	0.4131	-0.0513	-0.5813	0.5980	-0.3553	-0.0708	0
lnTIK	0.3771	0.9012	0.1909	0.0384	0.0453	0.0760	0

Selanjutnya karena hanya komponen utama Comp1 yang memiliki nilai eigenvalue di atas 1, maka nilai Comp1 digunakan sebagai dasar untuk pembentukan indeks ekonomi digital. Didapat angka koefisien Comp1 sebagai indeks Ekonomi Digital.

Tabel 8. Nilai Comp1 sebagai Indeks Ekonomi Digital

lnIDB	lnCommerce	lnFintech	lnusers	lnM4	lnIPM	lnTIK	Comp1
15.50183	9.117487	3.218976	4.007939	4.404039	4.210698	1.145001	-3.928574
15.90024	9.510209	3.332205	4.143135	5.095599	4.215096	1.144463	-2.7303
15.91433	9.958497	3.73767	4.265493	7.978026	4.224056	1.150407	-1.550622
15.96319	10.12983	3.828641	4.478473	8.107596	4.247066	1.152389	-0.836491
16.01079	10.65735	4.29046	4.702297	8.572252	4.242046	1.156835	-0.660293
16.0559	11.15379	4.59512	4.898091	8.862722	4.251063	1.157484	-0.778542
16.10935	11.59332	4.934474	4.964661	9.423471	4.26	1.1607436	1.146608
16.15976	12.07857	5.101784	5.142032	10.74212	4.268150	1.1623541	1.093146
16.20070	12.48775	5.616771	5.291731	11.08563	4.275554	1.1671473	2.000618
16.19891	12.96921	5.091644	5.438735	12.30592	4.275933	1.1726908	3.406547

Setelah didapatkan angka indeks Comp1 sebagai indeks ekonomi digital, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi dari penelitian sudah tepat. Woolridge (2013) menyebutkan asumsi klasik meliputi: parameter linear, random sampling, terdapat variasi nilai variabel penjelas dan tidak ada hubungan antara variabel penjelas, tidak terdapat korelasi antara variabel penjelas dengan error term, untuk setiap nilai X, variasi error term konstan, untuk setiap nilai X tidak ada autokorelasi atau serial korelasi antar error term, dan error term terdistribusi secara normal. Uji asumsi klasik tersebut meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan Uji Shapiro-Wilk. Menurut para ahli, uji ini dianggap yang paling baik untuk data observasi yang sangat terbatas. Berdasarkan hasil uji Swilk pada Tabel 9 terlihat bahwa nilai Prob>z 0,94001 menunjukkan nilai lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

```
. swilk Comp1
```

Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
Comp1	10	0.97597	0.370	-1.555	0.94001

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel penjelas pada model regresi penelitian dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Setelah dilakukan teknik regresi PCA membuat variabel-variabel bebas menjadi satu variabel baru indeks ekonomi digital, maka tidak ditemukan adanya multikolinearitas, ditunjukkan dengan angka VIF = 1, dibawah atau lebih kecil dari 4.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

```
. vif
```

Variable	VIF	1/VIF
Comp1	1.00	1.000000
Mean VIF	1.00	

Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari pengamatan ke suatu pengamatan yang lain berbeda, maka terjadi heterokedastisitas. Hasil Uji Heterokedastisitas pada Tabel 11 menunjukkan nilai p value 0,1429 > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas

```
Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of lnPDB

chi2(1) = 2.15
Prob > chi2 = 0.1429
```

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai hitung D-W sebesar 1,440573 lebih besar dari nilai tabel D-W, nilai dU tabel sebesar 1.31971. Nilai D-W hitung > nilai dU tabel, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian.

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

```
. estat dwatson

Durbin-Watson d-statistic( 2, 10) = 1.440573
```

Pengujian Regresi

Berdasarkan persamaan (3), dilakukan pengujian regresi. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 13 maka dapat dituliskan model regresi hasil penelitian sebagai berikut:

$$\text{LnPDB} = 16,02769 + 0,0588487 \text{ Comp1} + \epsilon_t$$

Berdasarkan model regresi hasil penelitian tersebut dapat di intepretasikan bahwa ada hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi digital dan pertumbuhan PDB. Setiap terjadi kenaikan pada komponen variabel ekonomi digital secara proporsional sebesar 10 persen maka akan memberikan kontribusi pertumbuhan Produk Domestik Bruto sebesar 5,88 persen. Angka indeks Comp1 mewakili semua variabel penjelas ekonomi digital.

Berdasarkan persamaan (4) terlihat bahwa kontribusi pembentuk angka indeks *Comp1* terbesar adalah *eCommerce*, kemudian diikuti oleh jumlah pengguna internet, *fintech*, IPM dan indek TIK. Tetapi secara keseluruhan kontribusi semua variabel penjelas ekonomi digital merata terhadap pembentukan indeks ekonomi digital (*Comp1*).

Tabel 13. Hasil Regresi dengan menggunakan Stata versi 14.0

```
. reg lnPDB Comp1
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	10
Model	.176578501	1	.176578501	F(1, 8)	=	375.08
Residual	.003766188	8	.000470774	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9791
				Adj R-squared	=	0.9765
Total	.180344689	9	.020038299	Root MSE	=	.0217

lnPDB	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
<i>Comp1</i>	.0588487	.0030386	19.37	0.000	.0518417 .0658558
<i>_cons</i>	16.02769	.0068613	2335.96	0.000	16.01187 16.04351

Dari angka R2, nilai koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,9791. Variabel penjelas ekonomi digital mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel bebas PDB sebesar 97,9. Sisanya sebesar 0,21 persen dijelaskan oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi Uji t pada Tabel 13 menunjukkan secara parsial variabel ekonomi digital berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas lnPDB. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p = 0,00 lebih kecil dari nilai t signifikan 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel.

Dari hasil regresi Uji F untuk mengetahui secara simultan apakah variabel bebas ekonomi digital berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas lnPDB dapat dilihat pada Tabel 13. Berdasarkan hasil regresi Uji F diketahui nilai Prob > F = 0,00 < 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel, ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ekonomi digital secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas lnPDB.

PEMBAHASAN

Ekonomi Digital

Yuswohady et. al. (2020) menyebutkan bahwa akibat dari Pandemi COVID-19 telah meluluhlantakkan sendi-sendi perekonomian, industri dan bisnis yang mengakibatkan terjadinya pergeseran yang sangat besar, terutama di bidang industri (*Industry Megashift*). Dengan adanya peraturan

Pembatasan Sosial Berskala Besar, *Work From Home* (WFH), menyebabkan seluruh kegiatan konsumen dibatasi, akibatnya ekonomi secara fisik, *offline* menjadi mandek. Tetapi di sisi lain, dengan adanya pandemi, merupakan momentum bagi ekonomi digital. Kegiatan usaha dan bisnis yang berbasis digital, transaksi dan layanan *online* tetap bertahan bahkan menunjukkan tren nilai transaksi yang terus bertumbuh, sehingga perekonomian masih mampu berjalan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan BPS (2020) terhadap pelaku usaha akibat dari dampak Pandemi COVID-19, telah mengakibatkan sebagian besar perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Secara umum sebanyak 82,5 persen dari perusahaan mengalami penurunan pendapatan, kemudian sebanyak 14,60 persen perusahaan tidak mengalami perubahan pendapatan, dan sisanya sebanyak 2,55 persen mengalami kenaikan pendapatan. Akibat dari penurunan pendapatan ini, banyak perusahaan, toko tutup dan terjadi pengurangan karyawan. Pemanfaatan internet dan Teknologi Informasi (TI) merupakan salah satu cara bagi pelaku usaha untuk mempertahankan bahkan meningkatkan pendapatan. Dari data hasil survey BPS yang sama, ada sebesar 5,76 persen perusahaan setelah adanya pandemi baru memulai melakukan cara pemasaran secara *online*. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang sudah melakukan pemasaran via *online* sebelum pandemi mempunyai pendapatan lebih tinggi 1,14 kali jika dibandingkan dengan perusahaan yang baru memulai pemasaran via *online* saat pandemi.

Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Sirclo dan Ravenry tahun 2020, ekonomi digital Indonesia telah bertumbuh hampir lima kali lipat dari US \$ 8 milyar pada tahun 2015 menjadi US \$ 40 milyar pada tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi digital diikuti dengan pembangunan infrastruktur digital dan penetrasi laju digital ke seluruh Indonesia. Biaya pembangunan infrastruktur digital meningkat dari US \$ 204 juta pada tahun 2016 menjadi US \$ 1014.3 juta pada tahun 2020.

Sementara perusahaan *e-commerce* memberikan kontribusi sebesar US \$ 21 milyar terhadap ekonomi digital pada tahun 2019. Dari proyeksi pertumbuhan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) yang dibuat Sirclo (2020), atau pertumbuhan rata-rata investasi dan bisnis perusahaan *e-commerce* terus mengalami

kenaikan dengan nilai CAGR tahun 2018-2022 sebesar 36.1 persen. Sirclo dan Ravenry juga mencatat di dalam laporannya bahwa terjadi peningkatan transaksi *online* atau berbasis internet, sementara transaksi *offline* semakin berkurang. Terjadi pergeseran fokus bisnis dari bersifat *offline* menjadi *online*. Perusahaan-perusahaan besar seperti L'Oreal Indonesia dan NIVEA Indonesia telah melakukan pergeseran fokus kepada pelanggan secara *online* untuk mempertahankan tingkat penjualannya.

Dari laporan Sirclo (2020) menyebutkan bahwa dampak Pandemi COVID-19 telah merubah perilaku konsumen dan perkembangan *e-commerce*. Diperkirakan ada penambahan 12 juta pengguna *e-commerce* baru sejak pandemi berlangsung. Terjadi preferensi cara pembayaran dengan meningkatnya penggunaan dompet digital (*e-wallet*). Terjadi pertumbuhan tren *social commerce*, dengan semakin meningkatnya penggunaan *whats up*, *facebook* maupun *instagram*, pada gilirannya akan meningkatkan jumlah transaksi pada sektor ekonomi digital dan meningkatkan pendapatan perusahaan-perusahaan yang berbasis *e-model* bisnis. Dengan meningkatnya pendapatan perusahaan berbasis *online* atau internet akan memberikan kelangsungan bisnis dan ketahanan bisnis (*business resilience*). Secara makro perusahaan-perusahaan dengan model bisnis berbasis internet akan memberikan ketahanan ekonomi (*economic resilience*) sehingga roda perekonomian dapat terus berjalan.

Di sektor keuangan berbasis teknologi, atau dikenal dengan *Fintech (Financial Technology)* juga mengalami hal yang sama. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh DSR Research dan CIMB Niaga, di masa Pandemi COVID-19, pada bulan September 2020 penyaluran pinjaman *P2P lending* dari perusahaan *fintech* mencapai Rp 128 triliun, naik sebesar 113.05 persen *year on year* dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 14. Proyeksi CAGR Tahun 2018-2022

Year	Indonesia's GDP ²⁵ (US\$ million)	Digital Economy (US\$ million) ²⁶	E-Commerce (US\$ million) ²⁷	E-Commerce contribution to overall retail market ²⁸
2018	1,042,000	32,000	16,175	8.2%
2019	1,119,000	40,000	21,000	10.4%
2020 (F)	1,098,000	52,167	31,167	14.0%
2021 (F)	1,200,000	64,333	43,333	18.4%
2022 (F)	1,322,000	76,500	55,500	24.1%
CAGR 2018-2022	6.13%	24.34%	36.1%	N/A

Sumber: Laporan Sirclo tahun 2020

Salah satu perusahaan *fintech*, Koinworks mencatat selama diberlakukan PSBB terjadi peningkatan permintaan pinjaman sebesar 67% untuk mempertahankan atau melakukan ekspansi bisnis. permintaan pinjaman berasal dari perusahaan UMKM yang terpapar dampak Pandemi COVID-19, atau yang beralih dari transaksi *offline* ke transaksi berbasis *online*. Di sini yang diperlukan oleh perusahaan *fintech* dan juga menjadi perhatian dari OJK adalah meningkatkan manajemen resiko di tengah kondisi ketidakpastian.

Model bisnis *fintech* juga mengalami penambahan produk, tidak saja produk *P2P lending*, tetapi juga antara lain ke jasa Sistem Pembayaran (*Payment System*), Dompet Digital (*e-Wallet*) dan sistem Pengiriman Uang (*Remittance*). Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Google, Temasek dan Bain & Company, pembayaran menggunakan uang tunai berkurang sebesar 48 persen sebelum Pandemi COVID-19 menjadi 37 persen setelah adanya Pandemi COVID-19. Sebaliknya pada waktu yang sama, transaksi dengan menggunakan dompet digital mengalami kenaikan dari 18 persen sebelum adanya Pandemi COVID-19 menjadi 25 persen setelah Pandemi COVID-19. Jumlah pengguna baru jasa pengiriman uang digital (*digital remittance*) juga mengalami kenaikan 1.3 kali dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Analisis Model Bisnis

Kerangka model bisnis berbasis internet yang dikembangkan oleh Osterwalder dan Pigneur (2002) terdiri dari empat pilar utama, yaitu: *product innovation*, *customer relationship*, *infrastructure management* dan *financial aspect*. Analisis model bisnis terhadap perusahaan *e-commerce* sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya (Nizar, 2017; Nizar dan Lubis, 2020). Berdasarkan pilar *product innovation*, model bisnis perusahaan *e-commerce* mempunyai dua sisi *target customers*, yaitu pembeli dan penjual. Dari sisi penjual merupakan mitra bisnis, dari sisi pembeli adalah semua konsumen yang bisa akses ke website perusahaan *e-commerce*. Perusahaan *e-commerce* memberikan *value proposition* kepada penjual dalam bentuk kemudahan untuk menjual dengan tingkat harga yang bersaing. Dari sisi pembeli mendapatkan kemudahan dan kenyamanan serta keamanan dalam bertransaksi. Perusahaan *e-commerce* mampu dan memiliki *capabilities* untuk membangun komunitas dan memberikan pelatihan.

Pada pilar *infrastructure management*, perusahaan *e-commerce* memiliki *resources/asset* dalam bentuk struktur organisasi yang diisi oleh orang-orang yang mempunyai kompetensi di bidangnya masing-masing. Dengan sumber daya yang dimiliki, kemudian mampu membangun *activity configuration* melalui kerangka rantai nilai (*value chain framework*), selain itu juga mampu melakukan kerja sama dengan mitra bisnis untuk pengiriman barang dan sistem pembayaran.

Pilar *customer relationship* menunjukkan bahwa perusahaan *e-commerce* memiliki database konsumen dan statistik transaksi sehingga mampu melakukan *profiling* untuk strategi bisnis dan pemasaran. *Distribution channels* tidak saja melakukan penjualan melalui *website*, tapi juga melakukan tautan ke media sosial seperti Whatsup, facebook, twitters. Untuk menjaga trust dan loyalty, perusahaan *e-commerce* selalu melakukan komunikasi berkelanjutan terhadap komunitas, mitra bisnis. selain itu juga memberikan sistem keamanan yang handal untuk transaksi keuangan.

Pada pilar *financial aspect* terdiri dan komponen biaya, pendapatan dan keuntungan. Komponen biaya adalah biaya operasional, biaya pengembangan teknologi, penyusutan dan biaya promosi serta pemasaran. Sementara pendapatan bersumber dari *share fee* per transaksi dan pendapatan iklan. Pada masa Pandemi COVID-19 merupakan momentum bagi perusahaan *e-commerce*, tercemin dari kenaikan nilai transaksi yang sangat tinggi.

Sementara perusahaan *fintech* dari sisi pembiayaan. *Peer to Peer (P2P) lending* merupakan produk utama perusahaan *fintech*. Perusahaan *fintech* memberikan kemudahan bagi pemilik dana untuk investasi, dan yang membutuhkan dana dengan bunga rendah dan administrasi yang tidak rumit. Terutama untuk sektor UMKM yang membutuhkan dana untuk modal kerja. Dari sisi struktur organisasi dan pemodal, perusahaan *fintech* didukung oleh manajemen orang yang ahli di bidang keuangan, investasi dan teknologi. Sementara dari permodalan didukung oleh perusahaan besar.

Jumlah transaksi *P2P lending* mengalami kenaikan yang sangat tinggi selama Pandemi COVID-19. Demikian juga dengan jumlah

perusahaan *start up fintech*, terus mengalami penambahan dari tahun ke tahun. Diperlukan manajemen resiko yang baik di dalam mengelola dana pinjaman selama Pandemi COVID-19. Sementara peran pengawasan sangat diperlukan agar masyarakat tidak dirugikan akibat praktek yang tidak bertanggung jawab dari oknum perusahaan *fintech*.

Model bisnis *fintech* sangat menjanjikan di masa yang akan datang. Industri *fintech* akan menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting, terutama buat UMKM. Untuk itu selain pengawasan, diperlukan literasi keuangan terutama *fintech* kepada masyarakat dan juga serangkaian kebijakan yang mendorong alternatif solusi pembiayaan ditengah kondisi ekonomi yang tertekan akibat Pandemi COVID-19.

Tabel 15. Perbandingan Model Bisnis E-Commerce dengan Konvensional

Business Model Framework	e-Commerce	Konvensional	
Product innovation	Target Customers	UMKM (business customer) dan perorangan sebagai Seller. Konsumen consumer goods (mass market) sebagai buyer	Dari sisi pembeli saja yang berkurung onsite baik perorangan maupun korporasi. Sementara dari sisi pemasok hanya berdasarkan kebutuhan produk/jasa yang akan dijual
	Value Proposition	Kemudahan penjualan. Pasar yang luas. Tingkat harga bersaing	Penjualan hanya di lokasi pedagang/boko/mall. Produk/jasa dan Pasar terbatas
	Capabilities	Kemampuan deliver value proposition. Membangun komunitas. Pelatihan	Tergantung dari kualitas barang/jasa yang dijual. Tidak ada komunitas dan pelatihan hanya untuk internal
Customer relationships	Information	Memiliki database pelanggan. Mampu profiling pelanggan berdasarkan nama, alamat, jenis produk dan data statistik transaksi, sehingga mampu melakukan analisis pelanggan	Tidak ada database pelanggan. Jika ada manual. Tidak bisa melakukan profiling dan analisis pelanggan
	Distribution Channel	Penjualan melalui website. Memiliki tautan dengan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Twitter dan dengan komunitas online	Penjualan dilakukan secara offline. Rantai pasok terbatas kepada supplier tertentu
	Trust & Loyalty	Membangun kepercayaan melalui komunikasi dengan komunitas. Memiliki sistem security yang handal untuk transaksi keuangan	Kepercayaan dan loyalitas pelanggan tergantung kepada kualitas produk dan pelayanan
Infrastructure Management	Resources/Asset	Struktur organisasi sesuai bidang kompetensi. Jumlah karyawan tidak terlalu banyak. Organisasi perusahaan efisien dan efektif	Struktur organisasi tergantung dari besar kecilnya perusahaan
	Activities	Memiliki nilai rantai (value chain) yang menghubungkan penjual dan pembeli	Kegiatan melakukan penjualan dengan pelanggan
	Partner Network	Mitra bisnis dengan jasa layanan pengiriman dan jasa perantara	Mitra bisnis terbatas kepada pemasok saja dan lembaga keuangan apabila memerlukan pinjaman
Financial Aspect	Revenue Stream	Sharing fee per transaksi; pendapatan iklan. Pada masa pandemi covid-19 nilai transaksi e-commerce menunjukkan tren yang terus meningkat	Berdasarkan hasil penjualan secara offline. Di masa pandemi covid-19 banyak toko, bahkan mall yang tutup karena mengalami kerugian
	Profit/Loss	Pendapatan dikurangi komponen biaya	Pendapatan dikurangi komponen biaya
	Cost Account	Biaya operasional, biaya pengembangan IT dan biaya promosi dan pemasaran	Biaya operasional, biaya promosi

Berdasarkan analisis model bisnis, industri *e-commerce* dan *fintech* menunjukkan daya tahan bisnis, tercermin perusahaan *e-commerce* dan *fintech* mampu bertahan bahkan dapat meningkatkan nilai transaksi yang tinggi. Data menunjukkan bahwa nilai transaksi di kedua industri ini mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum terjadi Pandemi COVID-19. Sementara variabel pendukung ekonomi digital seperti: jumlah pengguna internet, indeks TIK dan indek IPM juga mengalami kenaikan. Ketahanan bisnis sektor ekonomi digital mampu menggerakkan ekonomi tetap berjalan dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 16. Perbandingan Model Bisnis *Fintech* dengan Konvensional

Business Model Framework	Fintech	Konvensional	
Product innovation	Target Customers	Pemilik dana dan yang membutuhkan dana terutama UMKM dan perorangan	Pemilik dana dan yang membutuhkan dana
	Value Proposition	Kemudahan administrasi pinjaman. Akses pasar yang luas. Proses cepat dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Tingkat bunga bersaing	Administrasi kredit ketat. Segmen pasar terbatas. Proses pencairan lama
	Capabilities	Kemampuan untuk deliver value proposition, seperti kemudahan akses dana dan investasi jangka pendek, pencairan cepat dan persyaratan yang sederhana	Tidak mampu melakukan pencairan kredit dengan cepat. Proses appraisal lama. UMKM sangat sulit akses pembiayaan ke lembaga keuangan Bank
Customer relationships	Information	Database nasabah. Informasi credit risk. Perhitungan bunga dan ketuntasan pemilik dana dan yang membutuhkan dana. Transparansi aset dan kinerja	Perseroan dan UMKM sulit untuk dapat akses ke pembiayaan modal kerja atau usaha karena kurangnya informasi dan persyaratan yang rumit dan ketat
	Distribution Channel	Pengajuan aplikasi langsung melalui website. Pembuatan akun di platform. Menggunakan escrow dan virtual account	Pengajuan proposal pinjaman harus onsite di cabang lokasi usaha bisnis. Wajib ada jaminan. Pembuatan akun memerlukan persyaratan yang ketat
	Trust & Loyalty	melakukan komunikasi, session sharing, pelatihan, literasi keuangan, seminar dengan komunitas dan mitra bisnis. Enkripsi data dan sistem security yang handal	Berhubungan dengan lembaga keuangan konvensional hanya sebatas transaksi bisnis, tidak ada komunitas dan komunikasi serta sharing session atau pelatihan
Infrastructure Management	Resources/Asset	Mendapatkan pendanaan dan investasi relatif besar dari investor. Contoh bukalapak.com sehingga mendapatkan juklan unicorn. Didukung oleh Manajerial dan SDM yang kompeten di bidangnya.	Struktur organisasi bisa sangat besar tergantung kebutuhan organisasi. Pendanaan sebagian besar dari deposito sebagai pihak ke-3
	Activities	menghubungkan pelaku bisnis baik secara grup perusahaan maupun perorangan yang memiliki dan yang membutuhkan dana.	Lembaga keuangan konvensional, walaupun sebagai lembaga keuangan intermediary, memiliki hubungan satu arah. Bagian yang memberikan pinjaman dan bagian yang menvari dana. Perlu lembaga treasury untuk mengatasi mismatch antara dana pihak ke-III dengan rencana kredit
	Partner Network	Investor, Bank, UMKM, perusahaan e-Commerce, dll	Hubungan kerja hanya kepada supplier saja dan antar lembaga keuangan
Financial Aspect	Revenue Stream	Pendapatan administrasi dan fee dari jumlah pinjaman. Terjadi kenaikan nilai transaksi fintech di masa pandemi covid-19	Pendapatan bunga dan fee jasa pelayanan keuangan. Pada masa pandemi Covid-19 mengalami kesulitan di dalam penyaluran kredit
	Profit/Loss	Pendapatan dikurangi komponen biaya	Pendapatan dikurangi komponen biaya
	Cost Account	Biaya operasional, biaya pengembangan IT, biaya appraisal lelayakan	Capital expenditure dan Operational Expenditure

Pertumbuhan Ekonomi Digital

Untuk mengukur pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan pengujian regresi dengan data time series kurun waktu sepuluh tahun dari tahun 2011 – 2020. Data yang digunakan adalah data PDRB ADHK tahun 2010 sebagai variabel tidak bebas dan variabel bebas menggunakan data nilai transaksi *e-commerce*, jumlah kumulatif perusahaan *fintech*, jumlah pengguna internet, jumlah transaksi uang elektronik, IPM dan indeks TIK. Analisis regresi menggunakan teknik PCA untuk menggabungkan semua variabel bebas karena ada indikasi memiliki hubungan kuat antar variabel bebas tersebut menjadi satu variabel baru menjadi indeks ekonomi digital. Untuk melihat apakah ada korelasi yang kuat maka dilakukan uji korelasi antar variabel bebas tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian regresi dan uji hipotesis, baik uji t maupun uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara nyata dan signifikan oleh sektor bidang ekonomi digital, dalam hal ini adalah sektor industri *e-commerce dan fintech*, baik secara parsial maupun secara simultan. Sementara teknik regresi PCA mampu mengatasi masalah multikolinearitas tanpa mengurangi interpretasi hasil penelitian.

SIMPULAN

Ekonomi digital memiliki daya tahan terhadap bisnis (*business resilience*) dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Selama Pandemi COVID-19 sektor Informasi dan Komunikasi secara konsisten memberikan kontribusi yang positif terhadap Produk Domestik Bruto. Berdasarkan analisis model bisnis, terlihat bahwa perusahaan dengan model bisnis berbasis *online* dan internet mampu bertahan, bahkan berhasil meningkatkan jumlah dan nilai transaksi secara signifikan.

Pandemi COVID-19 menjadikan momentum bagi perusahaan *e-commerce* dan perusahaan *fintech* untuk meningkatkan transaksi dan penjualan. Transaksi dengan menggunakan uang digital, jumlah pengguna internet mengalami kenaikan didukung dengan infrastruktur TIK dan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tengah kondisi ekonomi yang tertekan dan terjadi kontraksi, ekonomi digital memiliki daya tahan (*business resilience*), mampu sebagai penopang sehingga perekonomian tetap berjalan.

Selanjutnya dari data nilai transaksi ekonomi digital dan data pendukung lainnya dilakukan regresi dengan menggunakan teknik PCA. Berdasarkan hasil regresi statistik dan hasil uji baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F) menunjukkan bahwa ekonomi digital berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

AFTECH. (2018, 2019). Annual Member Survey, *Publikasi Laporan Asosiasi Fintech Indonesia*.

Amit, R. and Zott, C., (2001). Value Creation in E-Business, *Strategic Management Journal*, 22, 493-520. <http://dx.doi.org/10.1002/smj.187>.

Anne, L. M., (2019). The Future of Fintech. *Research-Technology Management*, 62:4, 59-63, DOI: 10.1080/08956308.2019.1613123.

APJII, (2011-2019), Laporan Survey Internet, *Indonesia Survey Center*.

Badan Pusat Statistik, (2020), *laporan, Publikasi dan Survey BPS, 2020*, BPS, Jakarta.

Bank Indonesia (BI), 2020, *Jumlah Uang Elektronik Beredar*, <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/uang-elektronik-jumlah.aspx>, di akses 26 Oktober 2020.

Databoks, (2021), *Nilai Transaksi E-Commerce*, [dihttps://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/29/nilai-transaksi-e-commerce-mencapai-rp-2663-triliun-pada-2020](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/29/nilai-transaksi-e-commerce-mencapai-rp-2663-triliun-pada-2020), di akses 29 Januari 2021.

Deshmukh, U, Sandip., (2019), Impact of E-Business on Business Association, *International*

Journal of Engineering and Management Research, Volume- 9, Issue- 6 (December 2019), <https://doi.org/10.31033/ijemr.9.6.2>.

DSR Research & CIMB Niaga, (2020), *Fintech Report 2020, Maintaining Growth During Pandemi*, Laporan Tahunan, 2020.

Guo, Z., (2016), A Literature Review of Representation Models of E-Business Models from the Perspective of Value Creation, *American Journal of Industrial and Business Management*, 6, 129-135. <http://dx.doi.org/10.4236/ajibm.2016.62013>.

Investor Daily Indonesia (2020, 24 Juli), *Transaksi E-commerce Melonjak Dua Kali Lipat Lebih, Diperkirakan Tembus Rp 429 Triliun*. Diakses pada 21 Oktober 2020, dari <https://investor.id/market-and-corporate/transaksi-ecommerce-melonjak-dua-kali-lipat-lebih-diperkirakan-tembus-rp-429-triliun#:~:text=Transaksi%20uang%20elektronik%20hingga%20Mei,59%20triliun%2C%E2%80%9D%20tutor%20dia>.

Isoraite, M., Miniotiene, N., (2018), Electronic Commerce: Theory and Practice, *Integrated Journal of Business and Economics*, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1258437>.

Kelechi, A. C., (2012), Regression and Principal Component Analyses: a Comparison Using Few Regressors, *American Journal of Mathematics and Statistics* 2012, 2(1): 1-5, DOI: 10.5923/j.ajms.20120201.01.

Khan, Abdul Gaffar., (2016), Electronic Commerce: A Study on Benefits and Challenges in an Emerging Economy, *Global Journal of Management and Business Research: B Economics and Commerce, Volume 16 Issue 1 Version 1.0 Year 2016, Global Journals Inc. (USA)*.

Kominfo, (2019), *Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia, Strategi dan Sektor Potensial*, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Puslitbang Aptika dan IKP.

Klaus Schwab, (2016), *The Fourth Industrial Revolution*, World Economic Forum, Cologne/ Geneva, Switzerland.

Leong, K., Sung, A., (2018). FinTech (Financial Technology): What is It and How to Use Technologies to Create Business Value in Fintech Way?. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, Vol. 9, No. 2, April 2018.

McKinsey & Company, (2016), *Unlocking Indonesia's Digital Opportunity*, McKinsey Indonesia Office October 2016.

Mudholkar, P., Mudholkar, M., (2018), Internet of Things (IoT) and Big Data: A Review, *International Journal of Management, Technology And Engineering, Volume 8, Issue XII*.

Narayan, S., Sahminan, (2018), Has Fintech Influenced Indonesia's Exchange Rate and Inflation?, *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, Vol. 21, No. 2 (2018), pp. 177 – 190.

Nizar, N.I., (2017). Analisis Model Bisnis Dan Strategi Perusahaan Start Up E-commerce Studi Kasus Pada Gerobakonline.Com, *Jurnal Mandiri, J. Mandiri., Vol. 1, No. 1, Juni 2017 (99 - 113)*, ©2017 Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM).

Nizar, N.I., Lubis, I., (2020), Fintech Dan E Commerce Untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM Dan Industri Kreatif, *Soedirman Accounting Review, Juni 2020, Vol. 05 No. 01 Tahun 2020, Hal 18 – 39*.

Osterwalder, A., Pigneur Y., (2002), An e-Business Model Ontology for Modeling e-Business, *15th Bled Electronic Commerce Conference, Bled, Slovenia, June 17 - 19, 2002*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020, *Statistik Fintech*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Default.aspx>, di akses 26 Oktober 2020.

Pietak, L., (2014), Review Of Theories And Models Of Economic Growth, *Comparative Economic Research, Volume 17, Number 1, 2014, 10.2478/cer-2014-0003*.

Bukht, R., Heeks., (2017), Defining, Conceptualising and Measuring the Digital Economy. *Manchester Centre for Development Informatics Working Paper 68*.

Teece, D.J., (2010). Business Models, Business Strategy and Innovation, *Long Range Planning*, 43, 172-194. <http://dx.doi.org/10.1016/j.lrp.2009.07.003>.

Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*, Penerbit AlfaBeta Bandung.

Sulaiman, et. al. (2015). Human Capital, Technology, and Economic Growth: Evidence from Nigeria, *Sage Open* DOI: 10.1177/2158244015615166.

Sirclo and Reverly, (2020), *Navigating Indonesia's E-Commerce: COVID-19 Impact & The Rise of Social Commerce*, Laporan Sirclo Tahun 2020.

Yuswohady, et. al. (2020). Industry Megashift 2021 After Pandemi, *Indonesia Industry Outlook 2021 Conference, Inventure*.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

CALL FOR PAPERS

JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak dua kali dalam setahun (Maret dan September). Tujuan Jurnal Madani yaitu 1) untuk mengembangkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan humaniora, 2) menjadi media dokumentasi pemikiran yang berbasis ilmu pengetahuan, teknik, dan humaniora. Ketentuan cakupan konten dalam Jurnal Madani adalah pengembangan hasil pemikiran ide-ide maupun hasil kajian ilmiah dengan tujuan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan humaniora. Selain itu keberadaan jurnal ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan kompetensi dosen dan juga sebagai alternatif bagi masyarakat umum dalam mempublikasikan hasil-hasil karyanya. Kami mengundang segenap akademisi, penulis, dan peneliti untuk mengirimkan tulisan atau karya ilmiahnya guna dimuat di JURNAL MADANI. Edisi berikutnya Vol. 4, No. 2, akan terbit pada September 2021. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor 148/M/KPT/2020 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2020 per tanggal 3 Agustus 2020, Alhamdulillah JURNAL MADANI naik peringkat menjadi SINTA 4.

ADAPUN SYARAT DAN KETENTUAN PENULISAN :

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
3. Artikel meliputi : Judul, Nama lengkap penulis, Instansi Penulis, Email, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL, PEMBAHASAN, SIMPULAN, PENGHARGAAN (jika ada), dan DAFTAR PUSTAKA.
4. Artikel dikirim dalam bentuk Microsoft Word melalui Make A Submission pada link : <http://www.jurnalmadani.org/index.php/madani/about/submissions>.
5. Template Penulisan dalam bentuk Microsoft Word dapat di download pada website JURNAL MADANI : www.jurnalmadani.org.
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui email: redaksij.madani@gmail.com atau melalui HP. No. 085768485086.



KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.

Alamat Redaksi JURNAL MADANI :

Jalan Kiwi IV No. 7 Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan 15417
 Website : www.jurnalmadani.org
 E-mail : redaksij.madani@gmail.com
 Telp./Faks. : 021-74771224
 Kontak Person :
 Ivan Putranto (085768485086)

